

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir
30 September 2020 dan 2019/
*30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
and for the nine-month periods ended
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019***

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS AS AT
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mulianto	
Alamat : Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310	
Telepon : 021 - 29328100	
Jabatan : Direktur Utama	
2. Nama : Junius Prakasa Darmawan	
Alamat : Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310	
Telepon : 021 - 29328100	
Jabatan : Direktur Keuangan	

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anak ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Grup.

We, the undersigned:

1. Name : Mulianto	
Address : Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310	
Telephone : 021 - 29328100	
Position : President Director	
2. Name : Junius Prakasa Darmawan	
Address : Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310	
Telephone : 021 - 29328100	
Position : Finance Director	

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and subsidiaries (the "Group");*
2. *The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All the information has been fully and correctly disclosed in the Group's interim consolidated financial statements;*
 - b. *The Group's interim consolidated financial statements do not contain any false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and*
4. *We are responsible for the Group's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement is made truthfully.*
sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi:

For and on behalf of the Board of Directors:

Jakarta, 10 November 2020



Mulianto
Direktur Utama / President Director



Junius Prakasa Darmawan
Direktur Keuangan / Finance Director





**LAPORAN ATAS REVIEU LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM**

**REPORT ON REVIEW OF INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM/TO THE SHAREHOLDERS OF
PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH Tbk**

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan entitas anaknya (bersama-sama disebut "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 September 2020, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Revieu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Indo Tambangraya Megah Tbk and subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the interim consolidated statement of financial position as at 30 September 2020 and the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the nine-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity", established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently, does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Kesimpulan

Berdasarkan review kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim Grup tanggal 30 September 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of the Group as at 30 September 2020, and its interim consolidated financial performance and cash flows for the nine-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
10 November 2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Yusron".

Yusron, S.E., Ak., CPA
Surat Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0243

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
except for par value and share data)

Catatan/ <u>Notes</u>	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	ASSETS
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	208,659	159,209
Piutang usaha			<i>Cash and cash equivalents</i>
- Pihak ketiga	5	63,547	130,833
- Pihak berelasi	5	6,239	2,803
Piutang lain-lain			<i>Trade receivables</i>
- Pihak ketiga			<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi			<i>Related parties -</i>
Piutang derivatif	6	11,893	12,285
Persediaan	7	4,545	4,276
Pajak dibayar di muka			<i>Derivative receivables</i>
- Pajak penghasilan badan	8a	86,577	102,572
- Pajak lain-lain	8a	323	346
Uang muka dan beban dibayar di muka	9	28,896	40,065
Aset lancar lainnya	33c	-	17,000
Jumlah aset lancar		410,679	469,389
<i>Total current assets</i>			
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang lain-lain			NON-CURRENT ASSETS
- Pihak ketiga	8f	25,554	<i>Other receivables</i>
- Pihak berelasi		495	<i>Third parties -</i>
Aset tetap	10	200,831	<i>Related parties -</i>
Aset hak-guna	11a	26,242	<i>Property, plant and equipment</i>
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan	12	130,683	<i>Right-of-use assets</i>
Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	13	165,598	<i>Deferred stripping costs</i>
Properti pertambangan	14	14,310	<i>Deferred exploration and development expenditures</i>
Pajak dibayar di muka			<i>Mining properties</i>
- Pajak penghasilan badan	8a	75,422	<i>Prepaid taxes</i>
- Pajak lain-lain	8a	14,179	<i>Corporate income tax -</i>
Aset pajak tangguhan, bersih	8d	55,144	<i>Other taxes -</i>
Kas yang dibatasi penggunaannya	4	27,821	<i>Deferred tax assets, net</i>
Uang muka dan beban dibayar di muka	9	13,415	<i>Restricted cash</i>
Aset tidak lancar lainnya		19,424	<i>Advances and prepayments</i>
Jumlah aset tidak lancar		769,118	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET		1,179,797	TOTAL ASSETS

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION AS AT
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	LIABILITIES
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	15	73,980	77,739	Trade payables - third parties
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	8b	1,696	11,234	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	8b	3,499	5,896	Other taxes -
Beban yang masih harus dibayar	16	98,982	119,382	Accrued expenses
Pinjaman jangka pendek	34b	-	10,616	Short-term borrowing
Liabilitas jangka pendek lainnya				Other current liabilities
- Pihak ketiga		2,978	105	Third parties -
- Pihak berelasi	29	1,244	3,651	Related parties -
Liabilitas derivatif	6	10,878	27	Derivative liabilities
Liabilitas sewa	11b	25,327	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17	1,435	4,638	Short-term employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek		<u>220,019</u>	<u>233,288</u>	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	8e	1,780	3,337	Deferred tax liabilities, net
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	18	35,271	38,243	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi		4,763	4,749	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan imbalan karyawan	17	46,333	43,076	Provision for employee benefits
Liabilitas sewa	11b	4,083	-	Lease liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya		4,099	1,883	Other non-current liabilities
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>96,329</u>	<u>91,288</u>	Total non-current liabilities
Jumlah liabilitas		<u>316,348</u>	<u>324,576</u>	Total liabilities
EKUITAS				
Modal saham:				EQUITY
Modal dasar 3.000.000.000 lembar; diempatkan dan disetor penuh				Share capital:
1.129.925.000 lembar dengan nilai nominal Rp500 per lembar saham	19	63,892	63,892	Authorised 3,000,000,000 shares; issued and fully paid 1,129,925,000 shares at par value of Rp500 per share
Tambahan modal disetor	20	329,028	329,028	Additional paid-in capital
Saham treasuri	19	(19,211)	(19,211)	Treasury shares
Translasi mata uang asing		(4,593)	286	Foreign currency translation
Cadangan lindung nilai arus kas	6	(4,891)	2,535	Cash flow hedging reserve
Cadangan perubahan nilai wajar pada instrumen ekuitas		962	-	Reserve for changes in the fair value of equity instruments
Laba ditahan:				Retained earnings:
- Dicadangkan	21	13,000	13,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		<u>493,073</u>	<u>500,245</u>	Unappropriated -
		871,260	889,775	
Kepentingan non-pengendali		(7,811)	(5,310)	Non-controlling interest
Jumlah ekuitas		<u>863,449</u>	<u>884,465</u>	Total equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1,179,797</u>	<u>1,209,041</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
except for basic earnings per share)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
Pendapatan bersih	24	871,884	1,304,780	Net revenue
Beban pokok pendapatan	25	<u>(732,051)</u>	<u>(1,066,948)</u>	Cost of revenue
Laba kotor		<u>139,833</u>	<u>237,832</u>	Gross profit
Beban penjualan	26	(63,955)	(82,400)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	27	(13,593)	(20,994)	General and administration expenses
Beban keuangan		(2,579)	(1,233)	Finance costs
Penghasilan keuangan		2,209	5,055	Finance income
Lain-lain, bersih	28	<u>12,309</u>	<u>8,799</u>	Others, net
		<u>(65,609)</u>	<u>(90,773)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan		<u>74,224</u>	<u>147,059</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	8c	<u>(35,593)</u>	<u>(48,413)</u>	Income tax expense
Laba periode berjalan		<u>38,631</u>	<u>98,646</u>	Profit for the period
Laba/(rugi) komprehensif lainnya:				Other comprehensive income/(loss):
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pensiun karyawan	17	(1,267)	(2,008)	Remeasurements of pension benefit obligations
- Pajak penghasilan terkait	8d, 8e	259	412	Related income tax -
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
- Perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas	6	(9,521)	3,995	Changes in fair value of cash flow hedges
- Perubahan nilai wajar instrumen ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain		962	-	Changes in the fair value of equity instruments at fair value through other comprehensive income
- Pajak penghasilan terkait	8d, 8e	2,095	(999)	Related income tax -
- Selisih kurs penjabaran laporan keuangan anak perusahaan		(4,879)	129	Difference in foreign currency translation of subsidiaries' financial statements
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		<u>26,280</u>	<u>100,175</u>	Total comprehensive income for the period

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
except for basic earnings per share)

Catatan/ <u>Notes</u>	30 September/ September 2020	30 September/ September 2019	
Laba/(rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Profit/(loss) for the period attributable to:
- Pemilik entitas induk	39,986	101,219	Owners of the parent entity -
- Kepentingan non-pengendali	<u>(1,355)</u>	<u>(2,573)</u>	Non-controlling interests -
Laba periode berjalan	38,631	98,646	Profit for the period
Jumlah laba/(rugi) komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			Total comprehensive income/(loss) for the period attributable to:
- Pemilik entitas induk	27,635	102,748	Owners of the parent entity -
- Kepentingan non-pengendali	<u>(1,355)</u>	<u>(2,573)</u>	Non-controlling interests -
Jumlah laba komprehensif periode berjalan	26,280	100,175	Total comprehensive income for the period
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk – dasar dan dilusian (nilai penuh)	23	0.04	0.09
			Earnings per share for net income attributable to the owners of the parent entity – basic and diluted (full amount)

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 Schedule

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars)

Catatan/ Notes	Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity										Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	<i>Balance as at 1 January 2019</i>
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saham treasuari/ Treasury shares	Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging reserve	Cadangan perubahan nilai wajar instrumen ekuitas/ Reserve for changes in the fair value of equity instruments	Laba ditahan/ Retained earnings	Belum dicadangkan/ Un- appropriated	Jumlah/ Total			
Saldo 1 Januari 2019	63,892	329,028	(19,211)	(208)	(1,428)	-	13,000	587,486	972,559	(2,776)	969,783	<i>Balance as at 1 January 2019</i>
Laba/(rugi) periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	101,219	101,219	(2,573)	98,646	<i>Profit/(loss) for the period</i>
Laba komprehensif lainnya setelah pajak:												<i>Other comprehensive income, net of tax:</i>
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	129	-	-	-	-	129	-	129	<i>Difference in foreign currency - translation of subsidiaries' financial statements</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	(1,596)	(1,596)	-	(1,596)	<i>Remeasurement of pension benefit obligations</i>
- Pengukuran nilai wajar lindung nilai arus kas	-	-	-	-	2,996	-	-	-	2,996	-	2,996	<i>Changes in fair value - of cash flow hedges</i>
Penerbitan saham anak perusahaan untuk kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	393	393	<i>Issuance of shares in subsidiary to non-controlling interest</i>
Dividen dideklarasikan	22	-	-	-	-	-	-	(159,017)	(159,017)	-	(159,017)	<i>Dividends declared</i>
Saldo 30 September 2019	63,892	329,028	(19,211)	(79)	1,568	-	13,000	528,092	916,290	(4,956)	911,334	<i>Balance as at 30 September 2019</i>
Saldo 1 Januari 2020	63,892	329,028	(19,211)	286	2,535	-	13,000	500,245	889,775	(5,310)	884,465	<i>Balance as at 1 January 2020</i>
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 71 (Catatan 2a)	-	-	-	-	-	-	-	(4,159)	(4,159)	-	(4,159)	<i>Opening balance adjustment upon application of SFAS 71 (Note 2a)</i>
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian	63,892	329,028	(19,211)	286	2,535	-	13,000	496,086	885,616	(5,310)	880,306	<i>Balance as at 1 January 2020 after adjustment</i>
Laba/(rugi) periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	39,986	39,986	(1,355)	38,631	<i>Profit/(loss) for the period</i>
Laba komprehensif lainnya setelah pajak:												<i>Other comprehensive income, net of tax:</i>
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak	-	-	-	(4,879)	-	-	-	-	(4,879)	-	(4,879)	<i>Difference in foreign currency - translation of subsidiary financial statements</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	-	-	-	-	-	-	-	(1,008)	(1,008)	-	(1,008)	<i>Remeasurement of pension benefit obligations</i>
- Pengukuran nilai wajar lindung nilai arus kas	-	-	-	-	(7,426)	-	-	-	(7,426)	-	(7,426)	<i>Changes in fair value - of cash flow hedges</i>
- Cadangan perubahan nilai wajar instrumen ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	962	-	-	962	-	962	<i>Reserve for changes in fair-value of equity instruments at fair value through other comprehensive income</i>
Penerbitan saham anak perusahaan untuk kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,146)	(1,146)	<i>Issuance of subsidiaries' shares to non-controlling interest</i>
Dividen dideklarasikan	22	-	-	-	-	-	-	(41,991)	(41,991)	-	(41,991)	<i>Dividends declared</i>
Saldo 30 September 2020	63,892	329,028	(19,211)	(4,593)	(4,891)	962	13,000	493,073	871,260	(7,811)	863,449	<i>Balance as at 30 September 2020</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH
FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2020</u>	<u>30 September/ September 2019</u>	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan		931,969	1,379,505	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(611,641)	(1,000,247)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada direktur dan karyawan		<u>(47,705)</u>	<u>(50,659)</u>	Payments to directors and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi		272,623	328,599	Cash generated from operations
Penerimaan penghasilan keuangan		2,245	4,966	Receipts of finance income
Pembayaran beban keuangan		(2,586)	(1,233)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan		(53,544)	(83,829)	Payment of corporate income tax, net
Penerimaan pajak lainnya, bersih		2,179	4,820	Refund of other taxes
Pengembalian kelebihan pajak penghasilan badan		21,339	242	Refund of corporate income tax overpayment
Pembayaran royalti/ iuran eksplorasi		(84,835)	(150,237)	Payments of royalty/ exploitation fee
Penerimaan/(pembayaran) sehubungan dengan transaksi kontrak swap		<u>3,322</u>	<u>(2,109)</u>	Receipt/(payment) of swap contract transactions
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		<u>160,743</u>	<u>101,219</u>	Net cash generated from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Pembelian aset tetap		(15,422)	(35,143)	Purchases of property, plant and equipment
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya		(2,885)	(1,858)	Placement of restricted cash
Hasil penjualan aset tetap	10	293	2	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan	13, 34a	<u>(18,758)</u>	<u>(14,420)</u>	Additions of deferred exploration and development expenditure
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(36,772)</u>	<u>(51,419)</u>	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan pinjaman jangka pendek		5,000	35,856	Proceeds from short-term borrowing
Pembayaran pinjaman jangka pendek		(15,616)	(25,243)	Repayments of short-term borrowing
Pembayaran dividen tunai	22	(41,991)	(159,017)	Payment of cash dividends
Pembayaran kembali atas liabilitas sewa	11b	<u>(17,143)</u>	<u>-</u>	Repayment of lease liabilities
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		<u>(69,750)</u>	<u>(148,404)</u>	Net cash used in financing activities
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		54,221	(98,604)	Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode		159,209	368,216	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas		<u>(4,771)</u>	<u>1,005</u>	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	4	<u>208,659</u>	<u>270,617</u>	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim ini

The accompanying notes form an integral part of these interim consolidated financial statements

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Indo Tambangraya Megah Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 13 tertanggal 2 September 1987 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 tertanggal 20 Januari 1989. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir dilakukan berdasarkan akta yang dibuat di hadapan Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, Akta No. 86 tertanggal 27 Mei 2020, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0042910.AH.01.02.Tahun 2020 tertanggal 25 Juni 2020.

Berdasarkan Akta Perjanjian Jual Beli Saham tertanggal 24 Juni 2019, Perusahaan membeli saham PT Tepian Indah Sukses ("TIS") sebesar 299 saham (sehingga total kepemilikan saham Perusahaan menjadi 999 saham), dan PT ITM Batubara Utama ("IBU"), anak usaha Perusahaan, membeli satu lembar saham TIS. Dengan demikian, Grup memegang 100% saham dari saham yang telah dikeluarkan oleh TIS. Transaksi tersebut telah disetujui oleh pemegang saham TIS berdasarkan Akta No. 38 tertanggal 27 Juni 2019 yang dibuat di hadapan Chandra Lim, S.H., LL.M, Notaris di Jakarta Utara, dan laporannya telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0291797 tertanggal 28 Juni 2019 dan telah mendapatkan persetujuan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur No. 503/1233/SHM-KS/DPMPTSP/VII/2019 tertanggal 11 Juli 2019.

1. GENERAL INFORMATION

a. Establishment and general information

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (the "Company") was established based on Deed No. 13 dated 2 September 1987, made before the Benny Kristianto, S.H., Notary in Jakarta, which was ratified by the Minister of Law of the Republic of Indonesia pursuant to its Decree No. C2-640.HT.01.01.TH'89 dated 20 January 1989. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment made to the Company's Articles of Association was based on Deed No. 86, dated 27 May 2020, made before Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., Notary in South Jakarta, which has obtained the approval of the Minister of Law and Human Rights No. AHU-0042910.AH.01.02.Tahun 2020 dated 25 June 2020.

Based on Shares Sale and Purchase Agreement dated 24 June 2019, the Company purchased 299 shares of PT Tepian Indah Sukses ("TIS") (taking its total ownership to 999 shares) and PT ITM Batubara Utama ("IBU"), a subsidiary of the Company, purchased one share in TIS. The Group therefore holds 100% of the issued shares of TIS. The transaction was approved by the shareholders of TIS based on Deed No. 38 dated 27 June 2019 made before Chandra Lim, S.H., LL.M, Notary in North Jakarta, and the report has been accepted by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Acceptance of Notification No. AHU-AH.01.03-0291797 dated 28 June 2019 and has been approved by Investment and One-stop Integrated Service Authorities of East Kalimantan Province No. 503/1233/SHM-KS/DPMPTSP/VII/2019 dated 11 July 2019.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Vincent Sugeng Fajar, S.H., M.Kn., No. 27 tertanggal 19 Mei 2020, Perusahaan efektif menjadi pemegang 1.253.970 saham atau setara dengan 95,1% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh dalam PT Sentral Mutiara Energy ("SME"). Kepemilikan saham oleh Perusahaan ini merupakan hasil konversi atas Utang yang Dapat Dikonversi ("Convertible Note") dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0039445.AH.01.02.Tahun 2020 tertanggal 9 Juni 2020. Berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham tertanggal 25 Juni 2020, IBU membeli sebanyak 65.000 saham atau setara dengan 4,9% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh dalam SME. Pengalihan saham ini telah disetujui oleh para pemegang saham SME, sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Vincent Sugeng Fajar, S.H., M.Kn., No. 39 tertanggal 22 Juni 2020, yang telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan suratnya No. AHU-AH.01.03-0261287 tertanggal 26 Juni 2020. SME memegang 75% kepemilikan pada PT Graha Panca Karsa ("GPK").

Berdasarkan Akta No. 1 tertanggal 1 Juli 2020 yang dibuat di hadapan Notaris Chandra Lim, S.H., L.L.M yang disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045143.AH.01.02 2020 tertanggal 3 Juli 2020, para Pemegang Saham GEM (ITMI, Azer Enterprise Ltd., dan Indochina Energy Corp. Ltd.) menyetujui dilakukannya konversi sebagian pinjaman dari Perusahaan menjadi saham dalam GEM sebesar A\$19.500. Setelah konversi pinjaman tersebut, Perusahaan memiliki 19.500.000 saham Seri B dalam GEM (91,99%), sementara ITMI, Azer Enterprise Ltd., dan Indochina Energy Corp. Ltd. masing-masing memiliki 1.275.000 saham Seri A (6,01%), 255.000 saham Seri A (1,20%), dan 170.000 saham Seri A (0,80%). Dua klasifikasi saham tersebut memiliki hak dan peringkat yang sama dalam hal apapun, kecuali bahwa saham Seri A memiliki nilai nominal Rp9.725 per saham dan saham Seri B memiliki nilai nominal Rp13.700 per saham.

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

Based on Notarial Deed of Vincent Sugeng Fajar S.H., M.Kn., No. 27 dated 19 May 2020, the Company effectively became the holder of 1,253,970 shares or equal to 95.1% of all the issued and paid up shares in PT Sentral Mutiara Energy ("SME"). This shareholding owned by the Company was derived from the conversion of a Convertible Note and has been approved by the Minister of Law and Human Rights based on its Decree No. AHU-0039445.AH.01.02.Tahun 2020 dated 9 June 2020. Based on the Share Transfer Agreement dated 25 June 2020, IBU acquired 65,000 shares, equivalent to 4.9% of all shares issued and fully paid in SME. The transfer of shares was approved by the SME shareholders, as evidenced in Notarial Deed of Vincent Sugeng Fajar, S.H., M.Kn. No. 39 dated 22 June 2020, of which the notice was received by the Minister of Law and Human Rights based on his letter No. AHU-AH.01.03-0261287 dated 26 June 2020. SME holds 75% ownership in PT Graha Panca Karsa ("GPK").

Based on Deed No. 1 dated 1 July 2020, made before Notary Chandra Lim, S.H., LL.M which was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to its decree No. AHU-0045143.AH.01.02 2020 dated 3 July 2020, the Shareholders of GEM (ITMI, Azer Enterprise Ltd. and Indochina Energy Corp. Ltd.) approved the conversion of a portion of the loan from the Company into shares in GEM amounting to US\$19,500. After the loan conversion, the Company has 19,500,000 Series B shares in GEM (91.99%), while ITMI, Azer Enterprise Ltd. and Indochina Energy Corp. Ltd. have 1,275,000 Series A shares (6.01%), 255,000 Series A shares (1.20%) and 170,000 Series A shares (0.80%), respectively. The two share classifications have the same rights and rank except that Series A shares have a nominal value of Rp9,725 per share and Series B shares have a nominal value of Rp13,700 per share.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bidang usaha utama Perusahaan adalah bidang pertambangan dan energi melalui investasi pada entitas anak usaha yang dimilikinya, yang bergerak dalam industri pertambangan batubara dan jasa pertambangan, perdagangan batubara, perdagangan minyak, pemasaran energi, dan pembangkit tenaga listrik.

Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Pondok Indah Office Tower III, Lantai 3, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310, Indonesia.

Entitas pengendali utama Perusahaan adalah Banpu Public Company Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Kerajaan Thailand. Entitas induk langsung Perusahaan adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., yang didirikan dan berdomisili di Singapura.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The main activities of the Company are mining and energy by investing in its subsidiaries, which are involved in the coal mining industry and mining services, coal trading, fuel trading, energy marketing and electricity generation.

The Company's head office is in Jakarta and is located at the Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Pondok Indah Kav. V-TA, Jakarta 12310, Indonesia.

The Company's ultimate parent entity is Banpu Public Company Limited, a company incorporated in the Kingdom of Thailand. The Company's immediate parent company is Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd., incorporated and domiciled in Singapore.

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as at 30 September 2020 and 31 December 2019 was as follows:

30 September/September 2020

Komisaris Utama dan Independen	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak
Komisaris Independen	Prof. Djoko Wintoro, Ph.D. Mr. Mahyudin Lubis
Komisaris	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somsak Sithinamsuwan Mr. Fredi Chandra Mr. Kirana Limpaphayom
Direktur Utama	Mr. Mulianto
Wakil Direktur Utama	Mr. A.H. Bramantya Putra
Direktur	Mr. Chom Kongnun Mr. Niwat Boonyad Mr. Jusnan Ruslan Mr. Stephanus Demo Wawin Mr. Yulius Kurniawan Gozali Mr. Ignatius Wurwanto Mr. Junius Prakasa Darmawan

31 Desember/December 2019

Komisaris Utama dan Independen	Prof. Dr. Djisman S. Simandjuntak	President and Independent Commissioner
Komisaris Independen	Prof. Djoko Wintoro, Ph.D. Mr. Mahyudin Lubis	Independent Commissioners
Komisaris	Ms. Somruedee Chaimongkol Mr. Somsak Sithinamsuwan Mr. Fredi Chandra	Commissioners
Direktur Utama	Mr. Kirana Limpaphayom	President Director
Wakil Direktur Utama	Mr. A.H. Bramantya Putra	Vice President Director
Direktur	Mr. Ignatius Wurwanto Mr. Jusnan Ruslan Mr. Stephanus Demo Wawin Mr. Yulius Kurniawan Gozali Mr. Padungsak Thanakij Mr. Mulianto	Directors

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

30 September/September 2020

Ketua Anggota	Prof. Djoko Wintoro, Ph.D.	
	Mr. Gede Harja Wasistha	
	Ms. Erlin Sarwin	
Sekretaris Komite	Ms. Monika I. Krisnamurti	

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 2.820 orang karyawan (31 Desember 2019: 2.912 orang karyawan).

b. Penawaran umum efek

Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana sebanyak 225.985.000 lembar saham yang merupakan 20% dari 1.129.925.000 lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham-saham dalam penawaran umum perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI") pada tanggal 18 Desember 2007.

Berdasarkan Peraturan No. 2/POJK.04/2013, Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015, dan persetujuan Dewan Komisaris, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sendiri. Pada periode 25 Februari 2016 sampai 25 Mei 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 112.992.500 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,36 triliun (Rp12.000 per lembar saham). Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 23.314.100 lembar saham biasa melalui BEI (Catatan 19).

Selanjutnya, pada periode 26 Mei 2016 sampai 25 Agustus 2016, jumlah maksimal saham yang ditargetkan untuk dibeli sebesar 89.678.400 lembar saham, dengan nilai maksimal pembelian kembali saham sebesar Rp1,19 triliun (Rp13.000 per lembar saham). Pada periode tersebut, Perusahaan melakukan aktivitas pembelian kembali saham sebanyak 10.055.000 lembar saham biasa melalui BEI (Catatan 19).

1. GENERAL INFORMATION (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2020 and 31 December 2019 was as follows:

31 Desember/December 2019

Prof. Djoko Wintoro, Ph.D.	<i>Chairman</i>
Mr. Gede Harja Wasistha	<i>Members</i>
Ms. Erlin Sarwin	
Ms. Monika I. Krisnamurti	<i>Committee Secretary</i>

As at 30 September 2020, the Company and its subsidiaries had 2,820 employees (31 December 2019: 2,912 employees).

b. Public offering of securities issued

On 18 December 2007, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 225,985,000 shares or 20% of 1,129,925,000 shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange ("IDX") on 18 December 2007.

Based on Regulation No. 2/POJK.04/2013, Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015 and the Board of Commissioners' approval, the Company bought back its own shares. From 25 February 2016 until 25 May 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back was 112,992,500 shares, with a maximum buyback value of Rp1.36 trillion (Rp12,000 per share). During the period, the Company bought back 23,314,100 ordinary shares of its own shares through the IDX (Note 19).

Subsequently, from 26 May 2016 until 25 August 2016, the maximum targeted number of shares to be bought back was 89,678,400 shares, with a maximum buyback value of Rp1.19 trillion (Rp13,000 per share). During that period, the Company bought back 10,055,000 ordinary shares of its own shares through the IDX (Note 19).

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan

(i) Entitas anak

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung atau tidak langsung pada entitas anak usaha berikut ini:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Company's structure

(i) Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Aktivitas bisnis/ Business activities	Lokasi/ Locations	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Percentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019
PT Indominco Mandiri ("IMM")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Maret/March 1997	100.00	100.00	322,096	384,762
PT Trubaindo Coal Mining ("TCM")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Juni/June 2005	100.00	100.00	248,269	287,946
PT Jorong Barutama Greston ("JBG")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Selatan/South Kalimantan	Oktober/October 1998	100.00	100.00	43,707	53,879
PT Kitadin ("KTD")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Juli/July 1983	100.00	100.00	111,723	116,308
PT Bharinto Ekatama ("Bharinto")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur dan Tengah/ East and Central Kalimantan	April/April 2012	100.00	100.00	145,003	155,145
PT ITM Indonesia ("ITMI")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Jakarta/Jakarta	-	100.00	100.00	2,291	2,279
PT Tambang Raya Usaha Tama ("TRUST")	Jasa penunjang kegiatan pertambangan/Mining support services	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	Januari/January 2014	100.00	100.00	95,756	114,228
IBU	Perdagangan dan transportasi produk batubara/Coal trading and transportation of coal products	Jakarta/Jakarta	-	100.00	100.00	2	3
PT ITM Banpu Power ("IBP")	Pembangkit tenaga listrik/ Power plant	Jakarta/Jakarta	-	70.00	70.00	1,445	1,447
PT ITM Energi Utama	Perdagangan energi alternatif dan penunjang ketenaga-listrikian/ Alternative energy trading and electricity support	Jakarta/Jakarta	-	99.99	99.99	2,749	2,881
PT Gasemas ("GEM")	Perdagangan bahan bakar/ Fuel trading	Jakarta/Jakarta	Oktober/October 2017	98.00	75.00	34,416	56,127
TIS	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	-	100.00	100.00	4,177	4,372
PT Nusa Persada Resources ("NPR")	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan	-	100.00	100.00	14,925	15,787
PT Energi Batubara Perkasa ("EBP")	Pengangkutan dan penjualan batubara/ Coal hauling and trading	Jakarta/Jakarta	-	100.00	100.00	67	-
SME	Perdagangan dan transportasi produk batubara/Coal trading and transportation of coal products	Jakarta/Jakarta	-	100.00	-	4,433	-
GPK	Pertambangan batubara/ Coal mining	Kalimantan Timur/ East Kalimantan	-	75.00	-	300	-

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM (lanjutan)

c. Struktur Perusahaan (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anak bersama-sama disebut sebagai "Grup".

(ii) Pengendalian bersama entitas

Pengendalian bersama entitas/ <i>Jointly controlled entities</i>	Percentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Kegiatan usaha/ <i>Nature of business</i>
PT Nusantara Timur Unggul	33.34	Perdagangan bahan bakar dan logistik/ <i>Fuel trading and logistics</i>

d. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 September 2020, Grup memiliki Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") dan Izin Usaha Pertambangan ("IUP") sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION (continued)

c. The Company's structure (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

(ii) Jointly controlled entities

d. Mining Business Permits

As at 30 September 2020, the Group has the following Coal Contract of Work ("CCoW") and Mining Business Licences ("IUP"):

No	Tanggal/ Date	Oleh/ By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder	Berlaku sampai/ Valid until	Lokasi/ Location
1	5 Oktober/ October 1990	Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("MESDM")/ Minister of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	PKP2B/ CCoW	IMM	31 Maret/ March 2028	Kalimantan Timur/ East Kalimantan
2	15 Agustus/ August 1994	MESDM/ MoEMR	PKP2B/ CCoW	TCM	27 Februari/ February 2035	Kalimantan Timur/ East Kalimantan
3	15 Agustus/ August 1994	MESDM/ MoEMR	PKP2B/ CCoW	JBG	3 Mei/ May 2035	Kalimantan Selatan/ South Kalimantan
4	20 November/ November 1997	MESDM/ MoEMR	PKP2B/ CCoW	Bharinto	29 Juni/ June 2041	Kalimantan Timur dan Tengah/ East and Central Kalimantan
5	4 Januari/ January 2011	Bupati Kutai Kartanegara/ Regent of Kutai Kartanegara	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	KTD	25 Februari/ February 2022	Kalimantan Timur/ East Kalimantan
6	12 April/ April 2010	Bupati Kutai Barat/ Regent of West Kutai	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	TIS	11 April/ April 2029	Kalimantan Timur/ East Kalimantan
7	20 Mei/ May 2013	Bupati Barito Utara/ Regent of North Barito	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	NPR	20 Mei/ May 2033	Kalimantan Tengah/ Central Kalimantan
8	14 September/ September 2009	Bupati Kutai Barat/ Regent of West Kutai	IUP Operasi Produksi/ IUP Operation Production	GPK	14 September/ September 2029	Kalimantan Timur/ East Kalimantan

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 10 November 2020.

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan konsolidasian interim ini juga disusun berdasarkan Peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No. VIII.G.7 mengenai Pedoman Penyajian Laporan Keuangan.

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dengan dasar harga perolehan, yang dimodifikasi oleh instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian interim, kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan di Catatan 3.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The Group's interim consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors and were authorised for issue on 10 November 2020.

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. The interim consolidated financial statements have also been prepared in conformity with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No. VIII.G.7 on the Guidance on Financial Statement Presentation.

The accounting policies have been consistently applied to all the periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The interim consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, as modified by derivative financial instruments at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the interim consolidated statement of cash flows.

The interim consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the interim consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and deposits with a maturity of three months or less.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) **2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar dan amandemen yang relevan terhadap kegiatan operasional dan bisa memberikan dampak yang signifikan terhadap Grup sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

Penerapan atas PSAK 71 dan PSAK 72

Grup menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

Penerapan atas PSAK 71 tersebut memiliki dampak terhadap saldo awal laba ditahan yang belum dicadangkan pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup terkait dengan penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha sebesar AS\$1.809 dan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain sebesar AS\$2.350.

Penerapan atas PSAK 72 tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

Penerapan atas PSAK 73

Grup menerapkan PSAK 73 "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS")

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendments which are relevant to the Group's operations and resulted in an effect on the financial statements are as follows:

Adoption of SFAS 71 and SFAS 72

The Group has adopted SFAS 71 "Financial instruments" and SFAS 72 "Revenue from contracts with customers" effective for the financial year beginning 1 January 2020.

The adoption of SFAS 71 has an impact on the beginning balance of unappropriated retained earnings in the Group's interim consolidated financial statements related to provision for impairment of trade receivables of US\$1,809 and provision for impairment of other receivables of US\$2,350.

The adoption of SFAS 72 did not have a significant impact on the Group's interim consolidated financial statements.

Adoption of SFAS 73

The Group has adopted SFAS 73 "Leases" effective for the financial year beginning 1 January 2020, but the Group did not restate comparatives for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 (lanjutan)

Dampak terhadap laporan keuangan

Pada saat penerapan PSAK 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 8,02%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Grup meningkat sebesar AS\$23.187 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi sebesar AS\$23.082 dan reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar AS\$105.

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Jumlah/ Amount	Operating lease commitment disclosed as at 31 December 2019 Discounted using the Group's incremental borrowing rate
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	57,203
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga inkremental Grup	56,926
Ditambah:	
- Komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	940
Dikurangi:	
- Sewa jangka pendek	(7,482)
- Sewa atas aset bernilai rendah	(348)
- Komitmen sewa yang dinilai ulang berdasarkan PSAK 73	(26,954)
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	23,082
	Lease liabilities recognised as at 1 January 2020

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

Adoption of SFAS 73 (continued)

Impact on financial statements

On the adoption of SFAS 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating leases' under the principles of SFAS 30 "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as of 1 January 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 8.02%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, the Group's right-of-use assets increased by US\$23,187 on 1 January 2020, which comprised recognition of lease obligations that were previously recognised as operating leases amounting to US\$23,082 and reclassification of prepaid expense amounting to US\$105.

The reconciliation between the operating lease commitments disclosed under SFAS 30 as at 31 December 2019 and the lease liabilities recognised under SFAS 73 as at 1 January 2020 is as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan atas PSAK 73 (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang ("hindsight") dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

Implementasi dari standar-standar, amandemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau sebelumnya:

- ISAK 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- Penyesuaian tahunan atas PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan" tentang fitur percepatan pelunasan dan kompensasi negatif
- Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang reformasi acuan suku bunga
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

Adoption of SFAS 73 (continued)

In applying SFAS 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- *the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 are treated as short-term leases;*
- *the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *relying on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to performing an impairment review.*

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from 1 January 2020 did not result in changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial periods:

- *IFAS 35 "Presentation of Financial Statements for Non-Profit Oriented Entities"*
- *The amendments to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements" about titles of financial statements*
- *The amendments to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures"*
- *The amendments to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"*
- *Annual improvements on SFAS 1 "Presentation of Financial Statements"*
- *The amendments to SFAS 71 "Financial Instruments" about prepayment features with negative compensation*
- *The amandements of SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosure" about interest rate benchmark reform*
- *The amandements of SFAS 73 "Lease" about rent concession related to COVID-19*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan) 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim (lanjutan)

Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”) (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22 “Kombinasi Bisnis”

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements (continued)

Changes to Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (“IFAS”) (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after 1 January 2021 are as follows:

- The amendments to SFAS 22 “Business Combinations”*

b. Konsolidasi

(i) Entitas anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal dimana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Grup kehilangan pengendalian.

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjenji. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas serta liabilitas kontinjenji yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Untuk setiap akuisisi, Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

b. Consolidation

(i) Subsidiaries

Subsidiaries are all those entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

The Group applies the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interests issued by the Group. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Group recognises any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the interim consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya yang dimiliki diukur ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi.

Imbalan kontinjenji yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjenji yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laporan laba rugi. Imbalan kontinjenji yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi. Pihak pengakuisisi mungkin telah mengakui perubahan nilai wajar atas kepentingan ekuitasnya dalam penghasilan komprehensif lain. Jika demikian, jumlah yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui dengan dasar yang sama sebagaimana dipersyaratkan jika pihak pengakuisisi telah melepas secara langsung kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya.

b. Consolidation (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of the consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that are deemed to be assets or liabilities are recognised in profit or loss. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured and its subsequent settlement is accounted for within equity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss. The acquirer may have recognised changes in the value of its equity interest in other comprehensive income. If so, the amount that was recognised in other comprehensive income shall be recognised on the same basis as would be required if the acquirer has disposed directly of the previously held equity interest.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(i) Entitas anak (lanjutan)

Transaksi, saldo, dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

(ii) Pengaturan bersama

Menurut PSAK 66, pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor bukan struktur hukum dari pengaturan bersama. Grup telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama. Ventura bersama dicatat menggunakan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui sebagai biaya pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

(iii) Metode ekuitas

Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi pasca akuisisi dari investee pada laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee di pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian ventura bersama-sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban atau melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan ventura bersama dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

b. Consolidation (continued)

(i) Subsidiaries (continued)

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been adjusted where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

(ii) Joint arrangements

Under SFAS 66, investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor rather than the legal structure of the joint arrangement. The Group has assessed the nature of its joint arrangement and determined them to be a joint venture. A joint venture is accounted for using the equity method, after initially being recognised at cost in the interim consolidated statement of financial position.

(iii) Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognised at cost and adjusted thereafter to recognise the Group's share of the post-acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in a joint venture equals or exceed its interest in the joint venture, including any other unsecured receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the joint venture.

Unrealised gains on transactions between the Group and its joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in this entity. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(iii) Metode ekuitas (lanjutan)

Dividen yang diterima dan yang akan diterima dari ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada ventura bersama. Jika demikian, maka nilai tercatat dari investasi yang dicatat dengan akuntansi ekuitas diuji untuk penurunan nilai sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada Catatan 2p.

(iv) Perubahan kepemilikan

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non-pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non-pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Grup.

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi.

b. Consolidation (continued)

(iii) Equity method (continued)

Dividends received or receivable from joint venture are recognised as a reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the joint venture is impaired. If this is the case, the carrying amount of the equity accounting investments is tested for impairment in accordance with the policy described in Note 2p.

(iv) Changes in ownership interests

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognised in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

b. Konsolidasi (lanjutan)

(iv) Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Jika kepemilikan saham pada ventura bersama berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam pendapatan komprehensif lainnya yang direklasifikasi ke laba atau rugi jika diperlukan.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar AS yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

(ii) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi mata uang Dolar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dikonversi menjadi Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Untuk entitas anak yang mata uang fungsionalnya bukan Dolar AS, aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan konsolidasian interim dijabarkan ke dalam Dolar AS dengan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut. Termasuk ke dalam aset dan liabilitas anak perusahaan yang dijabarkan ke Dolar AS adalah pinjaman jangka panjang yang pembayarannya belum direncanakan atau tidak akan dilakukan dalam waktu dekat oleh Perusahaan. Penyertaan pinjaman yang diberikan kepada entitas anak sebagai bagian dari aset dan liabilitas entitas anak yang dijabarkan ke dalam Dolar AS akan dinilai kembali secara berkala untuk mencerminkan perubahan ekspektasi dan intensi manajemen.

b. Consolidation (continued)

(iv) Changes in ownership interests (continued)

If the ownership interest in a joint venture is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

c. Foreign currency translation

(i) Functional and presentation currency

The interim consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

(ii) Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At each reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in profit or loss, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

For subsidiaries whose functional currency is not US Dollars, the assets and liabilities in each interim consolidated statement of financial position are translated into US Dollars at the closing rate prevailing at the statement of financial position date. Included in the assets and liabilities which are translated into US Dollars are loans provided by the Company to its subsidiaries for which settlement is neither planned nor likely to occur in the foreseeable future. The inclusion of such loans to be the part of translated assets and liabilities will be carefully reassessed periodically to reflect changes in management's expectations and intentions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo (lanjutan)

Ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi). Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan pada tanggal pelaporan, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah per Dolar AS (nilai penuh)	14,918	13,901	Indonesian Rupiah ("Rupiah") equivalent to US\$1 (full amount)
Dolar AS per Euro (nilai penuh)	0.8511	0.8917	US\$1 equivalent to Euro (full amount)
Dolar AS per Dolar Australia (nilai penuh)	1.400	1.4273	US\$1 equivalent to Australian Dollar (full amount)
Dolar AS per Baht Thailand (nilai penuh)	31.6448	29.8253	US\$1 equivalent to Thailand Baht (full amount)
Dolar AS per Pound Sterling Inggris (nilai penuh)	0.7771	0.7617	US\$1 equivalent to British Pound Sterling (full amount)
Dolar AS per Dolar Singapura (nilai penuh)	1.3674	1.3469	US\$1 equivalent to Singapore Dollar (full amount)
Dolar AS per Yen Jepang (nilai penuh)	105.6950	108.6299	US\$1 equivalent to Japanese Yen (full amount)

Kurs rata-rata untuk Rupiah, berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah masing-masing Rp14.640 dan Rp14.173.

The equity is translated at historical exchange rates. The income and expenses are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions). The resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

The exchange rates used at the reporting dates, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows:

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, kas di bank, deposito berjangka, dan investasi jangka pendek lainnya dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in bank, time deposits and other short-term investments with maturities of three months or less.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose, or which cannot be used freely, are not defined as cash and cash equivalents.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN **(lanjutan)**

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui pada nilai wajar dan kemudian diukur dengan menggunakan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Akun penyisihan digunakan ketika Grup melakukan estimasi yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal.

f. Aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini: diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman dan piutang, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat awal pengakuan. Pada tanggal pelaporan keuangan, Grup hanya memiliki aset keuangan dengan kategori diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

- (i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori ini jika perolehannya terutama untuk dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Trade receivables and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sold or services performed in the ordinary course of business. Other receivables are amounts arising from transactions outside the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulation, other receivables from related parties are classified as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets.

Trade and other receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.

An allowance account is used when the Group performs an objective estimation that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

f. Financial assets

Before 1 January 2020

The Group classifies its financial assets in the following categories: at fair value through profit or loss, held-to-maturity investments, loans and receivables and available-for-sale. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. As at the reporting date, the Group only had financial assets which were categorised as at fair value through profit or loss, loans and receivables and available-for-sale financial assets.

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated as hedges. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak dikutip pada pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh tempoanya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Grup terdiri dari "piutang usaha dan piutang lain-lain", "kas dan setara kas", "kas yang dibatasi penggunaannya", dan "aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah instrumen non-derivatif yang ditentukan pada kategori ini atau tidak diklasifikasikan pada kategori yang lain. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepasnya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan, dan akuntansi lindung nilai. Dengan demikian, kebijakan akuntansi yang berlaku untuk periode pelaporan kini adalah seperti tercantum dibawah ini.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan ditentukan berdasarkan jenis aset. Untuk aset keuangan berupa instrumen utang, pengklasifikasianya harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual – apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Secara umum, aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
2. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

f. Financial assets (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. They are included in current assets, except for those with maturities greater than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current assets. The Group's loans and receivables comprise "trade and other receivables", "cash and cash equivalents", "restricted cash" and "other non-current assets" in the interim consolidated statements of financial position.

(iii) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivatives that are either designated in this category or are not classified in any of the other categories. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.

Subsequent to 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 71, which sets the requirements for classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedge accounting. Therefore, accounting policies applied for the current reporting period are as described below.

Classification and measurement of financial assets are determined based on the type of assets. For financial assets in the form of debt instruments, classification is determined based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

In general, financial assets are classified in two categories as follows:

1. *Financial assets at amortised cost;*
2. *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang bukan termasuk dimiliki untuk diperdagangkan, tergantung apakah Grup telah melakukan pemilihan yang tidak dapat dibatalkan pada saat pengakuan awal untuk instrumen ekuitas yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Pengakuan dan penghentian pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan diakui pada saat tanggal perdagangan dimana, Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut telah kadaluwarsa atau dialihkan dan Grup telah mengalihkan secara substansial risiko dan manfaat atas kepemilikan.

Saat pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajar ditambah dengan, dalam hal aset keuangan diukur dengan nilai wajar tidak melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada akuisisi aset keuangan. Biaya transaksi atas aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dibebankan pada laporan laba rugi.

f. Financial assets (continued)

Subsequent to 1 January 2020 (continued)

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification already made at initial adoption.

For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Group has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at FVOCI.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Recognition and derecognition

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on trade date, being the date on which the Group commits to purchase or sell the asset. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the financial assets have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership.

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset. Transaction costs of financial assets carried at FVTPL are expensed in profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(lanjutan)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Instrumen utang

Pengukuran selanjutnya atas instrumen utang bergantung kepada model bisnis Grup dalam mengelola aset dan karakteristik dari arus kas. Terdapat tiga kategori pengukuran dalam mengklasifikasi instrumen utang:

- Biaya perolehan diamortisasi: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual, dimana arus kas tersebut merupakan pembayaran pokok dan bunga, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Penghasilan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan disajikan dalam keuntungan/(kerugian) lainnya bersama dengan keuntungan dan kerugian selisih kurs. Penurunan nilai aset keuangan disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.
- Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain: Aset yang dimiliki untuk pengumpulan arus kas kontraktual dan untuk penjualan keuangan aset, dimana arus kas aset merupakan pembayaran pokok dan bunga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Mutasi dalam jumlah tercatat dilakukan melalui penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs, yang diakui dalam laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laporan laba rugi pada keuntungan/(kerugian) lain-lain. Pendapatan bunga dari aset keuangan ini termasuk dalam penghasilan keuangan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian selisih kurs disajikan pada keuntungan/(kerugian) lain-lain, dan penurunan nilai disajikan pada bagian terpisah dalam laporan laba rugi.

f. Financial assets (continued)

Subsequent to 1 January 2020 (continued)

Debt instruments

Subsequent measurement of debt instruments depends on the Group's business model for managing the asset and the cash flow characteristics of the asset. There are three measurement categories for classifying debt instruments:

- *Amortised cost: Assets that are held for collection of contractual cash flows, where those cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at amortised cost. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Any gain or loss arising on derecognition is recognised directly in profit or loss and presented in other gains/(losses) together with foreign exchange gains and losses. Impairment losses are presented as a separate line item in the statement of profit or loss.*
- *FVOCI: Assets that are held for collection of contractual cash flows and for selling the financial assets, where the assets' cash flows represent solely payments of principal and interest, are measured at FVOCI. Movements in the carrying amount are taken through other comprehensive income ("OCI"), except for the recognition of impairment gains or losses, interest income and foreign exchange gains and losses, which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative gain or loss previously recognised in OCI is reclassified from equity to profit or loss and recognised in other gains/(losses). Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method. Foreign exchange gains and losses are presented in other gains/(losses), and impairment expenses are presented as a separate line item in the statement of profit or loss.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Instrumen ekuitas

Grup selanjutnya mengukur semua investasi ekuitas pada nilai wajar. Dimana manajemen Grup telah memilih untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari investasi ekuitas pada penghasilan komprehensif lain. Tidak ada reklasifikasi selanjutnya atas keuntungan dan kerugian dari nilai wajar ke laba rugi setelah penghentian pengakuan investasi. Dividen dari investasi tersebut terus diakui dalam laporan laba rugi sebagai penghasilan lainnya ketika hak Grup untuk menerima pembayaran ditetapkan. Kerugian penurunan nilai (dan pembalikan kerugian penurunan nilai) pada investasi ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak dilaporkan secara terpisah dari perubahan nilai wajarnya.

g. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Grup atau pihak lawan.

f. Financial assets (continued)

Subsequent to 1 January 2020 (continued)

Equity instruments

The Group subsequently measures all equity investments at fair value. Where the Group's management has elected to present fair value gains and losses on equity investments in OCI. There is no subsequent reclassification of fair value gains and losses to profit or loss following the derecognition of the investment. Dividends from such investments continue to be recognised in profit or loss as other income when the Group's right to receive payments is established. Impairment losses (and reversal of impairment losses) on equity investments measured at FVOCI are not reported separately from other changes in fair value.

g. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the interim consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy of the Group or the counterparty.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya. Metode untuk mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan tergantung apakah derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, dan jika demikian, sifat unsur yang dilindungi nilainya. Apabila bukan instrumen lindung nilai, mutasi dari nilai wajar diakui pada laporan laba rugi di dalam akun "lain-lain, bersih". Grup menetapkan derivatif tertentu sebagai:

- lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau
- lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi yang kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada awal transaksi, Grup mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dengan unsur yang dilindungi nilainya, beserta tujuan risiko manajemen dan strategi pelaksanaan transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaian, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan dalam transaksi lindung nilai sangat efektif dalam saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas unsur yang dilindungi nilai.

Nilai wajar penuh derivatif lindung nilai diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo yang tersisa untuk unsur yang dilindungi nilai melebihi 12 bulan, dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan. Derivatif yang diperdagangkan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

(i) Lindung nilai arus kas

Bagian efektif atas perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan dan kerugian terkait dengan bagian tidak efektif diakui langsung pada laporan laba rugi di dalam "lain-lain, bersih".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments and hedging activities

Derivatives are initially recognised at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair value. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument, and if so, the nature of the item being hedged. If it is not a hedging instrument, the movement of its fair value is recognised in profit or loss within "others, net". The Group designates certain derivatives as either:

- hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or an unrecognised firm commitment (fair value hedge); or
- hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedged items, as well as its risk management objectives and strategy for undertaking various hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives that are used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of hedged items.

The full fair value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months, and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months. Trading derivatives are classified as current assets or current liabilities.

(i) Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in "others, net" in profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas lindung nilai (lanjutan)

(i) Lindung nilai arus kas (lanjutan)

Jumlah yang terakumulasi pada ekuitas direklasifikasi ke dalam laporan laba rugi pada tahun yang sama dimana unsur yang dilindungi nilai mempengaruhi laba rugi (misalnya, ketika prakiraan penjualan yang dilindungnilaikan terjadi). Namun, jika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai menghasilkan pengakuan aset non-keuangan (misalnya, persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan pada ekuitas ditransfer dari ekuitas dan dimasukkan ke dalam pengukuran awal biaya perolehan aset. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui pada beban pokok pendapatan dalam hal persediaan atau beban penyusutan dalam hal aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai telah kadaluwarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang masih ada di dalam ekuitas pada saat itu tetap berada pada ekuitas dan diakui ketika prakiraan transaksi pada akhirnya diakui pada laporan laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dilaporkan pada ekuitas segera ditransfer pada laporan laba rugi dalam "lain-lain, bersih".

Grup menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah, seperti swap batubara, swap bahan bakar, dan kontrak forward. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Grup menggunakan metode diskonto arus kas dengan menggunakan asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akhir periode yang kemudian digunakan untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

h. Derivative financial instruments and hedging activities (continued)

(i) Cash flow hedge (continued)

Amounts accumulated in equity are recycled to profit or loss in the year when the hedged item affects profit or loss (for example, when the forecast sale that is hedged takes place). However, when the forecast transaction that is hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or property, plant and equipment), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of property, plant and equipment.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss within "others, net".

The Group uses widely recognised valuation models for determining the fair values of non-standardised financial instruments of lower complexity, such as coal swaps, fuel swaps and forward contracts. For these financial instruments, inputs into models are generally market-observable.

The fair value of financial instruments that are not traded in active markets is determined by using valuation techniques. The Group uses discounted cash flow methods and makes assumptions that are based on market conditions existing at each period end date to determine fair value for the financial instruments.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Penurunan nilai aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai akibat satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa rugi tersebut memiliki dampak pada arus kas masa depan diestimasi atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, penurunan nilai wajar efek yang signifikan dan berkepanjangan di bawah biaya perolehan dapat dianggap sebagai indikator bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai.

(i) Aset dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas masa depan diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi. Jika pinjaman yang diberikan atau investasi yang dimiliki sampai jatuh tempo memiliki tingkat bunga bervariasi, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak. Untuk alasan praktis, Grup dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalkan meningkatnya peringkat kredit debitör), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

i. Impairment of financial assets

Before 1 January 2020

At the end of each reporting period, the Group assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

In the case of equity investments classified as available-for-sale, a significant and prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered an indicator that the assets are impaired.

(i) Assets carried at amortised cost

For the loans and receivables category, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in profit or loss. If a loan or held-to-maturity investment has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical expedient, the Group may measure impairment on the basis of an instrument's fair value using an observable market price.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (ii) Aset diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual

Setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk instrumen utang, jika terdapat suatu bukti objektif atas penurunan nilai, kerugian kumulatif – diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan tersebut yang sebelumnya diakui pada laporan laba rugi – dihapus dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi. Jika, di periode selanjutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami kenaikan dan kenaikan tersebut dapat dikaitkan secara objektif dengan suatu peristiwa yang terjadi setelah rugi penurunan nilai diakui, rugi penurunan nilai tersebut dibalik melalui laporan laba rugi.

Untuk instrumen ekuitas, penurunan signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar sekuritas di bawah biaya perolehan juga merupakan bukti bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai. Jika bukti keberadaan rugi kumulatif – diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar saat ini, dikurangi rugi penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya diakui pada laba rugi – dihapus dari ekuitas dan diakui pada laba rugi konsolidasian, penurunan nilai yang diakui di laporan keuangan konsolidasian untuk instrumen ekuitas tidak dibalik melalui laporan laba rugi.

Ketika efek diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui pada ekuitas dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari “beban keuangan”.

i. Impairment of financial assets (continued)

Before 1 January 2020 (continued)

- (ii) Assets classified as available-for-sale

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For debt instruments, if any such evidence exists for impairment, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in profit or loss. If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised, the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised through profit and loss.

For equity investments, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is also evidence that the assets are impaired. If any such evidence exists, the cumulative loss – measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in profit or loss – is removed from equity and recognised in consolidated profit or loss, impairment losses recognised in profit or loss on equity instruments are not reversed through profit or loss.

When securities classified as available-for-sale are impaired, the accumulated fair value adjustments recognised in equity are included in profit or loss as part of “finance costs”.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

i. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode sederhana untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha, piutang non-usaha, dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Grup menilai kerugian kredit ekspektasian terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

j. Persediaan

Persediaan batubara dan bahan bakar dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang dan mencakup alokasi komponen biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan, dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan aktivitas penambangan. Nilai realisasi bersih adalah estimasi nilai penjualan dalam kondisi bisnis normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan beban penjualan.

i. Impairment of financial assets (continued)

Subsequent to 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and considers reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such ECL for trade receivables, non-trade receivables, and contract assets without a significant financing component.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at FVOCI on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

j. Inventories

Coal and fuel inventories are valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined on a weighted-average basis and includes an appropriate allocation of materials, labour, depreciation and overheads related to mining activities. Net realisable value is the estimated sales amount in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and selling expenses.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Persediaan (lanjutan)

Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dinilai berdasarkan harga perolehan yang ditentukan dengan metode rata-rata setelah dikurangi dengan penyisihan atas persediaan usang dan bergerak lambat. Suku cadang dan bahan-bahan pendukung lainnya dicatat sebagai biaya produksi pada saat digunakan.

Penyisihan atas persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung yang sudah usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

k. Aset tetap

Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasarnya kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasarnya, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai nilai sisa, selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B atau IUP, sebagai berikut:

j. Inventories (continued)

Stores and consumable supplies are valued at cost, determined on an average method, less provision for obsolete and slow-moving stores and consumable supplies. Stores and consumable supplies are charged to production costs in the period in which they are used.

A provision for obsolete and slow-moving stores and consumable supplies is determined on the basis of estimated future usage or the sale of individual inventory items.

k. Property, plant and equipment

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but give the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS 16 "Fixed assets".

Property, plant and equipment are stated at cost of acquisition, less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Property, plant and equipment are depreciated using the straight-line method to their estimated residual value over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCoW or IUP as follows:

**Tahun/
Years**

Hak atas tanah dan pematangan tanah	3 - 17	<i>Land rights and land improvements</i>
Bangunan	3 - 20	<i>Buildings</i>
Infrastruktur	5 - 20	<i>Infrastructure</i>
Pabrik, mesin, dan peralatan	2 - 20	<i>Plant, machinery and equipment</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	3 - 10	<i>Office furniture and fixtures</i>
Kendaraan	3 - 8	<i>Vehicles</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup mendapat manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dalam periode keuangan ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Masa manfaat aset, nilai sisa, dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika diperlukan, setidaknya setiap akhir periode pelaporan. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laporan laba rugi ketika perubahan terjadi.

Apabila suatu aset tetap tidak digunakan lagi, nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan dan kerugian yang timbul diakui pada "lain-lain, bersih" dalam laba rugi.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan jika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan dan pabrik serta pemasangan mesin dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada saat aset tersebut siap digunakan.

I. Biaya pengupasan

Proses penambangan termasuk pemindahan overburden dan material lain dan pengambilan batubara. Dalam keadaan tertentu, Grup menangguhkan biaya pengupasan tanah yang terjadi selama tahap produksi tambang (pit atau sub-pit).

k. Property, plant and equipment (continued)

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as separate assets, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of the replaced part is derecognised. All other repairs and maintenance are charged to the profit or loss during the financial period in which they are incurred.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The assets' useful lives, residual values and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at least at the financial period-end. The effects of any revisions are recognised in profit or loss when the changes arise.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the interim consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognised within "others, net" in the profit or loss.

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

The accumulated costs of the construction of buildings and plants and the installation of machinery are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to property, plant and equipment accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged when the asset is ready to be used.

I. Stripping costs

The mining process involves removal of overburden and waste material and the coal extraction. In certain circumstances, the Group defers stripping activity costs incurred during the production phase of the mine (pit or sub-pit).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Biaya pengupasan (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah pada tahap produksi dapat dikapitalisasi dalam biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan apabila memenuhi semua kriteria berikut:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi masa depan (peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir ke entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya-biaya terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Biaya-biaya terkait operasi insidental tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Setelah pengakuan awal, aset tersebut disusutkan atau diamortisasi menggunakan basis unit produksi selama estimasi umur manfaat dari komponen lapisan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Perubahan atas estimasi teknis dan/atau parameter ekonomi lain yang mempengaruhi cadangan batubara akan mempengaruhi kapitalisasi dan amortisasi lanjutan dari biaya pengupasan lapisan tanah. Perubahan estimasi ini akan diperlakukan prospektif dari tanggal perubahan.

Biaya pengupasan ditelaah untuk penurunan nilai ketika kejadian atau perubahan suatu peristiwa mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

I. Stripping costs (continued)

Stripping costs in the production phase are capitalised as deferred stripping when all of the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefit (improved access to the coal seam) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the coal seam for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset should be initially measured at cost, including those costs directly incurred to perform the stripping activity that improve access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. Costs associated with incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

After initial recognition, the asset should be depreciated or amortised using a units of production basis over the estimated useful life of the identified component of the coal seam that is more accessible as a result of the stripping activity.

Changes in the estimated technical and/or other economic parameters that affect coal reserves will also have an impact on capitalisation and subsequent amortisation of the deferred stripping costs. These changes in estimates are accounted for prospectively from the date of change.

Deferred stripping costs are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

m. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan

Aktivitas eksplorasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pemanitan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (ii) Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksplorasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Grup bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

m. Deferred exploration and development expenditures

Exploration activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration expenditure includes costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources.

Exploration expenditure is capitalised and deferred on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) *Such costs are expected to be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, by its sale; or*
- (ii) *Exploration activities in the area of interest have not yet reached the stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in or in relation to the area are continuing.*

The ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon the successful development and commercial exploitation, or alternatively, the sale of the respective area of interest. Each area of interest is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure with respect to an area of interest which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Group's Directors against the commercial viability of the area are written-off in the period the decision is made.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (lanjutan)

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi pada *area of interest* yang relevan tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Aset eksplorasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial.

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

Biaya pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya untuk mendapatkan akses ke cadangan yang terbukti dan *probable*, untuk membangun fasilitas untuk mengeluarkan, mengolah, mengumpulkan, mengangkut, dan menyimpan batubara dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau IUP.

m. Deferred exploration and development expenditures (continued)

Capitalised costs include costs directly related to exploration activities in the relevant area of interest and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Exploration assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration assets are also tested for impairment once commercial reserves are found.

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

Deferred development expenditure represents the accumulated costs of obtaining access to proved and probable reserves, of providing facilities for extracting, treating, gathering, transporting and storing coal and costs incurred in developing a mine before the commencement of the commercial operations.

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditures comprise costs directly attributable to the construction of a mine and its related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditures are amortised based on the units of production method from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCoW or IUP.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)
(lanjutan)

n. Properti pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi untuk TCM dan Bharinto.

Saldo properti pertambangan terkait dengan TCM dan Bharinto diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak untuk periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak diakui pada laporan laba rugi, kecuali untuk pajak atas transaksi yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak dan undang-undang perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui sepenuhnya, dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal *goodwill*. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

n. Mining properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition of TCM and Bharinto.

The mining properties balances related to TCM and Bharinto are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves. Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

o. Current and deferred income tax

The tax expense for the period comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated using tax rates and tax laws that have been enacted at the reporting date. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes provisions, where appropriate, based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

o. Pajak penghasilan kini dan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan berasal dari pajak yang dapat dikompensasi diakui jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan akan saling hapus jika ada hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan jika aset dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dipungut oleh otoritas pajak yang sama pada entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda serta jika ada keinginan untuk melakukan penyelesaian saldo secara neto.

p. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada akhir periode, Grup melakukan telaah untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

o. Current and deferred income tax (continued)

The deferred tax assets arising from tax losses carried forward are recognised when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted by the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. Deferred tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities and when the deferred income tax assets and liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities where there is an intention to settle the balances on a net basis.

p. Impairment of non-financial assets

At the end of the period, the Group undertakes a review to determine whether there is any indication of asset impairment.

Property, plant and equipment and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which an asset's carrying amount exceeds its recoverable amount which is the higher of an asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows. Reversal of an impairment provision is recorded as income in the period when the reversal occurs.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. **SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)

p. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas masuk yang dapat diidentifikasi, yang sebagian besar tidak tergantung pada arus masuk kas dari aset lain atau kelompok aset (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

q. Utang usaha dan lainnya

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang diperoleh dari pemasok dalam kegiatan usaha normal. Utang lainnya berkaitan dengan transaksi pihak ketiga atau pihak berelasi di luar kegiatan usaha normal. Utang usaha dan lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek bila pembayaran dilakukan dalam jangka waktu satu tahun atau kurang. Bila tidak, akan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha dan lainnya pada awalnya diakui sebesar nilai wajar (dikurangi biaya transaksi) dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

p. Impairment of non-financial assets (continued)

Assets that have an indefinite useful life – for example, goodwill or intangible assets not ready for use – are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash inflows, which are largely independent of the cash inflows from other assets or group of assets (cash generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there had been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in profit or loss. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

q. Trade and other payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Other payables are amounts due to third or related parties for transactions outside the ordinary course of business. Trade and other payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade and other payables are recognised initially at fair value (net of transaction cost) and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Imbalan karyawan

(i) Kewajiban pensiun

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi.

Grup harus menyediakan imbalan pensiun dengan jumlah minimal sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB adalah program pensiun imbalan pasti.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal akhir periode dikurangi nilai wajar aset program.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Biaya jasa kini dari program pensiun imbalan pasti diakui dalam laporan laba rugi pada beban imbalan kerja dimana mencerminkan peningkatan kewajiban imbalan pasti yang dihasilkan dari jasa karyawan dalam tahun berjalan.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

r. Employee benefits

(i) Pension obligations

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service, or compensation.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labour Law No. 13/2003 or the Group's Collective Labour Agreement ("CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law and the CLA set the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of the defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the period end date less the fair value of plan assets.

The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high-quality government bonds (considering that currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The current service cost of the defined benefit plan is recognised in profit or loss in employee benefits expenses which reflects the increase in the defined benefit obligation resulting from employee service in the current year.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Imbalan karyawan (lanjutan)

(i) Kewajiban pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke laba komprehensif lainnya yang merupakan bagian dari laba ditahan pada tahun dimana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya, yang terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang, diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim berdasarkan nilai kini dari kewajiban imbalan pasti. Keuntungan dan kerugian aktuarial serta biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja terutang ketika Grup memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih awal antara (i) ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon. Dalam hal menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

r. Employee benefits (continued)

(i) Pension obligations (continued)

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to other comprehensive income and presented as part of retained earnings in the year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised in the profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

(ii) Other long-term employee benefits

Other long-term employee benefits, which consist of long service rewards and long leave benefits, are recognised in the interim consolidated statements of financial position at the present value of the defined benefit obligation. The actuarial gains and losses and past service costs are recognised immediately in the profit or loss.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the entity recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS 57 and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

s. Kewajiban lingkungan

Kewajiban lingkungan terdiri dari biaya-biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang, pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya.

(i) Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Pengeluaran restorasi, rehabilitasi, dan lingkungan yang akan terjadi sehubungan dengan remediasi daerah terganggu selama tahap produksi akan dibebankan ke beban pokok pendapatan ketika kewajiban yang timbul dari gangguan selama proses ekstraksi berlangsung.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum konstruktif dari aktivitas yang sudah dilakukan. Kewajiban ini awalnya dan selanjutnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban, menggunakan tingkat diskonto jangka panjang sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Perkiraan pengeluaran untuk menyelesaikan kewajiban dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti besarnya area yang terganggu, biaya perluasan lahan yang terganggu serta ketentuan lain yang diatur oleh Pemerintah.

Perubahan dalam pengukuran liabilitas yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan sebagai beban pokok pendapatan, sementara peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

s. Environmental obligations

The environmental obligations consist of costs associated with mine reclamation during mine operation, mine closure, decommissioning and demolition of facilities and other closure activities.

(i) Provision for mine rehabilitation

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred in relation to the remediation of areas disturbed during the production phase are charged to the cost of revenue when the obligation arises from the disturbance as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

The expenditure expected to be required to settle the obligation is determined based on factors such as the disturbed area, disturbed area fee, and other requirements imposed by the Government.

Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance costs.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

- (ii) Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi

Cadangan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penarikan aset tetap ini termasuk penjualan, peninggalan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lain, dan bukan dikarenakan penghentian sementara pemakaian.

Kewajiban diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dan pada awalnya diakui sebesar nilai kininya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah penuh dengan melakukan pembebanan ke laporan laba rugi konsolidasian. Di samping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

s. Environmental obligations (continued)

- (ii) Provision for decommissioning, demobilisation and restoration

Provision for decommissioning, demobilisation and restoration provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset includes its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner, other than its temporary removal from service.

The obligations are recognised as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at present value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the consolidated profit or loss. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods until the closure plan is finalised.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)
(lanjutan)

s. Kewajiban lingkungan (lanjutan)

- (ii) Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan dan restorasi (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

- terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;
- terdapat kemungkinan bahwa arus kas yang keluar dari sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

t. Modal saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

Ketika Perusahaan membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasuri), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas Perusahaan.

s. Environmental obligations (continued)

- (ii) Provision for decommissioning, demobilisation and restoration (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards, as follows:

- there is a clear indication that an obligation has been incurred at the financial reporting date resulting from activities which have already been performed;
- there is a probability that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and
- there is a reasonable basis to calculate the amount of the obligation incurred.

t. Share capital

Ordinary shares are classified as equity. Incremental costs directly attributable to the issue of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

When the Company purchases the Company's equity share capital (treasury shares), the consideration paid, including any directly attributable incremental costs, is deducted from equity attributable to the Company's equity holders until the shares are cancelled or reissued. Where such ordinary shares are subsequently reissued, any consideration received, the net of any directly attributable incremental transaction costs and the related income tax effects are included in equity attributable to the Company's equity holders.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup dalam periode dimana pembagian dividen diumumkan.

v. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar untuk mengasumsikan konversi seluruh potensi saham biasa yang dilutif.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

w. Pengakuan pendapatan dan beban

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak;

u. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as a liability in the Group's interim consolidated financial statements in the period in which the dividends are declared.

v. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume the conversion of all dilutive potential ordinary shares.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share is equivalent to basic earnings per share.

w. Revenue and expense recognition

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 72, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer;*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct;*
3. *Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period;*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin;
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

- a. Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan)).

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada suatu titik waktu jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- jumlah pendapatan dapat diukur secara andal;
- kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Grup; dan
- biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Revenue and expense recognition (continued)

4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct good or service promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin;
5. Recognise revenue when the performance obligation is satisfied by transferring a promised good or service to a customer (which is when the customer obtains control of that good or service).

A performance obligation may be satisfied:

- a. At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer).

Sales of the products are recognised at a point in time when all of the following conditions are fulfilled:

- the Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- the Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Bila suatu hasil transaksi yang berhubungan dengan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui pada suatu periode waktu dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi dengan andal pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Grup;
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan basis akrual.

x. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian selama periode sewa.

Setelah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamandemen pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Revenue and expense recognition (continued)

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction shall be recognised over time with reference to the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all of the following conditions are fulfilled:

- *the amount of revenue can be measured reliably;*
- *it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group;*
- *the stage of completion of the transaction at the end of the reporting period can be measured reliably; and*
- *the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction can be measured reliably.*

Expenses are recognised as incurred on an accrual basis.

x. Leases

Before 1 January 2020

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to consolidated profit or loss over the term of the lease.

Subsequent to 1 January 2020

From 1 January 2020, the Group has adopted SFAS 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended on or after 1 January 2020.

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Grup mempertimbangkan apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang penentuan bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Leases (continued)

Subsequent to 1 January 2020 (continued)

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group considers whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing the determination of how and for what purpose the asset is used and:*

- 1. The Group has the right to operate the asset; or*
- 2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose it will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognises a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using the incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang incentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Utang sewa yang terkait, dikurangi dengan beban keuangan, dimasukkan ke dalam "liabilitas sewa pembiayaan". Elemen bunga dari beban keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat bunga periodik yang konstan untuk saldo liabilitas yang tersisa pada setiap periode.

Pembayaran sewa variabel

Beberapa sewa berisi ketentuan pembayaran variabel yang terkait dengan jasa pengangkutan dan pemuatan batubara, jasa penanganan material, jasa pengupasan tanah, pemindahan tanah penutup dan *backfill void*, dan sewa alat berat, yang pembayarannya dihitung berdasarkan tarif dasar, konsumsi bahan bakar, harga bahan bakar, jam kerja, jarak, jumlah tonase, dan *bank cubic metre*. Pembayaran sewa variabel tersebut tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

Opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja

Opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja tidak dinyatakan dalam kontrak sewa Grup.

Jaminan nilai residu

Jaminan nilai residu atas sewa tidak disediakan oleh Grup.

Grup menyajikan aset hak-guna dan liabilitas sewa di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan asset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan asset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan asset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat asset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan asset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat asset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Leases (continued)

Subsequent to 1 January 2020 (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in "finance lease liabilities". The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Variable lease payments

Some leases contain variable payment terms that are linked to coal hauling and loading service, material handling, top soil removal service, over burden removal and backfill void service and heavy equipment rental which payments are calculated based on basic rate, fuel consumption, fuel price, working hour, distance, tonnage and bank cubic metre. Those variable lease payments are excluded in the measurement of the lease liability

Extension and termination options

Extension and termination options are not stated in the Group's lease agreements.

Residual value guarantees

Residual value guarantees on lease are not provided by the Group.

The Group presents right-of-use assets and lease liabilities in the interim consolidated statement of financial position.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

(lanjutan)

x. Sewa (lanjutan)

Setelah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa jangka-pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasi;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasi;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revision menggunakan tingkat diskonto revision berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisi ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

x. Leases (continued)

Subsequent to 1 January 2020 (continued)

Short-term leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;*
- determines the lease term of the modified lease;*
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN 2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Transaksi pihak berelasi

Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

z. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Grup melakukan segmentasi pelaporan berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal di dalam Grup.

aa. Royalti/iuran eksplorasi

Grup mengakui penjualan atas bagian Pemerintah sebagai bagian dari pendapatan dari penjualan dan kewajiban pembayaran ke Pemerintah diakui dengan basis akrual sebagai beban royalti di bagian beban pokok pendapatan. Iuran eksplorasi juga diakui dengan basis akrual.

y. Related party transactions

The Group enters into transactions with related parties as defined in SFAS 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

z. Segment reporting

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions between different components within the same entity);*
- b. *whose operating results are regularly reviewed by the entity's chief operating decision-maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and*
- c. *for which discrete financial information is available.*

The Group segments its financial reporting based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

aa. Royalty/exploitation fee

The Group recognises the Government's share as part of sales revenue and the obligation to make payments to the Government on an accrual basis as royalty expense as part of the cost of revenue. Exploitation fees are also recognised on an accrual basis.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI,
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas, pengungkapan nilai aset dan liabilitas kontinjenji pada akhir periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan akan dievaluasi secara berkelanjutan dan didasarkan pada pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya, termasuk ekspektasi terhadap kejadian masa depan yang diyakini cukup beralasan dalam situasi tertentu.

Grup telah mengidentifikasi kebijakan-kebijakan akuntansi penting berikut yang melibatkan pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang signifikan dimana hasil yang sebenarnya dapat berbeda dari estimasi-estimasi yang dibuat berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda pada saat itu dan kemungkinan dapat mempengaruhi hasil atau posisi keuangan secara material yang dilaporkan dalam periode mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai karakteristik atas asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan laporan keuangan konsolidasian interim yang relevan.

(i) Estimasi cadangan

Cadangan merupakan estimasi jumlah produk yang dapat dieksplorasi secara ekonomis dan legal dari properti pertambangan Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terkandung dalam *the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC")*.

Dalam memperkirakan cadangan batubara diperlukan beberapa asumsi seperti faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara memerlukan ukuran, bentuk, dan kedalaman body atau lahan batubara yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's interim consolidated financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the end of the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following critical accounting policies under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the financial results or the financial position reported in future periods.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the interim consolidated financial statements.

(i) Reserve estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally exploited from the Group's mining properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code") of the Australasian Joint Ore Reserves Committee ("JORC").

In order to estimate coal reserves, assumptions are required regarding a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 SEPTEMBER 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI,
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

(i) Estimasi cadangan (lanjutan)

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, diantaranya:

- Nilai aset tercatat dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis satuan unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset.
- Biaya-biaya pemindahan pengupasan tanah yang tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian interim atau yang dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian dapat berubah karena perubahan rasio pengupasan tanah.
- Pembongkaran, restorasi lokasi, dan provisi lingkungan dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.
- Nilai aset/liabilitas pajak tangguhan tercatat dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan

Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan selanjutnya diamortisasi selama umur tambang (*pit* atau *sub-pit*) berdasarkan pada unit produksi.

Ketika kegiatan penambangan mengoperasikan beberapa *pit* terbuka yang dianggap sebagai operasi terpisah untuk tujuan perencanaan tambang, biaya pengupasan tanah awal dicatat secara terpisah dengan mengacu pada *coal seam* dari setiap *pit* yang terpisah. Namun, jika *pit* tersebut saling terintegrasi untuk tujuan perencanaan tambang, maka *pit* yang kedua dan selanjutnya dianggap sebagai perpanjangan dari *pit* pertama. Dalam kasus tersebut, biaya pengupasan tanah awal dari *pit* kedua dan selanjutnya dianggap sebagai pengupasan tanah tahap produksi.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(i) Reserve estimates (continued)

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of the operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Group's financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying values may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged in consolidated profit or loss may change where such charges are determined on a units of production basis, or where the useful economic lives of assets change.
- Overburden removal costs recorded in the interim consolidated statements of financial position or charged to consolidated profit or loss may change due to changes in stripping ratios.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations regarding the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

(ii) Deferred stripping costs

Where stripping costs are deferred, they are subsequently amortised over the life of the mine (pit or sub-pit) on a units of production basis.

Where a mine operates several open pits that are regarded as separate operations for the purpose of mine planning, initial stripping costs are accounted for separately by reference to the coal seam from each separate pit. If, however, the pits are highly integrated for the purpose of mine planning, the second and subsequent pits are regarded as extensions of the first pit. In such cases, the initial stripping, i.e. overburden and other waste removal, of the second and subsequent pits is considered to be production phase stripping.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI,
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**(ii) Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkan
(lanjutan)**

Penentuan Grup apakah beberapa tambang (*pit* atau *sub-pit*) dianggap sebagai operasi terpisah atau terintegrasi tergantung pada keadaan spesifik setiap tambang dan memerlukan pertimbangan.

Faktor-faktor berikut dianggap sebagai pertimbangan untuk biaya pengupasan tanah awal untuk *pit* yang dicatat secara terpisah:

- Jika penambangan *pit* kedua dan selanjutnya dilakukan secara berurutan dengan *pit* yang pertama, namun bukan secara bersamaan.
- Jika keputusan investasi untuk pengembangan setiap *pit* dibuat terpisah.
- Jika *pit* dioperasikan sebagai unit terpisah dalam hal perencanaan tambang beserta urutan pengupasan tanah dan penambangan batubara, dimana *pit* tersebut bukan merupakan sebagai unit yang terintegrasi.
- Jika pengeluaran untuk infrastruktur tambahan yang mendukung *pit* kedua dan selanjutnya relatif besar.
- Jika *pit* mengekstrak batubara dari coal seam yang terpisah dan berbeda.
- Jika desain *pit* kedua dan selanjutnya secara signifikan dipengaruhi oleh kepentingan untuk mengoptimalkan hasil dari beberapa *pit* gabungan, maka ini akan mengarah ke pengakuan sebagai operasi yang terintegrasi dalam akuntansi untuk biaya pengupasan tanah.

Kepentingan dari setiap faktor di atas dianggap relatif dalam setiap kasus.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(ii) Deferred stripping costs (continued)

The Group's determination of whether multiple pit mines (pit or sub-pit) are considered as separate or integrated operations depends on the specific circumstances of each mine and requires judgement.

The following factors would point towards the initial stripping costs for the individual pits being accounted for separately:

- *If mining of the second and subsequent pits is conducted consecutively with that of the first pit, rather than concurrently.*
- *If separate investment decisions are made to develop each pit.*
- *If the pits are operated as separate units in terms of mine planning and the sequencing of overburden removal and coal mining, rather than as an integrated unit.*
- *If expenditure for additional infrastructure to support the second and subsequent pits is relatively large.*
- *If the pits extract coal from separate and distinct coal seams.*
- *If the designs of the second and subsequent pits are significantly influenced by opportunities to optimise output from the several pits combined, then this would point to treatment as an integrated operation in accounting for stripping costs.*

The relative importance of each of the above factors is considered in each case.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 SEPTEMBER 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI,
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

(iii) Biaya pengembangan

Kegiatan pengembangan dimulai setelah dilakukan pengesahan proyek oleh tingkat manajemen yang berwenang. Manajemen melakukan pertimbangan untuk menentukan kapan suatu proyek layak dikembangkan secara ekonomis. Dalam melaksanakan pertimbangan tersebut, manajemen perlu membuat estimasi dan asumsi tertentu seperti yang dijelaskan di atas untuk biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi. Setiap estimasi dan asumsi tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru. Jika setelah memulai kegiatan pengembangan ada penilaian bahwa terdapat penurunan nilai biaya pengembangan, jumlah yang sesuai akan dihapus di dalam laporan laba rugi.

(iv) Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi diperlukan dalam menentukan pengurangan biaya tertentu ketika mengestimasi penyisihan pajak penghasilan ("PPh") untuk setiap perusahaan dalam Grup. Terdapat transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak selama kegiatan usaha normal. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada penetapan pajak penghasilan dan pajak penghasilan yang ditangguhkan dalam tahun penentuan pajak tersebut.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kerugian pajak yang dapat dikompensasikan kembali dan perbedaan temporer diakui hanya ketika hal-hal tersebut diperhitungkan untuk dapat dipulihkan, yang tergantung pada pembentukan laba kena pajak yang mencukupi di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan tergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini tergantung pada estimasi produksi, jumlah penjualan barang atau jasa, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan tambang dan rehabilitasi, belanja modal, dividen, dan transaksi manajemen modal lainnya di masa depan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(iii) Development expenditures

Development activities commence after project sanctioning by the appropriate level of management. Judgement is applied by management in determining when a project is economically viable. In exercising this judgement, management is required to make certain estimates and assumptions similar to those described above for capitalised exploration and evaluation expenditure. Any such estimates and assumptions may change as new information becomes available. If, after having commenced the development activity, a judgement is made that a development asset is impaired, the appropriate amount will be written-off to profit or loss.

(iv) Income taxes

Judgement and assumptions are required in determining the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for each company within the Group. There are transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will affect the income tax and deferred income tax provisions in the year in which that determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from unrecouped tax losses and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes or sales of service, commodity prices, reserves, operating costs, mine closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI,
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

(v) Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuaria dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup, dan tahun sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun.

Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan. Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

(vi) Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya. Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi jika tidak memungkinkan, dibutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit, dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 33c untuk informasi lebih lanjut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(v) Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining years of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation.

In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation. Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

(vi) Fair value estimation

When fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statement of financial position cannot be measured based on prices quoted in active markets, their fair values are measured using quoted market prices or dealer quotes for similar instruments and other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine the fair value for the remaining financial instruments. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. These judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. See Note 33c for further disclosures.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/52 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

(vii) Penyisihan untuk rehabilitasi tambang

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2s (i), biaya rehabilitasi tambang selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihian tersebut timbul selama proses penambangan. Rehabilitasi tambang akan dilakukan selama beberapa tahun mendatang dan persyaratan atas rehabilitasi ini akan terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian estimasi waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas dimasa mendatang yang digunakan untuk menghitung kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dapat berubah secara signifikan.

(viii) Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan asset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Grup mempunyai beberapa perjanjian sewa di mana Grup bertindak sebagai penyewa untuk beberapa asset tertentu. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat kepemilikan yang signifikan dari aset sewaan yang dialihkan kepada berdasarkan PSAK 73, yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait atas kepemilikan aset sewaan.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(vii) Provision for mine rehabilitation

As disclosed in Note 2s (i), rehabilitation expenditure to be incurred during the production phase is charged to cost of revenue when the obligation arising from disturbance occurs as extraction progress. The rehabilitation will be undertaken in the upcoming years and precise requirements constantly change to meet political, environmental, safety and public expectations. As such, the estimate of timing and amount of future cash flows being used to calculate the obligations at each of the reporting dates may change significantly.

(viii) Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

The Group has various lease agreements where the Group acts as a lessee in respect of certain assets. The Group evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased asset are transferred to the lessee based on SFAS 73, which requires the Group to make judgements and estimates of transfer of risks and rewards of ownership of a leased asset.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management used the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates. In determining an incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/53 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

(viii) Sewa (lanjutan)

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau kembali jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan penghentian hubungan kerja.

(ix) Provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang

Penerapan PSAK 71 menyebabkan perubahan terhadap penilaian signifikan estimasi dan asumsi akuntansi terhadap provisi untuk kerugian penurunan nilai atas piutang. Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Dalam penentuan kerugian kredit ekspektasian, manajemen diharuskan untuk menggunakan pertimbangan dalam mendefinisikan hal apa yang dianggap sebagai kenaikan risiko kredit yang signifikan dan dalam pembuatan asumsi dan estimasi, untuk menghubungkan informasi yang relevan tentang kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi. Pertimbangan diaplikasikan dalam menentukan periode seumur hidup dan titik pengakuan awal piutang.

Tingkat provisi yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang memengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam kasus ini, Grup menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan kondisi terbaik yang tersedia meliputi tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Grup dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat pencadangan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah jatuh tempo untuk mengurangi piutang Grup menjadi jumlah yang diharapkan tertagih.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(viii) Leases (continued)

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The lease term is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the nine-month period ended 30 September 2020, there is no revision of lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

(ix) Provision for impairment of trade receivables

The implementation of SFAS 71 resulted in a change to the assessment of the significant accounting estimates and judgements related to provision for loss impairment of receivables. The Group applies a simplified approach to measure ECL which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables. In determining ECL, management is required to exercise judgement in defining what is considered to be a significant increase in credit risk and in making assumptions and estimates to incorporate relevant information about past events, current conditions and forecasts of economic conditions. Judgement has been applied in determining the lifetime and point of initial recognition of receivables.

The level of a specific provision is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. In these cases, the Group uses judgement based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and customers' credits status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific reserves for customers against amounts due in order to reduce the Group's receivables to amounts that it expects to collect.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/54 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

**(ix) Provisi untuk kerugian penurunan nilai atas
piutang (lanjutan)**

Pencadangan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang memengaruhi jumlah yang diestimasikan. Selain provisi khusus terhadap piutang yang signifikan secara individual, Grup juga mengakui provisi penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak secara spesifik diidentifikasi membutuhkan provisi khusus, memiliki risiko gagal bayar lebih tinggi daripada ketika piutang pada awalnya diberikan kepada debitur.

**(x) Penentuan kombinasi bisnis atau
pembelian aset**

Akuisisi sebuah bisnis, (seperangkat aktivitas dan aset terpadu yang mampu dijalankan dan dikelola untuk tujuan memberikan pengembalian langsung kepada investor), adalah kombinasi bisnis. Dalam menentukan apakah sebuah akuisisi memenuhi definisi kombinasi bisnis memerlukan pertimbangan yang diterapkan berdasarkan kasus per kasus. Suatu akuisisi dievaluasi berdasarkan kriteria yang relevan untuk menentukan apakah transaksi tersebut merupakan kombinasi bisnis atau pembelian aset. Tergantung pada fakta spesifik, umumnya akuisisi lisensi eksplorasi dan evaluasi (IUP Operasi Produksi) yang mana keputusan pengembangannya belum dibuat, akan disimpulkan sebagai pembelian aset.

Grup berpendapat bahwa akuisisi SME dan GPK sebagai pembelian aset karena SME dan GPK tidak mempunyai aset dan liabilitas yang material dan operasi bisnis selain dari lisensinya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

**(ix) Provision for impairment of trade
receivables (continued)**

These specific reserves are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated. In addition to specific provision against individually significant receivables, the Group also recognises a collective impairment provision against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific provision, have a greater risk of default than when the receivables were originally granted to the debtors.

**(x) Determination of a business combination
or purchase of an asset**

An acquisition of a business, (an integrated set of activities and assets that is capable of being conducted and managed for the purpose of providing a return directly to investors), is a business combination. Determining whether the acquisition meets the definition of a business combination requires judgement to be applied on a case by case basis. Acquisitions are assessed under the relevant criteria to establish whether the transaction represents a business combination or an asset purchase. Depending on the specific facts, acquisitions of exploration and evaluation licences (IUP Operation Production) for which a development decision has not yet been made, have largely been concluded to represent asset purchases.

The Group considered the acquisition of SME and GPK as purchases of assets because SME and GPK do not have significant assets and liabilities as well as business operations other than their licences.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/55 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI
DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

(xi) Perpanjangan IUP Operasi Produksi

Dalam proses akuisisi GPK, manajemen menghitung valuasi atas cadangan batubara yang dimiliki dengan asumsi IUP Operasi Produksi yang dimiliki oleh GPK dapat diperpanjang. Berdasarkan Undang-Undang Pertambangan yang berlaku, izin operasi produksi untuk pertambangan batubara adalah paling lama 20 tahun dan dijamin memperoleh perpanjangan dua kali untuk setiap periode 10 tahun dengan mempertimbangkan ketentuan peningkatan penerimaan negara melalui pengaturan kembali pengenaan atas penerimaan pajak dan penerimaan negara bukan pajak. Untuk memperoleh perpanjangan tersebut, pemegang IUP harus mengajukan permohonan kepada MESDM dalam jangka waktu lima tahun sampai satu tahun sebelum IUP berakhir. Dalam memberikan perpanjangan, MESDM akan mempertimbangkan keberlanjutan operasi, optimalisasi potensi cadangan batubara serta kepentingan nasional.

Manajemen memahami risiko atas ketidakpastian akan peraturan terkait pertambangan di masa depan dan hal-hal lain terkait dengan persyaratan yang harus dipenuhi untuk perpanjangan IUP. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memitigasi risiko ketidakpastian tersebut.

4. KAS DAN SETARA KAS

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGEMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

(xi) Extension of IUP Operation Production

In the process of GPK's acquisition, management determined coal reserve valuation of GPK based on assumption that the IUP Operation Production can be extended. Based on applicable Mining Law, the period of IUP Operation Production for coal mining is not more than 20 years and will be guaranteed to obtain two times extensions of 10-years subject to any requirement to increase state revenue pursuant to a rearrangement of tax and non-tax state revenue. To obtain the extensions, the IUP holder must apply to the MoEMR between five years and one year before the IUP expires. In providing an extension, the MoEMR will consider the sustainability of operations, optimisation of potential coal reserves and national interests.

Management understands the risks associated with mining regulatory uncertainty in the future and other matters related to the requirements that must be fulfilled for IUP extension. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to mitigate the risk of uncertainty.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Kas:			<i>Cash on hand:</i>
- Rupiah	146	190	<i>Rupiah -</i>
- Dolar AS	60	83	<i>US Dollars -</i>
Jumlah kas	206	273	<i>Total cash on hand</i>

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/56 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Kas di bank:			<i>Cash in banks:</i>
Rupiah			Rupiah
- PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	16,430	3,948	PT Bank CIMB Niaga Tbk - ("CIMB Niaga")
- PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	9,230	4,418	PT Bank Negara Indonesia - (Persero) Tbk ("BNI")
- Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. ("HSBC")	3,630	-	Hongkong and Shanghai - Banking Corporation Ltd. ("HSBC")
- Citibank N.A. ("Citibank")	1,196	1,717	Citibank N.A. ("Citibank") -
- Standard Chartered Bank ("SCB") (cabang Jakarta)	1,172	14,528	Standard Chartered Bank - ("SCB") (Jakarta branch)
- PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")	888	2,770	PT Bank Central Asia Tbk - ("BCA")
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.000)	836	2,141	Others (each less than US\$1,000)
Jumlah rekening Rupiah	<u>33,382</u>	<u>29,522</u>	<i>Total Rupiah accounts</i>
Dolar AS			<i>US Dollars</i>
- Citibank	16,040	20,902	Citibank -
- CIMB Niaga	13,871	2,923	CIMB Niaga -
- BNI	10,185	5,181	BNI -
- SCB (cabang Jakarta)	9,848	35,074	SCB (Jakarta branch) -
- HSBC	4,825	5,893	HSBC -
- BCA	4,237	9,838	BCA -
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.000)	889	870	Others (each less than US\$1,000)
Jumlah rekening Dolar AS	<u>59,895</u>	<u>80,681</u>	<i>Total US Dollar accounts</i>
Jumlah kas di bank	<u>93,277</u>	<u>110,203</u>	<i>Total cash in banks</i>
Deposito berjangka:			<i>Time deposits:</i>
Rupiah			Rupiah
- SCB	18,414	-	SCB -
- PT Bank Mizuho Indonesia	8,714	-	PT Bank Mizuho Indonesia -
- CIMB Niaga	6,033	-	CIMB Niaga -
- HSBC	3,352	-	HSBC -
- PT Bank DBS Indonesia ("DBS")	2,681	-	PT Bank DBS Indonesia - ("DBS")
- BCA	2,614	2,805	BCA -
- PT Bank Permata Tbk ("Permata")	1,474	-	PT Bank Permata Tbk - ("Permata")
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	-	1,019	PT Bank Rakyat Indonesia - (Persero) Tbk ("BRI")
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.000)	205	-	Others (each less than US\$1,000)
Jumlah rekening Rupiah	<u>43,487</u>	<u>3,824</u>	<i>Total Rupiah accounts</i>
Dolar AS			<i>US Dollars</i>
- UBS AG (cabang Singapura)	25,889	25,609	UBS AG (Singapore branch) -
- DBS	15,000	-	DBS -
- CIMB Niaga	11,800	3,300	CIMB Niaga -
- BNI	9,500	3,500	BNI -
- BCA	9,500	-	BCA -
- Permata	-	8,500	Permata -
- BRI	-	4,000	BRI -
Jumlah rekening Dolar AS	<u>71,689</u>	<u>44,909</u>	<i>Total US Dollar accounts</i>
Jumlah deposito berjangka	<u>115,176</u>	<u>48,733</u>	<i>Total time deposits</i>
Jumlah kas dan setara kas	<u>208,659</u>	<u>159,209</u>	<i>Total cash and cash equivalents</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/57 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual untuk kas di bank dan deposito bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah Dolar AS	0.50%-5.25% 0.05%-1.00%	1.00%-6.75% 0.05%-3.50%	Rupiah US Dollars

Tidak ada kas dan setara kas dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 30 September 2020, kas yang dibatasi penggunaannya terdiri dari penempatan deposito berjangka sebesar AS\$27,821 (31 Desember 2019: AS\$24,936) yang digunakan Grup sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang. Lihat Catatan 30w untuk kas yang dibatasi penggunaannya terkait jaminan reklamasi dan penutupan tambang.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Contractual interest rates on cash in banks and short-term bank deposits are as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
--	---	---	--

There are no cash and cash equivalents with related parties.

As at 30 September 2020, restricted cash consisted of the placement of time deposits of US\$27,821 (31 December 2019: US\$24,936) which are used by the Group as mine reclamation and mine closure guarantees. Refer to Note 30w for restricted cash related to mine reclamation and mine closure guarantees.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga: Dolar AS			<i>Third parties: US Dollars</i>
- Korea Southern Power Co.,Ltd.	6,359	4,274	Korea Southern Power Co.,Ltd. -
- Marubeni Corporation	5,566	3,161	Marubeni Corporation -
- San Miguel Energy Corporation	5,055	-	San Miguel Energy Corporation -
- Therma Luzon Inc.	4,295	-	Therma Luzon Inc. -
- Ho-ping Power Company	4,191	12,626	Ho-ping Power Company -
- Masinloc Power Partners Co., Ltd.	3,363	-	Masinloc Power -
- Adani Global FZE.	3,216	-	Partners Co., Ltd. Adani Global FZE. -
- HMS Bergbau Singapore Pte. Ltd.	2,755	6,409	HMS Bergbau Singapore - Pte. Ltd.
- China Bai Gui International	1,864	3,269	China Bai Gui International -
- Vedanta Aluminium Limited	-	7,216	Vedanta Aluminium Limited -
- China Coal Solution	-	6,813	China Coal Solution -
- The Hongkong Electric Co., Ltd.	-	5,910	The Hongkong Electric Co., Ltd. -
- TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	-	5,527	TNB Fuel Services Sdn. Bhd. -
- Kansai Electric Power Company	-	4,659	Kansai Electric Power Company -
- Sunny Express International	-	3,804	Sunny Express International -
- Equentia Natural Resources	-	3,063	Equentia Natural Resources -
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$3.000)	8,017	1,528	Others (each less than US\$3,000)
	44,681	68,259	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/58 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Rupiah			Rupiah
- PT Sumber Segara Primadaya	5,662	18,747	PT Sumber Segara Primadaya -
- PT PLN (Persero) Tanjung Jati	3,498	4,229	PT PLN (Persero) Tanjung Jati -
- PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1,960	9,104	PT Indocement Tunggal - Prakarsa Tbk
- PT Vale Indonesia Tbk	1,916	-	PT Vale Indonesia Tbk -
- PT Apex Indopacific	691	8,503	PT Apex Indopacific -
- PT Sulawesi Mining Investment	284	4,767	PT Sulawesi Mining Investment -
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$3.000)	10,113	18,717	Others (each less - than US\$3,000)
	24,124	64,067	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan atas penurunan nilai	(5,258)	(1,493)	Provision for impairment
Piutang usaha - pihak ketiga, bersih	<u>63,547</u>	<u>130,833</u>	<i>Trade receivables - third parties, net</i>
Pihak berelasi (Catatan 29):			<i>Related parties (Note 29):</i>
Dolar AS			US Dollars
- Banpu Public Company Limited	2,970	2,803	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals Company Limited	2,061	-	Banpu Minerals Company - Limited
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	1,208	-	Banpu Minerals - (Singapore) Pte. Ltd.
Piutang usaha - pihak berelasi, bersih	6,239	2,803	<i>Trade receivables - related parties, net</i>
Jumlah piutang usaha	<u>69,786</u>	<u>133,636</u>	Total trade receivables
Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:			<i>The aging of trade receivables is as follows:</i>
Pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
Lancar	6,239	2,803	<i>Current</i>
	6,239	2,803	
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
Lancar	55,671	114,760	<i>Current</i>
Lewat jatuh tempo:			<i>Overdue:</i>
- antara 1 sampai 30 hari	3,592	3,024	1 to 30 days -
- antara 31 sampai 60 hari	20	2,109	31 to 60 days -
- antara 61 sampai 90 hari	1	2,607	61 to 90 days -
- lebih dari 90 hari	9,521	9,826	over 90 days -
	68,805	132,326	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Penyisihan atas penurunan nilai	(5,258)	(1,493)	Provision for impairment
	<u>63,547</u>	<u>130,833</u>	
Jumlah piutang usaha	<u>69,786</u>	<u>133,636</u>	Total trade receivables

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/59 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020, piutang usaha sebesar AS\$3.532 (31 Desember 2019: AS\$16.073) telah lewat jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai. Piutang tersebut berasal dari sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

Pada tanggal 30 September 2020, piutang usaha sebesar AS\$9.602 (31 Desember 2019: AS\$1.493) telah lewat jatuh tempo serta mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan.

Mutasi provisi penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	1,493	1,493	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	1,809	-	Opening balance adjustment upon initial adoption SFAS 71
Penambahan	<u>1,956</u>	<u>-</u>	Additions
Saldo akhir	<u>5,258</u>	<u>1,493</u>	Ending balance

Grup menerapkan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Manajemen berkeyakinan bahwa provisi atas penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

As at 30 September 2020, trade receivables of US\$3,532 (31 December 2019: US\$16,073) were past due but not impaired. These related to a number of independent customers for whom there was no recent history of default.

As at 30 September 2020, trade receivables of US\$9,602 (31 December 2019: US\$1,493) were overdue and impaired and the provision had been accounted for.

Movement in the Group's provision for impairment of trade receivables is as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	1,493	1,493	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK 71	1,809	-	Opening balance adjustment upon initial adoption SFAS 71
Penambahan	<u>1,956</u>	<u>-</u>	Additions
Saldo akhir	<u>5,258</u>	<u>1,493</u>	Ending balance

The Group applies the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

Management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover loss on uncollectible trade receivables.

Refer to Note 29 for details of related party transactions and balances.

6. INSTRUMEN DERIVATIF

6. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	30 September/September 2020	2019	
Keuntungan transaksi derivatif yang telah terealisasi, bersih	<u>424</u>	<u>7,486</u>	Realised gain on derivative transactions, net

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/60 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

6. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

6. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Piutang derivatif			<i>Derivative receivables</i>
- Kontrak swap batubara – lindung nilai arus kas	4,497	1,627	Coal swap contracts – cash - flow hedge
- Kontrak swap bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas	36	1,753	Fuel swap contracts – cash - flow hedge
- Kontrak forward mata uang	<u>12</u>	<u>896</u>	Currency forward contract -
	4,545	4,276	

Liabilitas derivatif			<i>Derivative liabilities</i>
- Kontrak swap bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas	8,739	-	Fuel swap contracts – cash - flow hedge
- Kontrak swap batubara – lindung nilai arus kas	1,935	-	Coal swap contracts – cash - flow hedge
- Kontrak forward mata uang	<u>204</u>	<u>27</u>	Currency forward contract -
	10,878	27	

Mutasi cadangan lindung nilai arus kas adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	3,380	(1,904)	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dan perubahan nilai wajar	(9,097)	16,577	Additions and changes in fair value Transfer to consolidated profit or loss
Transfer ke laba rugi konsolidasian	<u>(424)</u>	<u>(11,293)</u>	
Saldo akhir	(6,141)	3,380	<i>Ending balance</i>
Beban pajak penghasilan terkait	1,250	(845)	<i>Related income tax expense</i>
Saldo akhir, setelah pajak	(4,891)	2,535	<i>Ending balance, net of tax</i>

Transaksi Swap Batubara

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif harga swap batubara dengan berbagai institusi keuangan atas harga jual batubara di masa mendatang dengan jumlah nosional jual pada tanggal 30 September 2020 sebesar 675.000 ton. Semua derivatif berdasarkan harga pasar indeks batubara Newcastle dan API4. Seluruh perikatan kontrak derivatif tersebut merupakan kontrak swap batubara sebagai lindung nilai arus kas yang efektif.

Transaksi swap batubara yang masih berlaku pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Coal Swap Transactions

IMM and TCM entered into coal price derivative swap contracts with various financial institutions for future sales prices with a total notional amount of sale as at 30 September 2020 amounting to 675,000 tonnes. All derivatives are based on market prices specified by the Newcastle and API4 coal indices. All derivative contracts entered into were designated as effective hedging coal swap contracts.

The following coal swaps were outstanding as at 30 September 2020:

Mitra transaksi/Counterparties	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Citibank	Oktober/October 2020 - Desember/December 2021
Macquarie Bank Limited	Oktober/October 2020 - Desember/December 2020
Engie Global Markets Singapore	Oktober/October 2020 - Desember/December 2020
Morgan Stanley	Oktober/October 2020 - Desember/December 2021

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/61 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

6. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Swap Bahan Bakar

IMM dan TCM melakukan perikatan kontrak derivatif swap dengan berbagai institusi keuangan agar terlindung dari risiko perubahan harga bahan bakar di masa mendatang dengan jumlah nosional beli pada tanggal 30 September 2020 sebesar 510.000 barel.

Transaksi swap bahan bakar yang masih berlaku pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

6. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

Fuel Swaps

IMM and TCM entered into derivative swap contracts with various financial institutions in order to protect themselves from the risk of changes in future fuel prices, with a total notional buy amount as at 30 September 2020 amounting to 510,000 barrels.

The following fuel swaps were outstanding as at 30 September 2020:

Mitra transaksi/Counterparties	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
Citibank	Oktober/October 2020 - Desember/December 2021
Macquarie Bank Limited	Oktober/October 2020 - Desember/December 2020
Engie Global Markets Singapore	Oktober/October 2020 - Desember/December 2021
Morgan Stanley	Oktober/October 2020 - Desember/December 2020

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Batubara	68,756	81,167	Coal
Bahan bakar	5,357	5,946	Fuel
Suku cadang dan bahan-bahan pendukung	<u>21,521</u>	<u>23,852</u>	Stores and consumable supplies
	95,634	110,965	
Dikurangi:			Less:
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(9,056)	(8,393)	Provision for obsolete stores and consumable supplies
Penyisihan penurunan nilai persediaan bahan bakar	<u>(1)</u>	<u>-</u>	Provision for impairment of fuel
	<u>86,577</u>	<u>102,572</u>	

Mutasi penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang adalah sebagai berikut:

Movement in provision for obsolete stores and consumable supplies is as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	8,393	10,735	Beginning balance
Penambahan	663	-	Additions
Pemulihan	<u>-</u>	<u>(2,342)</u>	Recovery
Saldo akhir	<u>9,056</u>	<u>8,393</u>	Ending balance

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/62 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan bahan bakar adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	-	4,041	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	984	658	<i>Additions</i>
Realisasi	<u>(983)</u>	<u>(4,699)</u>	<i>Realisation</i>
Saldo akhir	<u>1</u>	<u>-</u>	<i>Ending balance</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan telah mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari penurunan nilai realisasi persediaan.

Pada tanggal 30 September 2020, seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas *all property risks*, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar Rp15,7 triliun (setara dengan AS\$1.054.279) (31 Desember 2019: Rp15,7 triliun setara dengan AS\$1.131.410). Manajemen berpendapat bahwa persediaan dan aset tetap pada tanggal 30 September 2020 telah diasuransikan secara memadai.

7. INVENTORIES (continued)

Movement in provision for impairment of fuel is as follows:

Management believes that the provision for obsolete stores and consumable supplies is adequate to cover possible losses from obsolete inventories.

Management believes that the provision for a decline in the value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from a decline in the realisable value of inventories.

As at 30 September 2020, the stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, were insured for all property risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage amounting to Rp15.7 trillion (equivalent to US\$1,054,279) (31 December 2019: Rp15.7 trillion equivalent to US\$1,131,410). Management believes that inventories and property, plant and equipment as at 30 September 2020 were adequately insured.

8. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
- 2020	19,245	-	2020 -
- 2019	35,287	34,836	2019 -
- 2018	6,969	15,076	2018 -
- 2017	1,211	302	2017 -
- 2015	3,317	3,552	2015 -
- 2014	159	159	2014 -
- 2013	-	2,261	2013 -
- 2012	9,234	9,227	2012 -
- 2009	-	13,031	2009 -
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
- Pajak penghasilan - pasal 23/26	7,465	9,948	<i>Income tax - article 23/26 -</i>
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	<u>7,037</u>	<u>8,212</u>	<i>Value Added Tax ("VAT") -</i>
Jumlah pajak dibayar di muka	<u>89,924</u>	<u>96,604</u>	<i>Total prepaid taxes</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

a. Pajak dibayar di muka (lanjutan)

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Bagian lancar			<i>Current portion</i>
Pajak penghasilan badan	-	-	<i>Corporate income tax</i>
Pajak lain-lain	323	346	<i>Other taxes</i>
Jumlah bagian lancar	<u>323</u>	<u>346</u>	<i>Total current portion</i>
Bagian tidak lancar			<i>Non-current portion</i>
Pajak penghasilan badan	75,422	78,444	<i>Corporate income tax</i>
Pajak lain-lain	<u>14,179</u>	<u>17,814</u>	<i>Other taxes</i>
Jumlah bagian tidak lancar	<u>89,601</u>	<u>96,258</u>	<i>Total non-current portion</i>

b. Utang pajak

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak penghasilan badan			<i>Corporate income tax</i>
- 2020	1,696	-	2020 -
- 2019	<u>-</u>	<u>11,234</u>	2019 -
	<u>1,696</u>	<u>11,234</u>	
Pajak lain-lain			<i>Other taxes</i>
- PPN	1,536	2,263	VAT -
- Pajak penghasilan - pasal 23/26	1,560	2,447	<i>Income tax - article 23/26 -</i>
- Pajak penghasilan - pasal 21	245	971	<i>Income tax - article 21 -</i>
- Pajak penghasilan - pasal 15/4(2)/22	158	215	<i>Income tax - article 15/4(2)/22 -</i>
Jumlah pajak lain-lain	<u>3,499</u>	<u>5,896</u>	<i>Total other taxes</i>
Jumlah utang pajak	<u>5,195</u>	<u>17,130</u>	<i>Total taxes payable</i>

c. Beban pajak penghasilan

	30 September/September 2020	2019	
- Beban pajak kini	22,987	61,965	<i>Current tax expense -</i>
- Beban/(manfaat) pajak tangguhan	11,170	(16,913)	<i>Deferred tax expense/(benefit) -</i>
- Penyesuaian periode lalu	<u>1,436</u>	<u>3,361</u>	<i>Adjustment in respect of - prior periods</i>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>35,593</u>	<u>48,413</u>	<i>Total income tax expense</i>

Dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badan.

In these interim consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak atas laba Grup sebelum pajak berbeda dari nilai teoritis yang muncul apabila menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak terhadap laba pada entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

8. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The tax on the Group's profit before tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated entities as follows:

	30 September/September 2020	2019	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	74,224	147,059	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Pajak penghasilan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 22% (2019: 25%)	16,329	36,765	<i>Income tax calculated at prevailing rates of 22% (2019: 25%)</i>
Dampak pajak penghasilan pada:			<i>Tax effects of:</i>
- Penghasilan keuangan yang dikenakan pajak final	(468)	(1,241)	<i>Finance income subject to - final tax</i>
- Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk keperluan pajak	623	6,833	<i>Non-deductible expenses - Amortisation of - mining properties - Leases - Adjustment in respect - of prior periods</i>
- Amortisasi properti pertambangan	(80)	(135)	<i>Adjustment related to - changes in income tax rate (Note 30v)</i>
- Sewa	47	-	<i>Adjustment to deferred tax - Unrecognised deferred - tax assets</i>
- Penyesuaian periode lalu	1,436	3,361	
- Penyesuaian terkait perubahan tarif pajak penghasilan (Catatan 30v)	15,588	-	
- Penyesuaian pajak tangguhan	-	236	
- Aset pajak tangguhan tidak diakui	2,118	2,594	
Beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>35,593</u>	<u>48,413</u>	<i>Consolidated income tax expense</i>
Rugi fiskal yang dapat dikompensasikan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang terjadi di tahun pajak berikut:			<i>Tax losses carried forward which can be offset against future taxable income were incurred in the following fiscal years:</i>

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
2018	7,867	7,867	2018
2019	11,043	11,043	2019
2020	7,809	-	2020
	<u>26,719</u>	<u>18,910</u>	

Grup mengakumulasi kerugian fiskal yang dapat dipakai sebagai pengurang penghasilan kena pajak di masa mendatang selama lima tahun sebagaimana ditetapkan dalam PKP2B masing-masing entitas anak dan peraturan pajak yang berlaku. Akan tetapi, Grup belum mencatat rugi fiskal tersebut sebagai aset pajak tangguhan karena tidak terdapat keyakinan bahwa rugi fiskal tersebut dapat digunakan sebelum masa berlaku berakhir.

The Group has accumulated corporate income tax losses which are available to be carried forward and offset against future taxable income for five years as specified in each subsidiary's CCoW and applicable tax regulations. However, the Group has not recognised these tax losses as deferred tax assets as it is uncertain that the tax losses can be utilised prior to their expiry.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/65 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian adalah sebagai berikut:

8. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between the consolidated profit before income tax and estimated consolidated taxable income is as follows:

	30 September/September 2020 2019		
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	74,224	147,059	<i>Consolidated profit before income tax</i>
Penyesuaian untuk jurnal eliminasi konsolidasian	31,455	161,499	<i>Adjusted for consolidation elimination entries</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak entitas anak	<u>(39,075)</u>	<u>(142,772)</u>	<i>Less: profit before income tax subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>66,604</u>	<u>165,786</u>	<i>Profit before income tax - the Company</i>
 Beban yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	6,967	3,313	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	(765)	(3,239)	<i>Interest income subject to final tax</i>
Pendapatan yang tidak dapat diperhitungkan untuk keperluan pajak	(44,998)	(160,806)	<i>Non-taxable income</i>
Perbedaan nilai buku aset tetap antara komersial dan fiskal	12	2	<i>Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment</i>
Perbedaan perlakuan liabilitas sewa antara komersial dan fiskal	(2)	-	<i>Difference between commercial and tax treatment of lease liabilities</i>
Penyisihan imbalan karyawan	<u>69</u>	<u>521</u>	<i>Provision for employee benefits</i>
 Penghasilan kena pajak – Perusahaan	<u>27,887</u>	<u>5,577</u>	<i>Taxable income – the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini – Perusahaan	<u>6,135</u>	<u>1,394</u>	<i>Current income tax expense – the Company</i>
Beban pajak penghasilan kini – entitas anak	<u>16,852</u>	<u>60,571</u>	<i>Current income tax expense – subsidiaries</i>
 Beban pajak penghasilan kini konsolidasian	<u>22,987</u>	<u>61,965</u>	<i>Consolidated current income tax expense</i>

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/66 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Aset pajak tangguhan, bersih

8. TAXATION (continued)

d. Deferred tax assets, net

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Amortisasi biaya eksplorasi ditangguhkan	58	73	Amortisation on deferred exploration
Perbedaan nilai buku aset tetap antara komersial dan fiskal	16,888	24,726	Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment
Perbedaan nilai buku biaya pengupasan tanah ditangguhkan antara komersial dan fiskal	19,227	19,056	Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs
Perbedaan perlakuan perbaikan dan pemeliharaan alat berat dan ban antara komersial dan fiskal	2,334	4,017	Difference between commercial and tax treatment of repair and maintenance - overhaul and tires
Penyisihan imbalan karyawan	8,712	10,556	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk royalti	153	174	Provision for royalty
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	5,338	7,098	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain	470	-	Provision for impairment of other receivables
Penyisihan untuk pengembangan masyarakat	145	227	Provision for community development
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	1,662	1,915	Provision for obsolete stores and consumable supplies
Penyisihan piutang tak tertagih	1,052	373	Allowance for doubtful accounts
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	810	931	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Kerugian/(keuntungan) atas transaksi derivatif yang belum direalisasi	1,351	(845)	Unrealised loss/(gain) on derivative transactions
Perbedaan perlakuan liabilitas sewa antara komersial dan fiskal	(27)	-	Difference between commercial and tax treatment of lease liabilities
Keuntungan perubahan nilai wajar pada instrumen keuangan yang belum direalisasi	(192)	-	Unrealised gain in changes in the fair value of equity instruments
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	4,197	4,728	Tax losses carried forward
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	(7,034)	(6,744)	Unrecognised deferred tax assets
Aset pajak tangguhan, bersih	<u>55,144</u>	<u>66,285</u>	Deferred tax assets, net
Aset pajak tangguhan pada awal periode	66,285	46,521	Deferred tax assets at the beginning of the period
Dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian	4,454	19,960	Credited to consolidated profit or loss
Penyesuaian aset pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak penghasilan (Catatan 30v)	(17,146)	-	Adjustment to deferred tax asset for changes in income tax rate (Note 30v)
Dikreditkan/(dibebankan) ke ekuitas	2,319	(572)	Credited/(charged) to equity
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(768)	376	Exchange differences due to financial statements' translation
Aset pajak tangguhan pada akhir periode	<u>55,144</u>	<u>66,285</u>	Deferred tax assets at the end of the period

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Properti pertambangan	2,890	3,668	Mining properties
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(1,658)	(1,817)	Difference between commercial and tax net book value of property, plant and equipment
Perbedaan nilai buku biaya pengupasan tanah ditangguhkan komersial dan fiskal	2,022	2,806	Difference between commercial and tax net book value of deferred stripping costs
Penyisihan imbalan karyawan	(830)	(956)	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk rehabilitasi tambang	(1,416)	(1,701)	Provision for mine rehabilitation
Penyisihan untuk pengembangan masyarakat	(1)	(2)	Provision for community development
Penyisihan untuk suku cadang dan bahan-bahan pendukung usang	(53)	(63)	Provision for obsolete stores and consumable supplies
Penyisihan untuk pembongkaran, pemindahan, dan restorasi	(48)	(55)	Provision for decommissioning, demobilisation and restoration
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(35)	(44)	Provision for impairment of property, plant and equipment
Penyisihan untuk royalti	(25)	(29)	Provision for royalty
Perbedaan perlakuan liabilitas sewa antara komersial dan fiskal	26	-	Difference between commercial and tax treatment of lease liabilities
Perbedaan perlakuan sewa tanah antara komersial dan fiskal	(457)	-	Difference between commercial and tax treatment of land rent
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	(1,189)	-	Tax losses carried forward
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui	2,554	1,530	Unrecognised deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	1,780	3,337	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas pajak tangguhan pada awal periode	3,337	4,382	Deferred tax liabilities at the beginning of the period
Dibebankan/(dikreditkan) ke laporan laba rugi konsolidasian	36	(961)	Charged/(credited) to consolidated profit or loss
Penyesuaian liabilitas pajak tangguhan atas perubahan tarif pajak penghasilan (Catatan 30v)	(1,558)	-	Adjustment to deferred tax liabilities for changes in income tax rate (Note 30v)
Dikreditkan ke ekuitas	(35)	(84)	Credited to equity
Liabilitas pajak tangguhan pada akhir periode	1,780	3,337	Deferred tax liabilities at the end of the period

Sebagian besar aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup akan direalisasi dalam periode setelah 12 bulan.

Aset pajak tangguhan senilai AS\$5.198 (31 Desember 2019: AS\$4.728) terkait dengan rugi pajak sejumlah AS\$26.719 (31 Desember 2019: AS\$18.910) tidak diakui. Kerugian tersebut berasal dari kerugian KTD, JBG, GEM, IEU, IBU, dan NPR.

Most of the Group's deferred tax assets and liabilities will be realised after more than 12 months.

Deferred tax assets of US\$5,198 (31 December 2019: US\$4,728) have not been recognised in respect of total tax losses of US\$26,719 (31 December 2019: US\$18,910). These losses comprised KTD's, JBG's, GEM's, IEU's, IBU's and NPR's losses.

8. TAXATION (continued)

e. Deferred tax liabilities, net

NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Liabilitas pajak tangguhan, bersih (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan per 30 September 2020 telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi (lihat Catatan 30v).

f. Audit dan litigasi pajak

Berikut adalah status permohonan banding, keberatan, Peninjauan Kembali ("PK"), Kontra Memori PK dan gugatan perpajakan yang masih dalam proses per 30 September 2020:

8. TAXATION (continued)

e. Deferred tax liabilities, net (continued)

Deferred tax assets and liabilities as at 30 September 2020 have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they are realised (refer to Note 30v).

f. Tax audits and litigation

The status of outstanding taxation appeals, objections, Judicial Reviews, Contra Memory and legal suits as at 30 September 2020 are as follows:

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Perusahaan/ <i>Company</i>	Jumlah yang disengketakan <i>(nilai penuh)/</i> <i>Disputed amount (full amount)</i>	Tercatat sebagai pajak dibayar di muka/ <i>Recorded as prepaid taxes</i>	Status pada tanggal pelaporan keuangan/ <i>Status as at the date of the financial statements</i>
2009	ITM	Kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar AS\$13 juta. / <i>Underpayment of corporate income tax of US\$13 million.</i>	-	Putusan pengadilan pajak memenangkan ITM pada bulan Juli 2020 dan ITM menerima pengembalian dana pada bulan September 2020. / <i>The tax court result was in favour of ITM in July 2020 and ITM received the refund in September 2020.</i>
2011	TCM	Kurang bayar pajak penghasilan 23 sebesar Rp36,4 miliar (setara dengan AS\$2,4 juta). / <i>Underpayment of withholding tax 23 of Rp36.4 billion (equivalent to US\$2.4 million).</i>	-	Mengajukan Kontra Memori ke Mahkamah Agung pada bulan Mei 2017. / <i>Submitted Contra Memory to the Supreme Court in May 2017.</i>
2012	TCM	Lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar AS\$5,5 juta. / <i>Overpayment of corporate income tax of US\$5.5 million.</i>	US\$2,883	Mengajukan PK ke Mahkamah Agung pada bulan April 2017. / <i>Submitted Judicial Review to the Supreme Court in April 2017.</i>
2012	TCM	Kurang bayar pajak penghasilan 23/26 dan PPN sebesar Rp81,8 miliar (setara dengan AS\$5,5 juta). / <i>Underpayment of withholding tax 23/26 and VAT of Rp81.8 billion (equivalent to US\$5.7 million).</i>	-	Mengajukan Kontra Memori ke Mahkamah Agung untuk pajak penghasilan 23/26 untuk masa pajak April dan Agustus 2012 pada bulan Juni 2019. Putusan Mahkamah Agung memenangkan PK TCM untuk masa pajak Agustus 2012 pada bulan Juli 2020. / <i>Submitted Contra Memory to the Supreme Court for withholding tax 23/26 for fiscal period April and August 2012 in June 2019. The Supreme Court result was in favour of TCM for fiscal period August 2012 in July 2020.</i> Mahkamah Agung memenangkan sebagian PK Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") pada bulan April 2018 terkait PPN dan pajak penghasilan 23/26. / <i>The Supreme Court result was partially in favour of Directorate General of Tax ("DGT") in April 2018 regarding VAT and withholding tax 23/26.</i>
2012	KTD	Lebih bayar pajak penghasilan badan AS\$6,2 juta. / <i>Overpayment of corporate income tax of US\$6.2 million.</i>	US\$6,181	Mengajukan PK ke Mahkamah Agung pada bulan September 2020. / <i>Submitted Judicial Review to the Supreme Court in September 2020.</i>
2012	JBG	Lebih bayar pajak penghasilan badan AS\$1,9 juta. / <i>Overpayment of corporate income tax of US\$1.9 million.</i>	US\$170	Mengajukan PK ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2020. / <i>Submitted Judicial Review to the Supreme Court in October 2020.</i>
2013	IMM	Kurang bayar pajak penghasilan 23/26 sebesar Rp33,8 miliar (setara dengan AS\$2,3 juta). / <i>Underpayment of withholding tax 23/26 of Rp33.8 billion (equivalent to US\$2.3 million).</i>	US\$2,266	Mengajukan PK ke Mahkamah Agung pada bulan Maret 2017. / <i>Submitted Judicial Review to the Supreme Court in March 2017.</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/69 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit dan litigasi pajak (lanjutan)

8. TAXATION (continued)

f. Tax audits and litigation (continued)

Tahun pajak/ <i>Fiscal year</i>	Perusahaan/ <i>Company</i>	Jumlah yang disengketakan (nilai penuh)/ <i>Disputed amount (full amount)</i>	Tercatat sebagai pajak dibayar di muka/ <i>Recorded as prepaid taxes</i>	Status pada tanggal pelaporan keuangan/ <i>Status as at the date of the financial statements</i>
2013	KTD, TCM	Lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar AS\$3,7 juta. / Overpayment of corporate income tax of US\$3.7 million.	-	<ul style="list-style-type: none"> • KTD: Putusan Mahkamah Agung menolak PK KTD pada bulan Oktober 2019. / The Supreme Court result was unfavourable to KTD in October 2019. • TCM: Putusan Mahkamah Agung memenangkan TCM pada bulan Mei 2019. / The Supreme Court result was in favour of TCM in May 2019.
2013	KTD, TCM, JBG	Kurang bayar pajak penghasilan 23/26, PPN dalam negeri dan PPN luar negeri sebesar Rp79,8 miliar (setara dengan AS\$5,4 juta). / Underpayment of withholding tax 23/26, domestic VAT and offshore VAT of Rp79.8 billion (equivalent to US\$5.4 million).	US\$978	<ul style="list-style-type: none"> • KTD: Putusan Mahkamah Agung memenangkan sebagian Kontra Memori KTD pajak penghasilan 26 terkait denda keterlambatan kapal pada bulan Desember 2019 - Juli 2020. / The Supreme Court result was partially in favour of KTD for withholding tax 26 related to demurrage in December 2019 - July 2020. Putusan Mahkamah Agung menolak Sebagian PK KTD terkait Pajak penghasilan 23 pada bulan Juli 2020. / The Supreme Court result was partially in unfavourable of KTD regarding withholding tax 23 in July 2020. • TCM: Putusan Mahkamah Agung memenangkan sebagian Kontra Memori TCM atas PK DJP untuk pajak penghasilan 26 terkait biaya jasa pemasaran pada bulan September - November 2019. / The Supreme Court result was partially in favour of TCM regarding withholding tax 26 related to marketing fee in September - November 2019. • JBG: Mengajukan Kontra Memori ke Mahkamah Agung terkait PPN dalam negeri pada bulan Februari 2020. / Submitted Contra Memory to the Supreme Court related to domestic VAT in February 2020. Putusan Mahkamah Agung memenangkan sebagian Kontra Memori JBG terkait PPN luar negeri pada bulan Juli 2020. / The Supreme Court result was partially in favour of JBG related to offshore VAT in July 2020.
2015	IMM	Lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar AS\$3,1 juta dan kurang bayar pajak lainnya (pajak penghasilan 23/26, PPN dalam negeri, dan PPN luar negeri) secara total sebesar Rp94,3 miliar (setara dengan AS\$6,3 juta). / Overpayment of corporate income tax of US\$3.1 million and underpayment of other taxes (withholding tax 23/26, domestic VAT and offshore VAT) in the total amount of Rp94.3 billion (equivalent to US\$6.3 million).	US\$8,941	Mengajukan surat banding ke pengadilan pajak terkait pajak penghasilan 26, pajak penghasilan 23, PPN dalam negeri, dan pajak penghasilan badan selama bulan Agustus - Oktober 2018. / Submitted tax appeal letter to tax court regarding withholding tax 26, withholding tax 23, offshore VAT, domestic VAT and corporate income tax during August - October 2018.
2016	IMM	Kurang bayar pajak penghasilan 26 sebesar Rp27,7 miliar (setara dengan AS\$1,9 juta). / Underpayment of withholding tax 26 of Rp27.7 billion (equivalent to US\$1.9 million).	US\$1,859	Mengajukan surat banding ke pengadilan pajak pada bulan Juli 2020. / Submitted tax appeal letter to tax court in July 2020.
2018	IMM	Lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar AS\$4,0 juta. / Overpayment of corporate income tax of US\$4.0 million.	US\$3,975	Mengajukan keberatan ke DJP pada bulan Juli 2020. / Submitted objection to DGT in July 2020.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

8. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Audit dan litigasi pajak (lanjutan)

Perusahaan mengajukan permintaan imbalan bunga sebesar AS\$25.554 atas putusan kabul PK oleh Mahkamah Agung atas sengketa pajak terkait pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2011 ke pengadilan pajak pada bulan Januari - Februari 2019 dan menerima putusan pengadilan pajak yang memenangkan Perusahaan pada bulan Februari 2020. Sebesar AS\$25.554 berdasarkan keputusan pengadilan pajak telah diakui sebagai penghasilan lain-lain (lihat Catatan 28). DJP tidak setuju dengan keputusan tersebut dan pada bulan Juli 2020, DJP mengajukan PK ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 6 Agustus 2020, Perusahaan mengajukan Kontra Memori atas PK ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 30 September 2020, piutang imbalan bunga tersebut sebesar AS\$25.554 telah dicatat sebagai piutang lain-lain - pihak ketiga bagian tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Perusahaan berkeyakinan bahwa terdapat landasan teknis yang kuat agar keputusan pengadilan pajak dapat dipertahankan dan oleh karena itu piutang tersebut dapat terpulihkan seluruhnya.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, berbagai jenis pajak di TRUST untuk tahun pajak 2017 dan Bharinto, IMM, JBG, TCM, dan TRUST untuk tahun 2019 sedang dalam proses audit oleh DJP.

Grup berkeyakinan bahwa hasil audit pajak, keberatan, banding, gugatan, dan peninjauan kembali tidak akan memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

g. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas dalam Grup menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, DJP dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam jangka waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

8. TAXATION (continued)

f. Tax audits and litigation (continued)

The Company submitted an interest compensation request amounting to US\$25,554 on the favourable decision of the Judicial Review from the Supreme Court on the tax dispute related to corporate income tax for fiscal year 2011 to the tax court in January - February 2019 and received a favourable decision from the tax court in February 2020. The amount of US\$25,554 based on the decision of the tax court was recognised as other income (refer to Note 28). The DGT disagreed with this decision, and in July 2020 submitted a Judicial Review to the Supreme Court. On 6 August 2020, the Company submitted a Contra Memory on the Judicial Review to the Supreme Court. As at 30 September 2020, the interest compensation receivable of US\$25,554 was recorded as non-current other receivables - third parties in the interim consolidated statement of financial position. The Company believes that there are strong technical merits for the tax court decision to be upheld, and therefore the receivable is fully recoverable.

As at the date of these interim consolidated financial statements, various taxes of TRUST for fiscal year 2017 and Bharinto, IMM, JBG, TCM and TRUST for fiscal year 2019 are still in the process of audit by the DGT.

The Group believes that the tax audit, objection, appeal, lawsuit and judicial review results will not have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

g. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company in the Group calculates and pays individual tax on the basis of self-assessment. Under the prevailing regulations, the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

9. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Uang muka pemasok	20,892	25,128	<i>Advance to suppliers</i>
Uang muka terkait akuisisi dan biaya eksplorasi	8,936	8,936	<i>Acquisition-related and exploration expenditure advances</i>
Uang muka terkait biaya kompensasi tanah	2,727	-	<i>Advance related to land compensation</i>
Iuran kehutanan dibayar di muka	5,312	12,157	<i>Prepaid forestry fee</i>
Uang muka terkait pembelian aset tetap	1,790	2,369	<i>Advance related to fixed asset purchase</i>
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.500)	2,654	2,780	<i>Others (each less than US\$1,500)</i>
	42,311	51,370	
Bagian lancar	(28,896)	(40,065)	<i>Current portion</i>
Bagian tidak lancar	13,415	11,305	<i>Non-current portion</i>

10. ASET TETAP

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	30 September/September 2020					
	Saldo awal/ Opening balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Pemindahan/ reklasifikasi/ Transfer/ reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan						
Hak atas tanah dan pematangan tanah	7,427	-	(244)	536	-	7,963
Bangunan	79,388	4	(244)	5,386	(92)	84,442
Infrastruktur	259,622	-	(13)	1,534	-	261,143
Pabrik, mesin, dan peralatan	526,979	3,631	(289)	15,189	(5,977)	539,533
Perabotan dan perlengkapan kantor	30,261	876	(373)	223	(88)	30,899
Kendaraan	3,299	144	(179)	-	(7)	3,257
Aset dalam penyelesaian	906,976	4,655	(1,098)	22,868	(6,164)	927,237
	30,195	11,361	(96)	(22,868)	(259)	18,333
	937,171	16,016	(1,194)	-	(6,423)	945,570
Akumulasi penyusutan						
Hak atas tanah dan pematangan tanah	6,743	151	-	-	-	6,894
Bangunan	50,827	2,237	(43)	-	(35)	52,986
Infrastruktur	213,420	6,455	(13)	-	-	219,862
Pabrik, mesin, dan peralatan	415,977	23,321	(214)	-	(2,607)	436,477
Perabotan dan perlengkapan kantor	24,380	1,479	(354)	-	(42)	25,463
Kendaraan	2,843	220	(179)	-	(3)	2,881
	714,190	33,863	(803)	-	(2,687)	744,563
Penyisihan penurunan nilai						
Pabrik, mesin, dan peralatan	176	-	-	-	-	176
Nilai buku bersih	222,805				200,831	
						<i>Net book value</i>

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/72 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

31 Desember/December 2019						<i>Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation</i>	<i>Saldo akhir/ Ending balance</i>
<i>Saldo awal/ Opening balance</i>	<i>Penambahan/ Additions</i>	<i>Pengurangan/ Disposals</i>	<i>Pemindahan/ reklasifikasi/ Transfer/ reclassifications</i>				
Harga perolehan							
Hak atas tanah dan pematangan tanah							
Bangunan	7,059	-	-	368	-	7,427	<i>Land rights and land improvements</i>
Infrastruktur	78,011	350	(177)	1,160	44	79,388	<i>Buildings</i>
Pabrik, mesin, dan peralatan	249,868	-	(2)	9,756	-	259,622	<i>Infrastructure</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	508,926	10,614	(1,904)	6,045	3,298	526,979	<i>Plant, machinery and equipment</i>
Kendaraan	28,697	1,496	(1,246)	1,281	33	30,261	<i>Office furniture and fixtures</i>
	<u>3.177</u>	<u>208</u>	<u>(140)</u>	<u>52</u>	<u>2</u>	<u>3,299</u>	<i>Vehicles</i>
Aset dalam penyelesaian	875,738	12,668	(3,469)	18,662	3,377	906,976	<i>Construction in progress</i>
	<u>16,469</u>	<u>32,562</u>	<u>(254)</u>	<u>(18,662)</u>	<u>80</u>	<u>30,195</u>	
	<u>892,207</u>	<u>45,230</u>	<u>(3,723)</u>	<u>-</u>	<u>3,457</u>	<u>937,171</u>	
Akumulasi penyusutan							
Hak atas tanah dan pematangan tanah							
Bangunan	6,648	95	-	-	-	6,743	<i>Land rights and land improvements</i>
Infrastruktur	48,315	2,639	(145)	-	18	50,827	<i>Buildings</i>
Pabrik, mesin, dan peralatan	196,880	16,542	(2)	-	-	213,420	<i>Infrastructure</i>
Perabotan dan perlengkapan kantor	387,121	29,422	(1,705)	-	1,139	415,977	<i>Plant, machinery and equipment</i>
Kendaraan	23,036	2,526	(1,199)	-	17	24,380	<i>Office furniture and fixtures</i>
	<u>2,737</u>	<u>245</u>	<u>(140)</u>	<u>-</u>	<u>1</u>	<u>2,843</u>	<i>Vehicles</i>
	<u>664,737</u>	<u>51,469</u>	<u>(3,191)</u>	<u>-</u>	<u>1,175</u>	<u>714,190</u>	
Penyisihan penurunan nilai							
Pabrik, mesin, dan peralatan							
	176	-	-	-	-	176	<i>Plant, machinery and equipment</i>
Nilai buku bersih	<u>227,294</u>					<u>222,805</u>	<i>Net book value</i>

Penentuan nilai wajar aset tetap ini berdasarkan laporan penilaian independen dari Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Stefanus Tonny Hardi dan Rekan tanggal 16 Desember 2019. Metode penilaian ditentukan dengan pendekatan data pasar. Penilai independen melakukan perbandingan beberapa transaksi jual beli dari aset serupa yang pernah terjadi sebelumnya dengan aset tetap yang dinilai untuk menentukan nilai wajar aset tersebut (hirarki nilai wajar tingkat 3).

Penilaian terakhir pada nilai wajar aset tetap IMM, TCM, Bharinto, KTD, JBG, dan TRUST dilakukan untuk nilai buku aset tetap pada tanggal 30 Juni 2019. Jumlah nilai wajar dari aset tetap tersebut di atas adalah Rp4.260 miliar (setara dengan US\$301.243). Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai buku untuk aset tetap di Perusahaan dan entitas anak yang tidak dilakukan penilaian oleh KJPP Stefanus Tonny Hardi dan Rekan.

The determination of fair value of this property, plant and equipment was based on an appraisal report from Kantor Jasa Penilai Publik ("KJPP") Stefanus Tonny Hardi dan Rekan dated 16 December 2019. The valuation method was determined through the market data approach. An independent appraiser compares several sale and purchase transactions in the market for similar items of property, plant and equipment to the property, plant and equipment being appraised to determine the fair value of those assets (fair value hierarchy level 3).

The latest valuation to determine the fair value of property, plant and equipment of IMM, TCM, Bharinto, KTD, JBG and TRUST was performed for the book value of property, plant and equipment as at 30 June 2019. The fair value of property, plant and equipment mentioned above is Rp4,260 billion (equivalent to US\$301,243). The Group believes that there is no significant difference between the fair value and carrying amount of the Company's and subsidiaries' property, plant and equipment which was not assessed by KJPP Stefanus Tonny Hardi dan Rekan.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/73 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Bangunan	39,218	37,064	Buildings
Infrastruktur	151,596	139,099	Infrastructure
Pabrik, mesin, dan peralatan	234,055	210,225	Plant, machinery and equipment
Perabotan dan perlengkapan kantor	21,544	19,474	Office furniture and fixtures
Kendaraan	1,707	1,752	Vehicles
	448,120	407,614	

Pada tanggal 30 September 2020, seluruh persediaan suku cadang dan bahan-bahan pendukung, beserta aset tetap, telah diasuransikan atas *all property risks*, kerusakan mesin, asuransi tanggung gugat, gangguan usaha dan kerusakan yang material sebesar Rp15,7 triliun (setara dengan AS\$1.054.279) (31 Desember 2019: Rp15,7 triliun setara dengan AS\$1.131.410). Manajemen berpendapat bahwa persediaan dan aset tetap pada tanggal 30 September 2020 telah diasuransikan secara memadai.

Pelepasan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The acquisition costs of property, plant and equipment which have been fully depreciated but are still in use as at 30 September 2020 and 31 December 2019 are as follows:

As at 30 September 2020, the stores and consumable supplies, as well as property, plant and equipment, were insured for all property risks, machinery breakdown, liability insurance, business interruption and material damage amounting to Rp15.7 trillion (equivalent to US\$1,054,279) (31 December 2019: Rp15.7 trillion equivalent to US\$1,131,410). Management believes that inventories and property, plant and equipment as at 30 September 2020 were adequately insured.

Disposals of property, plant and equipment for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 were as follows:

	30 September/September 2020	2019	
Kas yang diterima dari pelepasan aset tetap	293	2	Proceeds from disposals of property, plant and equipment
Nilai buku aset tetap yang dilepas dan dihapuskan	(391)	(225)	Book value of disposed and written-off property, plant and equipment
Kerugian atas pelepasan dan penghapusan aset tetap	(98)	(223)	Loss on disposals and write-off of property, plant and equipment

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 were charged as follows:

	30 September/September 2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	32,820	37,915	Cost of revenue (Note 25)
Beban umum dan administrasi	855	109	General and administration expenses
Beban penjualan	188	24	Selling expenses
	33,863	38,048	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang masih belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

Construction in progress

Construction in progress represents projects that have not been completed as at the date of the interim consolidated financial statements as follows:

30 September/September 2020				
Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir periode	Percentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Construction in progress that has not been completed at the period end
Pembangunan jalan/jembatan	70%	10,572	Oktober-Desember/ October-December 2020	Road/bridge construction
Pengembangan area pelabuhan	75%	3,458	Oktober-Desember/ October-December 2020	Port area improvement
Pengembangan efisiensi pembangkit tenaga listrik	90%	1,568	April-Juni/ April-June 2021	Power plant efficiency improvement
Lain - lain (masing - masing kurang dari 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	10% - 98%	2,735	Juli-Desember/ July-December 2020	Others (each less than 10% of construction in progress)
		<u>18,333</u>		

31 Desember/December 2019

Aset dalam penyelesaian yang belum selesai pada akhir tahun	Percentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi tanggal penyelesaian/ Estimated completion date	Construction in progress that has not been completed at the year end
Pembangunan jalan/jembatan	98%	11,085	Maret/March 2020	Road/bridge construction
Perluasan tempat penyimpanan di area pelabuhan	95%	7,407	Januari-Maret/ January-March 2020	Port stockyard expansion
Proyek Bontang solar photovoltaic	95%	5,103	Januari-Maret/ January-March 2020	Bontang solar photovoltaic project
Lain - lain (masing - masing kurang dari 10% dari nilai aset dalam penyelesaian)	20% - 97%	6,600	Februari-Desember/ February-December 2020	Others (each less than 10% of construction in progress)
		<u>30,195</u>		

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

11. SEWA

a. Aset hak-guna

	30 September/September 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					
Gedung, konstruksi dan penunjang gedung	1,580	75	-	1,655	Costs <i>Buildings, construction and building improvements</i>
Mesin dan peralatan Kendaraan bermotor (termasuk kapal <i>time charter</i>)	1,581	95	-	1,676	<i>Machinery and equipment</i> <i>Motor vehicles (including time charter vessel)</i>
	<u>20,026</u>	<u>21,254</u>	-	<u>41,280</u>	
	<u>23,187</u>	<u>21,424</u>	-	<u>44,611</u>	
Akumulasi penyusutan					
Gedung, konstruksi dan penunjang gedung	-	464	-	464	Accumulated depreciation <i>Buildings, construction and building improvements</i>
Mesin dan peralatan Kendaraan bermotor (termasuk kapal <i>time charter</i>)	-	779	-	779	<i>Machinery and equipment</i> <i>Motor vehicles (including time charter vessel)</i>
	<u>-</u>	<u>17,126</u>	-	<u>17,126</u>	
	<u>-</u>	<u>18,369</u>	-	<u>18,369</u>	
	<u>23,187</u>			<u>26,242</u>	

Pada tanggal 1 Januari 2020, saldo awal asset hak-guna adalah sebesar AS\$23.187. Penambahan asset hak-guna selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 adalah sebesar AS\$21.424.

Biaya penyusutan yang dibebankan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

As at 1 January 2020, the beginning balance of the right-of-use assets was US\$23,187. Additions to the right-of-use assets during the nine-month period ended 30 September 2020 amounted to US\$21,424.

Depreciation expenses for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 were charged as follows:

	30 September/September 2020	2019	
Beban pokok pendapatan	2,457	-	Cost of revenue
Beban umum dan administrasi	487	-	General and administration expenses
Beban penjualan (Catatan 26)	<u>15,425</u>	-	Selling expenses (Note 26)
	<u>18,369</u>	-	

b. Liabilitas sewa

	30 September/September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	23,082	-	Beginning balance
Penambahan	21,491	-	Additions
Beban bunga	1,980	-	Interest expense
Pembayaran	<u>(17,143)</u>	-	Payments
Saldo akhir	<u>29,410</u>	-	Ending balance
Bagian jangka pendek	<u>25,327</u>	-	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>4,083</u>	-	Non-current portion

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

11. SEWA (lanjutan)

Laporan laba rugi konsolidasian interim menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

**30 September/
September
2020**

Beban bunga	1,980
Beban terkait sewa jangka pendek	19,331
Beban terkait sewa atas aset bernilai rendah	202
Beban terkait sewa variabel	25,778

Jumlah yang terkait dengan sewa jangka pendek, sewa atas aset bernilai rendah, dan sewa variabel tidak dimasukkan sebagai liabilitas sewa berdasarkan sifatnya sebagaimana dibahas pada Catatan 2x.

Laporan arus kas konsolidasian interim menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

**30 September/
September
2020**

Arus kas dari aktivitas operasi

Pembayaran kepada pemasok	(45,311)
Pembayaran beban keuangan	(1,980)

**30 September/
September
2019**

- Interest expense
- Expenses relating to short-term leases
- Expenses relating to leases of low-value assets
- Expenses relating to variable leases

Amounts related to short-term leases, leases of low-value assets and variable leases are not required to be included as lease liabilities based on their nature as discussed in Note 2x.

The interim consolidated statements of cash flows show the following amounts related to leases:

**30 September/
September
2019**

**Cash flows from
operating activities**
Payments to suppliers
Payments of finance costs

Arus kas dari aktivitas pendanaan

Pembayaran kembali atas liabilitas sewa	(17,143)
---	----------

- Repayments of lease liabilities

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang sebagian besar berkaitan dengan sewa gedung, peralatan berat, kendaraan, dan kapal (*time charter*). Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari satu sampai dengan lima tahun, tetapi dapat memiliki opsi perpanjangan seperti yang dijelaskan pada Catatan 3. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset yang disewakan tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

Perjanjian sewa gedung Grup yang signifikan adalah dengan PT Metropolitan Kentjana Tbk.

Perjanjian sewa peralatan berat Grup yang signifikan adalah dengan CV Salwa Jaya Abadi, PT Kaltim Banua Etam, PT Manna Jaya, CV Rentalindo Perdana, PT Aldirr Pratama, dan PT Kalimantan Wahana Tama.

Perjanjian sewa kendaraan Grup dilakukan dengan berbagai penyedia.

The Group entered into several lease agreements which are mainly related to rental of buildings, heavy equipment, vehicles and shipping vessels (*time charter*). Rental agreements are typically made for fixed periods of one to five years but may have extension options as described in Note 3. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions. The lease agreements do not impose any covenants, but leased assets may not be used as security for borrowing purposes.

The Group's significant building rental agreements were with PT Metropolitan Kentjana Tbk.

The Group's significant heavy equipment rental agreements were with CV Salwa Jaya Abadi, PT Kaltim Banua Etam, PT Manna Jaya, CV Rentalindo Perdana, PT Aldirr Pratama and PT Kalimantan Wahana Tama.

The Group's vehicle rental agreements were with various providers.

11. LEASES (continued)

The interim consolidated statements of profit or loss show the following amounts related to leases:

**30 September/
September
2019**

**Cash flows from
operating activities**
Payments to suppliers
Payments of finance costs

**Cash flows from
financing activities**

- Repayments of lease liabilities

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

11. SEWA (lanjutan)

Perjanjian sewa kapal (*time charter*) Grup yang signifikan adalah dengan PT Kartika Samudra Adijaya, PT Pelayaran Rusianto Bersaudara, PT Pelayaran Karya Mahakam Jaya, PT Global Samudera Nusantara, PT Pancaran Samudera Transport, PT Duta Lintas Samudera, PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera, dan PT Masada Jaya Lines.

11. LEASES (continued)

The Group's significant ship rental (*time charter*) agreements were with PT Kartika Samudra Adijaya, PT Pelayaran Rusianto Bersaudara, PT Pelayaran Karya Mahakam Jaya, PT Global Samudera Nusantara, PT Pancaran Samudera Transport, PT Duta Lintas Samudera, PT Pelayaran Mitra Kaltim Samudera and PT Masada Jaya Lines.

12. BIAYA PENGUPASAN TANAH YANG DITANGGUHKAN

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Biaya:			Cost: IMM
IMM			
- Blok Barat	110,554	92,154	<i>West Block</i> -
- Blok Timur	264,975	232,830	<i>East Block</i> -
JBG			JBG
- Blok Tengah	19,436	15,107	<i>Central Block</i> -
TCM			TCM
- Blok Utara	13,262	13,262	<i>North Block</i> -
- Blok Selatan	68,604	63,252	<i>South Block</i> -
KTD			KTD
- Tandung Mayang	44,613	44,613	<i>Tandung Mayang</i> -
- Embalut	26,901	24,788	<i>Embalut</i> -
Bharinto			Bharinto
- Biangan	69,701	54,607	<i>Biangan</i> -
Jumlah biaya	618,046	540,613	Total cost
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortisation:
IMM			IMM
- Blok Barat	(96,385)	(77,807)	<i>West Block</i> -
- Blok Timur	(201,865)	(152,835)	<i>East Block</i> -
JBG			JBG
- Blok Tengah	(15,092)	(12,585)	<i>Central Block</i> -
TCM			TCM
- Blok Utara	(13,262)	(13,262)	<i>North Block</i> -
- Blok Selatan	(60,389)	(53,590)	<i>South Block</i> -
KTD			KTD
- Tandung Mayang	(44,613)	(44,613)	<i>Tandung Mayang</i> -
- Embalut	(18,715)	(14,246)	<i>Embalut</i> -
Bharinto			Bharinto
- Biangan	(37,042)	(29,183)	<i>Biangan</i> -
Akumulasi amortisasi	(487,363)	(398,121)	Accumulated amortisation
Biaya pengupasan tanah yang ditangguhkkan, bersih	130,683	142,492	Deferred stripping costs, net

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/78 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN **13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES**

<u>30 September/September 2020</u>					
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pelepasan/ Disposals</u>	<u>Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>
Nilai perolehan					Acquisition cost
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti					Areas with proven reserves
IMM					IMM
Eksplorasi					Exploration
- Blok Timur	560	-	-	-	560
- Blok Barat	1,753	-	-	-	1,753
Pengembangan					Development
- Blok Timur	4,587	257	-	-	4,844
- Blok Barat	5,004	-	-	-	5,004
	<u>11,904</u>	<u>257</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,161</u>
TCM					TCM
Eksplorasi					Exploration
- Blok Selatan	3,721	-	-	-	3,721
- Blok Utara	4,043	-	-	-	4,043
Pengembangan					Development
- Blok Selatan	64,150	540	-	-	64,690
- Blok Utara	13,052	188	-	-	13,240
	<u>84,966</u>	<u>728</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>85,694</u>
KTD					KTD
Eksplorasi					Exploration
- Embalut	16,100	-	-	-	16,100
Pengembangan					Development
- Embalut	52,291	-	-	-	52,291
- Tandung Mayang	190	-	-	-	190
	<u>68,581</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>68,581</u>
JBG					JBG
Eksplorasi					Exploration
- Blok Tengah	1,768	-	-	-	1,768
Pengembangan					Development
- Blok Tengah	8,665	201	-	-	8,866
	<u>10,433</u>	<u>201</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,634</u>
Bharinto					Bharinto
Eksplorasi					Exploration
- Biangan	7,398	-	-	-	7,398
Pengembangan					Development
- Biangan	31,717	3,224	-	-	34,941
	<u>39,115</u>	<u>3,224</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>42,339</u>
TIS					TIS
Eksplorasi					Exploration
	<u>19,609</u>	<u>105</u>	<u>-</u>	<u>(316)</u>	<u>19,398</u>
NPR					NPR
Eksplorasi					Exploration
	<u>38,909</u>	<u>307</u>	<u>-</u>	<u>(1,029)</u>	<u>38,187</u>
GPK					GPK
Eksplorasi					Exploration
	<u>-</u>	<u>30,936</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>30,936</u>
Biaya eksplorasi yang ditangguhkkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:					Deferred exploration expenditures which cannot be identified to be related to a specific area of interest:
TCM	16,512	-	-	-	TCM
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti:					Areas which have not yet found proven reserves:
Lain-lain	51	-	-	-	Others
	<u>290,080</u>	<u>35,758</u>	<u>-</u>	<u>(1,345)</u>	<u>324,493</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/79 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) 13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

30 September/September 2020					Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	Accumulated amortisation
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals					
Akumulasi amortisasi							
IMM							
Eksplorasi							
- Blok Timur	560	-	-	-	-	560	IMM Exploration East Block -
- Blok Barat	1,753	-	-	-	-	1,753	West Block -
Pengembangan							
- Blok Timur	2,762	151	-	-	-	2,913	Development East Block -
- Blok Barat	5,004	-	-	-	-	5,004	West Block -
	<u>10,079</u>	<u>151</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,230</u>	
TCM							
Eksplorasi							
- Blok Selatan	3,721	-	-	-	-	3,721	TCM Exploration South Block -
- Blok Utara	4,043	-	-	-	-	4,043	North Block -
Pengembangan							
- Blok Selatan	26,990	2,105	-	-	-	29,095	Development South Block -
- Blok Utara	13,031	186	-	-	-	13,217	North Block -
	<u>47,785</u>	<u>2,291</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>50,076</u>	
KTD							
Eksplorasi							
- Embalut	16,100	-	-	-	-	16,100	KTD Exploration Embalut -
Pengembangan							
- Embalut	33,947	6,504	-	-	-	40,451	Development Embalut -
- Tandung Mayang	190	-	-	-	-	190	Tandung Mayang -
	<u>50,237</u>	<u>6,504</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>56,741</u>	
JBG							
Eksplorasi							
- Blok Tengah	1,768	-	-	-	-	1,768	JBG Exploration Central Block -
Pengembangan							
- Blok Tengah	7,439	366	-	-	-	7,805	Development Central Block -
	<u>9,207</u>	<u>366</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,573</u>	
Bharinto							
Eksplorasi							
- Biangan	6,190	-	-	-	-	6,190	Bharinto Exploration Biangan -
Pengembangan							
- Biangan	8,084	1,489	-	-	-	9,573	Development Biangan -
	<u>14,274</u>	<u>1,489</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>15,763</u>	
TIS							
Eksplorasi							
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	TIS Exploration
NPR							
Eksplorasi							
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	NPR Exploration
GPK							
Eksplorasi							
	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	GPK Exploration
Biaya eksplorasi yang ditangguhkannya yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:							
TCM	16,512	-	-	-	-	16,512	Deferred exploration expenditures which cannot be identified to be related to a specific area of interest: TCM
	<u>148,094</u>	<u>10,801</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>158,895</u>	
Nilai buku bersih	<u>141,986</u>					<u>165,598</u>	<i>Net book value</i>

PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 KONSOLIDASIAN INTERIM
 30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
 YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
 kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
 FINANCIAL STATEMENTS
 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
 AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
 30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
 (Expressed in thousand US Dollars,
 unless otherwise stated)

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) 13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

31 Desember/December 2019					Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange differences due to financial statements translation</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	<i>Acquisition cost Areas with proven reserves</i>
Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pelepasan/ <i>Disposals</i>					
Nilai perolehan							
Area yang telah ditemukan cadangan terbukti							
IMM							<i>IMM Exploration</i>
Eksplorasi							
- Blok Timur	560	-	-	-	-	560	<i>East Block -</i>
- Blok Barat	1,753	-	-	-	-	1,753	<i>West Block -</i>
Pengembangan							<i>Development</i>
- Blok Timur	3,830	757	-	-	-	4,587	<i>East Block -</i>
- Blok Barat	5,004	-	-	-	-	5,004	<i>West Block -</i>
	<u>11,147</u>	<u>757</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>11,904</u>	
TCM							<i>TCM</i>
Eksplorasi							<i>Exploration</i>
- Blok Selatan	3,721	-	-	-	-	3,721	<i>South Block -</i>
- Blok Utara	4,043	-	-	-	-	4,043	<i>North Block -</i>
Pengembangan							<i>Development</i>
- Blok Selatan	62,468	1,682	-	-	-	64,150	<i>South Block -</i>
- Blok Utara	13,029	23	-	-	-	13,052	<i>North Block -</i>
	<u>83,261</u>	<u>1,705</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>84,966</u>	
KTD							<i>KTD</i>
Eksplorasi							<i>Exploration</i>
- Embalut	16,100	-	-	-	-	16,100	<i>Embalut -</i>
Pengembangan							<i>Development</i>
- Embalut	35,824	16,467	-	-	-	52,291	<i>Embalut -</i>
- Tandung Mayang	190	-	-	-	-	190	<i>Tandung Mayang -</i>
	<u>52,114</u>	<u>16,467</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>68,581</u>	
JBG							<i>JBG</i>
Eksplorasi							<i>Exploration</i>
- Blok Tengah	1,768	-	-	-	-	1,768	<i>Central Block -</i>
Pengembangan							<i>Development</i>
- Blok Tengah	8,030	635	-	-	-	8,665	<i>Central Block -</i>
	<u>9,798</u>	<u>635</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>10,433</u>	
Bharinto							<i>Bharinto</i>
Eksplorasi							<i>Exploration</i>
- Biangan	7,398	-	-	-	-	7,398	<i>Biangan -</i>
Pengembangan							<i>Development</i>
- Biangan	27,883	3,834	-	-	-	31,717	<i>Biangan -</i>
	<u>35,281</u>	<u>3,834</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>39,115</u>	
TIS							<i>TIS</i>
Eksplorasi							<i>Exploration</i>
	14,771	4,838	-	-	-	19,609	
	<u>14,771</u>	<u>4,838</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>19,609</u>	
NPR							<i>NPR</i>
Eksplorasi							<i>Exploration</i>
	38,559	850	(500)	-	-	38,909	
	<u>38,559</u>	<u>850</u>	<u>(500)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>38,909</u>	
Biaya eksplorasi yang ditangguhkkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:							<i>Deferred exploration expenditures which cannot be identified to be related to a specific area of interest:</i>
TCM	16,512	-	-	-	-	16,512	<i>TCM</i>
Area yang belum ditemukan cadangan terbukti:							<i>Areas which have not yet found proven reserves:</i>
Lain-lain	51	-	-	-	-	51	<i>Others</i>
	<u>261,494</u>	<u>29,086</u>	<u>(500)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>290,080</u>	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/81 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)**

13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN YANG DITANGGUHKAN (lanjutan) 13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT EXPENDITURES (continued)

	31 Desember/December 2019					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposals	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi amortisasi						<i>Accumulated amortisation</i>
IMM						<i>IMM</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
- Blok Timur	560	-	-	-	560	<i>East Block</i> -
- Blok Barat	1,753	-	-	-	1,753	<i>West Block</i> -
Pengembangan						<i>Development</i>
- Blok Timur	2,458	304	-	-	2,762	<i>East Block</i> -
- Blok Barat	5,004	-	-	-	5,004	<i>West Block</i> -
	9,775	304	-	-	10,079	
TCM						<i>TCM</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
- Blok Selatan	3,721	-	-	-	3,721	<i>South Block</i> -
- Blok Utara	4,043	-	-	-	4,043	<i>North Block</i> -
Pengembangan						<i>Development</i>
- Blok Selatan	24,367	2,623	-	-	26,990	<i>South Block</i> -
- Blok Utara	13,006	25	-	-	13,031	<i>North Block</i> -
	45,137	2,648	-	-	47,785	
KTD						<i>KTD</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
- Embalut	16,100	-	-	-	16,100	<i>Embalut</i> -
Pengembangan						<i>Development</i>
- Embalut	30,096	3,851	-	-	33,947	<i>Embalut</i> -
- Tandung Mayang	190	-	-	-	190	<i>Tandung Mayang</i> -
	46,386	3,851	-	-	50,237	
JBG						<i>JBG</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
- Blok Tengah	1,768	-	-	-	1,768	<i>Central Block</i> -
Pengembangan						<i>Development</i>
- Blok Tengah	7,439	-	-	-	7,439	<i>Central Block</i> -
	9,207	-	-	-	9,207	
Bharinto						<i>Bharinto</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
- Biangan	5,989	201	-	-	6,190	<i>Biangan</i> -
Pengembangan						<i>Development</i>
- Biangan	5,963	2,121	-	-	8,084	<i>Biangan</i> -
	11,952	2,322	-	-	14,274	
TIS						<i>TIS</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
NPR						<i>NPR</i>
Eksplorasi						<i>Exploration</i>
Biaya eksplorasi yang ditangguhkkan yang tidak dapat dihubungkan dengan area tertentu:						<i>Deferred exploration expenditures which cannot be identified to be related to a specific area of interest:</i>
TCM	16,512	-	-	-	16,512	<i>TCM</i>
	138,969	9,125	-	-	148,094	
Nilai buku bersih	<u>122,525</u>				<u>141,986</u>	<i>Net book value</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/82 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**13. BIAYA EKSPLORASI DAN PENGEMBANGAN
YANG DITANGGUHKAN** (lanjutan)

Penambahan biaya eksplorasi pada GPK sebesar AS\$30.936 terkait akuisisi SME sebagai pemegang saham mayoritas GPK (Catatan 1a).

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan bergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial atau penjualan *area of interest* tersebut.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan. Karena itu, tidak terdapat provisi penurunan nilai yang diakui atas nilai tercatat aset tersebut.

**13. DEFERRED EXPLORATION AND DEVELOPMENT
EXPENDITURES** (continued)

Addition of exploration expenditures in GPK amounting to US\$30,936 was related to acquisition of SME as a majority shareholder of GPK (Note 1a).

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation or, alternatively, the sale of the respective area of interest.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that deferred exploration and development expenditures are impaired. As such, there has been no impairment provision recognised against the carrying amounts of these assets.

14. PROPERTI PERTAMBANGAN

14. MINING PROPERTIES

30 September/September 2020			
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan			
TCM	12,576	-	12,576
Bharinto	17,773	-	17,773
	30,349	-	30,349
Akumulasi amortisasi			
TCM	10,994	101	11,095
Bharinto	4,683	261	4,944
	15,677	362	16,039
Nilai buku bersih	<u>14,672</u>		<u>14,310</u>
			<i>Net book value</i>
31 Desember/December 2019			
	Saldo awal/ <i>Opening balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Harga perolehan			
TCM	12,576	-	12,576
Bharinto	17,773	-	17,773
	30,349	-	30,349
Akumulasi amortisasi			
TCM	10,706	288	10,994
Bharinto	4,270	413	4,683
	14,976	701	15,677
Nilai buku bersih	<u>15,373</u>		<u>14,672</u>
			<i>Net book value</i>

Saldo di atas merupakan biaya untuk properti pertambangan yang timbul karena akuisisi kepemilikan atas TCM dan Bharinto. Saldo tersebut timbul akibat penilaian wajar atas aset-aset yang diperoleh pada tanggal akuisisi.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat fakta dan kondisi selama tahun berjalan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas properti pertambangan. Oleh karena itu, tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tersebut.

The balance above represents the cost of mining properties arising from the acquisition of ownership in TCM and Bharinto. The balance arose from the fair valuation of the assets acquired at the date of acquisition.

The Group's management is of the opinion that there are no facts and circumstances during the year that indicate that the mining properties are impaired. As such, there has been no impairment of the carrying amounts of these assets.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/83 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019
Pihak ketiga:		
- PT Pamapersada Nusantara	47,880	51,917
- PT Riung Mitra Lestari	6,769	3,070
- PT Tunas Jaya Perkasa	3,127	4,436
- PT Arkananta Apta Pratista	2,287	859
- PT Runa Persada	2,228	2,952
- PT Mitra Alam Persada	1,989	1,750
- PT Maju Persada Energi	1,864	2,089
- PT Khotai Makmur Insan Abadi	1,620	1,890
- PT Sinar Nirwana Sari	1,551	2,091
- PT Lancarjaya Mitra Abadi	1,422	2,226
- Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.500)	3,243	4,459
	73,980	77,739

Komposisi utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

- Dolar AS	147	1,120
- Rupiah	73,833	76,619
	73,980	77,739

Saldo tersebut di atas timbul dari pembelian suku cadang, batubara, bahan bakar, jasa penambangan, dan jasa lain-lain.

Third parties:
PT Pamapersada Nusantara -
PT Riung Mitra Lestari -
PT Tunas Jaya Perkasa -
PT Arkananta Apta Pratista -
PT Runa Persada -
PT Mitra Alam Persada -
PT Maju Persada Energi -
PT Khotai Makmur Insan Abadi -
PT Sinar Nirwana Sari -
PT Lancarjaya Mitra Abadi -
Others (each less than -
US\$1,500)

*Trade payables composition
based on currency is as follows:*
US Dollars -
Rupiah -

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019
Pembelian yang masih harus dibayar	43,749	65,588
Sewa jangka pendek dan variabel peralatan, kapal, ponton, dan kendaraan	22,694	28,932
Royalti/iuran eksplorasi	19,558	6,408
Pembelian bahan bakar	3,706	7,806
Denda keterlambatan kapal	2,748	3,977
Garansi	2,625	2,486
Iuran kehutanan	1,874	1,062
Pengangkutan	918	2,858
Bahan peledak	850	5
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$500)	260	260
	98,982	119,382

*Accrued purchases
Short-term and variable rental
of equipment, vessel, pontoon
and vehicle
Royalty/exploitation fee
Fuel purchases
Demurrage
Guarantee retention
Forestry fee
Freight
Explosives
Others (each less than
US\$500)*

*The balances above arose from the purchase of spare
parts, coal, fuel, mining services and other services.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/84 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN

17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Bonus kinerja karyawan	743	1,668	<i>Employee performance bonuses</i>
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	<u>47,025</u>	<u>46,046</u>	<i>Pension benefits obligation</i>
	<u>47,768</u>	<u>47,714</u>	

Penyisihan imbalan pensiun dan imbalan jangka panjang lainnya untuk karyawan Grup per tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 telah disajikan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Towers Watson Purbajaga.

Asumsi utama yang digunakan oleh Grup dan PT Towers Watson Purbajaga untuk menghitung imbalan kerja karyawan berdasarkan data ekonomi Indonesia dan mata uang Rupiah adalah sebagai berikut:

The Group's pension and other long-term employee benefits provisions as at 30 September 2020 and 31 December 2019 were presented based on calculations performed by an independent firm of actuaries, PT Towers Watson Purbajaga.

The principal actuarial assumptions used by the Group and PT Towers Watson Purbajaga in determining employee benefits based on the Indonesian economic environment and Rupiah currency were as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Tingkat diskonto untuk imbalan pensiun	5.00% - 7.50%	5.50% - 7.75%	<i>Discount rate on pension obligation</i>
Tingkat inflasi	4.50%	4.00%	<i>Inflation rate</i>
Kenaikan gaji di masa depan	7.50%	7.50%	<i>Future salary increases</i>
Tabel tingkat cacat dan kematian	TMI 2011	TMI 2011	<i>Mortality and disability table</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>

Jumlah yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated statement of financial position were as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Kewajiban imbalan pensiun karyawan	47,025	46,046	<i>Pension benefits obligation</i>
Bonus kinerja karyawan	<u>743</u>	<u>1,668</u>	<i>Employee performance bonuses</i>
	<u>47,768</u>	<u>47,714</u>	
Bagian jangka pendek	<u>(1,435)</u>	<u>(4,638)</u>	<i>Current portion</i>
Bagian jangka panjang	<u>46,333</u>	<u>43,076</u>	<i>Non-current portion</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

**17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September/September 2020	2019
Biaya jasa kini	2,689	2,475
Biaya bunga	2,293	2,244
	4,982	4,719

Dari total beban di atas, AS\$3.586 (30 September 2019: AS\$3.367), AS\$1.315 (30 September 2019: AS\$1.352), dan AS\$81 (30 September 2019: nihil) masing-masing dimasukkan sebagai "beban pokok pendapatan", "beban umum dan administrasi" dan "beban penjualan".

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in the consolidated profit or loss for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 were as follows:

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	46,046	37,667	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa kini	2,689	3,306	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	2,293	2,997	<i>Interest cost</i>
Biaya jasa lalu	-	(1,215)	<i>Past service cost</i>
Penyesuaian kurs mata uang asing	(3,454)	1,665	<i>Exchange rate adjustment</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1,267	(297)	<i>Actuarial loss/(gain) from change - in financial assumptions</i>
- Kerugian dari penyesuaian atas pengalaman	-	3,763	<i>Loss from experience - adjustments</i>
Pengakuan segera kerugian atas program imbalan karyawan lainnya	-	262	<i>Immediate recognition of loss on other employee benefit plans</i>
Imbalan yang dibayar langsung oleh Grup	(1,816)	(2,102)	<i>Benefits paid directly by the Group</i>
Saldo akhir	47,025	46,046	<i>Ending balance</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/86 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PENYISIHAN IMBALAN KARYAWAN (lanjutan)

**17. PROVISION FOR EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 4.95%</i>	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 5.51%</i>
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	Kenaikan sebesar/ <i>Increase by 5.40%</i>	Penurunan sebesar/ <i>Decrease by 4.93%</i>

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam praktiknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas kewajiban imbalan pasti atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini kewajiban imbalan pasti dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode pelaporan) telah diterapkan seperti dalam perhitungan kewajiban pensiun yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The sensitivity analysis is based on a change in an assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the defined benefit obligation to significant actuarial assumptions the same method (the present value of the defined benefit obligation calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) was applied as when calculating the pension liability recognised within the interim consolidated statement of financial position.

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti Grup adalah antara 0,93 dan 12,16 tahun.

The weighted average duration of the Group's defined benefit obligation ranges between 0.93 and 12.16 years.

Analisa jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

The expected maturity analysis of undiscounted pension is as follows:

	Kurang dari 10 tahun/ Less than 10 years	Antara 10 - 20 tahun/Between 10 - 20 years	Antara 20 - 30 tahun/Between 20 - 30 years	Di atas 30 tahun/ More than 30 years	
Imbalan pensiun	35,827	46,983	23,835	711	Pension benefits

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam KKB.

The Group's management believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the CLA.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/87 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

18. PENYISIHAN UNTUK REHABILITASI TAMBANG

18. PROVISION FOR MINE REHABILITATION

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	38,243	37,813	<i>Beginning balance</i>
Penambahan dan akresi	3,503	10,121	<i>Addition and accretion</i>
Realisasi	(6,475)	(1,254)	<i>Realisation</i>
Pembalikan	-	(8,437)	<i>Reversal</i>
Saldo akhir	<u>35,271</u>	<u>38,243</u>	<i>Ending balance</i>

Pada tanggal 31 Desember 2019, manajemen melakukan pembalikan nilai penyisihan untuk rehabilitasi tambang sebesar AS\$8.437 atas perubahan asumsi biaya dan keuangan.

On 31 December 2019, management made a reversal of the provision for mine rehabilitation amounting to US\$8,437 due to change in cost and financial assumptions.

19. MODAL SAHAM

19. SHARE CAPITAL

Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders as at 30 September 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	30 September/September 2020			
	Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital			
	Jumlah saham/ Number of of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara AS\$/ US\$ equivalent	%
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,621	65.14
Fredi Chandra (Komisaris/Commissioner)	1,368,480	684	77	0.12
Jusnan Ruslan (Direktur/Director)	4,000	2	-	-
A.H. Bramantya Putra (Wakil Direktur Utama/ Vice President Director)	3,500	2	-	-
Masyarakat/Public	<u>359,108,920</u>	<u>179,554</u>	<u>20,307</u>	<u>31.79</u>
	1,096,555,900	548,278	62,005	97.05
Saham treasuri/Treasury shares	<u>33,369,100</u>	<u>16,685</u>	<u>1,887</u>	<u>2.95</u>
	<u>1,129,925,000</u>	<u>564,963</u>	<u>63,892</u>	<u>100.00</u>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/88 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

19. SHARE CAPITAL (continued)

31 Desember/December 2019				
Saham diterbitkan dan disetor penuh/ Issued and paid-up capital				
Jumlah saham/ Number of of shares	Nilai (Rp juta)/ Value (Rp million)	Setara AS\$/ US\$ equivalent	%	
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	736,071,000	368,036	41,621	65.14
Fredi Chandra (Komisaris/Commissioner)	1,068,480	534	60	0.09
Jusnan Ruslan (Direktur/Director)	4,000	2	-	-
A.H. Bramantya Putra (Wakil Direktur Utama/ Vice President Director)	3,500	2	-	-
Masyarakat/Public	359,408,920	179,704	20,324	31.82
	1,096,555,900	548,278	62,005	97.05
Saham treasuri/Treasury shares	33,369,100	16,685	1,887	2.95
	1,129,925,000	564,963	63,892	100.00

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

Perusahaan telah melakukan pembelian kembali 33.369.100 lembar saham biasa melalui BEI selama tahun 2016 (Catatan 1). Pembelian kembali saham Perusahaan ini dilakukan untuk mengurangi dampak volatilitas harga saham Perusahaan karena kondisi pasar yang berfluktuasi secara signifikan sesuai dengan Surat Edaran No. 22/SEOJK.04/2015. Jumlah pembayaran untuk mengakuisisi saham tersebut adalah Rp255.788.000.202 (setara dengan AS\$19.211). Saham tersebut dicatat pada saham treasuri. Perusahaan memiliki hak untuk menerbitkan kembali saham-saham tersebut di masa mendatang. Seluruh saham yang diterbitkan Perusahaan telah disetor penuh. Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan tidak melakukan pembelian kembali saham.

The Company repurchased 33,369,100 of its own ordinary shares through purchases on the IDX during 2016 (Note 1). This repurchase transaction was conducted to ease the Company's share price volatility resulting from significant market fluctuation and was in accordance with Circular Letter No. 22/SEOJK.04/2015. The total amount paid to acquire the shares was Rp255,788,000,202 (equivalent to US\$19,211). The shares were recorded as treasury shares. The Company has the right to re-issue these shares at a later date. All shares issued by the Company were fully paid. During the nine-month period ended 30 September 2020, the Company did not purchase additional treasury shares.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/89 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ September 2020	31 Desember/ December 2019	
Tambahan modal disetor	354,935	354,935	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi saham	<u>(10,737)</u>	<u>(10,737)</u>	<i>Share issuance costs</i>
	344,198	344,198	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendalian	<u>(15,170)</u>	<u>(15,170)</u>	<i>Difference in value from restructuring transactions of entities under common control</i>
	<u>329,028</u>	<u>329,028</u>	

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan penerbitan saham baru Perusahaan yang dilakukan saat Penawaran Umum Perdana pada 18 Desember 2007.

Share issuance costs represent costs directly attributable to the issuance of new shares of the Company during the IPO on 18 December 2007.

21. SALDO LABA YANG TELAH DICADANGKAN

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki total cadangan wajib sebesar AS\$13.000. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan setiap perusahaan untuk membentuk cadangan minimum 20% dari modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the Company had total appropriated retained earnings amounting to US\$13,000. This is in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires companies to set up a reserve amounting to a minimum of 20% of a company's issued and paid-up capital.

22. DIVIDEN

22. DIVIDENDS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 25 Maret 2019, Perusahaan mengumumkan total dividen final untuk tahun 2018 sebesar AS\$261.500, yang mana sebesar AS\$102.483 telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada November 2018 (AS\$0,097 per lembar saham - nilai penuh) dan sisa dividen sebesar AS\$159.017 telah dibayarkan pada tanggal 23 April 2019 (AS\$0,145 per lembar saham - nilai penuh).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 25 March 2019, the Company declared total final dividends for the 2018 financial year of US\$261,500, of which US\$102,483 was distributed to shareholders as interim dividends in November 2018 (US\$0.097 per share - full amount) and the remaining amount of US\$159,017 was paid on 23 April 2019 (US\$0.145 per share - full amount).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Mei 2020, Perusahaan mengumumkan total dividen final untuk tahun 2019 sebesar AS\$97.000, yang mana sebesar AS\$55.009 telah dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen interim pada November 2019 (AS\$0,050 per lembar saham - nilai penuh) dan sisa dividen sebesar AS\$41.991 telah dibayarkan pada tanggal 22 Juni 2020 (AS\$0,038 per lembar saham - nilai penuh).

Based on the Annual General Meeting of Shareholders on 27 May 2020, the Company declared total final dividends for the 2019 financial year of US\$97,000, of which US\$55,009 was distributed to shareholders as interim dividends in November 2019 (US\$0.050 per share - full amount) and the remaining amount of US\$41,991 was paid on 22 June 2020 (US\$0.038 per share - full amount).

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/90 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

23. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN **23. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE**

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income attributable to owners of the parent entity by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

	30 September/September 2020 2019		
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	39,986	101,219	<i>Net income attributable to the owners of the parent entity</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar, tidak termasuk saham treasuri (dalam ribuan lembar saham)	<u>1,096,556</u>	<u>1,096,556</u>	<i>Weighted-average number of ordinary shares outstanding, excluding treasury shares (in thousands of shares)</i>
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.04	0.09	<i>Basic and diluted earnings per share for net income attributable to the owners of the parent entity (full amount)</i>
Grup tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019.			<i>The Group did not have any dilutive ordinary shares for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019.</i>

24. PENDAPATAN BERSIH

24. NET REVENUE

	30 September/September 2020 2019		
Batubara			
- Pihak ketiga	791,127	1,141,679	<i>Coal Third parties -</i>
- Pihak berelasi	37,421	100,511	<i>Related parties -</i>
Bahan bakar			
- Pihak ketiga	41,392	59,577	<i>Fuel Third parties -</i>
Jasa			
- Pihak ketiga	1,944	3,013	<i>Services Third parties -</i>
Jumlah pendapatan bersih	<u>871,884</u>	<u>1,304,780</u>	<i>Total net revenue</i>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, tidak ada pelanggan dengan transaksi melebihi 10% pendapatan bersih konsolidasian.

As at 30 September 2020 and 2019, there is no customer with transactions making up more than 10% of net consolidated revenue.

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related party transactions and balances.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/91 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENDAPATAN

25. COST OF REVENUE

	30 September/September	
	2020	2019
Biaya produksi:		
Biaya penambangan	285,376	540,426
Transportasi batubara	68,818	63,103
Gaji dan tunjangan	35,196	36,822
Penyusutan (Catatan 10)	32,820	37,915
Perawatan dan pemeliharaan	22,062	27,454
Sewa peralatan	16,684	21,402
Bahan bakar dan minyak	16,211	23,645
Iuran kehutanan	16,074	17,803
Amortisasi biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan (Catatan 13)	10,801	6,878
Revegetasi	8,831	10,074
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$2.000)	<u>22,910</u>	<u>30,647</u>
Jumlah biaya produksi	<u>535,783</u>	<u>816,169</u>
Royalti/iuran eksplorasi	97,859	149,066
Pembelian batubara	42,372	73,409
Bahan bakar	39,761	66,652
Penurunan/(kenaikan) persediaan batubara	12,411	(37,914)
Penyiihan untuk rehabilitasi tambang (Catatan 18)	3,503	(972)
Amortisasi properti pertambangan (Catatan 14)	362	538
	<u>196,268</u>	<u>250,779</u>
Beban pokok pendapatan	<u>732,051</u>	<u>1,066,948</u>
		<i>Cost of revenue</i>
Rincian pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan usaha sebagai berikut:		<i>The details of suppliers with transactions of more than 10% of total revenue are as follows:</i>
	30 September/September	
	2020	2019

Pihak ketiga:

PT Pamapersada Nusantara

30 September/September

2020 2019

Third party:

PT Pamapersada Nusantara

2020 2019

233,507 435,332

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/92 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)**

26. BEBAN PENJUALAN

26. SELLING EXPENSES

	30 September/September	
	2020	2019
Penyusutan aset hak-guna	15,425	-
Jasa pemasaran dan keagenan	14,846	21,860
Penanganan dan pemuatan batubara	9,676	12,451
Bahan bakar dan minyak	6,990	7,786
Biaya angkut	6,059	23,123
Survei dan analisis sampel	3,082	3,924
Alokasi Dalam Negeri ("ADN")	1,683	7,181
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.500)	6,194	6,075
	<hr/> <u>63,955</u>	<hr/> <u>82,400</u>
		<i>Others (each less than US\$1,500)</i>

Lihat Catatan 29 untuk rincian transaksi dan saldo pihak berelasi.

Refer to Note 29 for details of related party transactions and balances.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	30 September/September	
	2020	2019
Gaji dan tunjangan	9,630	10,242
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$1.500)	3,963	10,752
	<hr/> <u>13,593</u>	<hr/> <u>20,994</u>
		<i>Others (each less than US\$1,500)</i>

28. LAIN-LAIN, BERSIH

28. OTHERS, NET

	30 September/September	
	2020	2019
Imbalan bunga pajak (Catatan 8f)	25,554	255
Keuntungan swap batubara dan bahan bakar, bersih	424	7,486
Klaim atas penyelesaian kontrak	-	(2,335)
Penghapusan uang muka terkait proyek	(4,687)	-
(Kerugian)/keuntungan nilai tukar mata uang asing, bersih	(6,849)	473
Lain-lain (masing-masing kurang dari AS\$2.000)	(2,133)	2,920
	<hr/> <u>12,309</u>	<hr/> <u>8,799</u>
		<i>Others (each less than US\$2,000)</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/93 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES

Related party transactions and balances are as follows:

	30 September/September		
	2020	2019	
Penjualan batubara:			Coal sales:
- Banpu Public Company Limited	21,843	28,895	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals Company Limited	14,370	26,754	Banpu Minerals Company - Limited
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	1,208	44,862	Banpu Minerals (Singapore) - Pte. Ltd.
Jumlah	<u>37,421</u>	<u>100,511</u>	<i>Total</i>
Persentase dari jumlah pendapatan bersih	<u>4.29%</u>	<u>7.70%</u>	<i>As a percentage of total net revenue</i>
Biaya jasa pemasaran:			Marketing service fee:
- Banpu Public Company Limited (lihat Catatan 30i)	11,321	16,589	Banpu Public Company Limited - (refer to Note 30i)
Persentase dari jumlah jasa pemasaran dan keagenan	<u>76.26%</u>	<u>75.89%</u>	<i>As a percentage of total marketing and agency services</i>
	30 September/September 2020	31 Desember/December 2019	
Piutang usaha:			Trade receivables:
- Banpu Public Company Limited	2,970	2,803	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals Company Limited	2,061	-	Banpu Minerals Company - Limited
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	1,208	-	Banpu Minerals (Singapore) - Pte. Ltd.
	<u>6,239</u>	<u>2,803</u>	
Piutang lain-lain:			Other receivables:
- Banpu Public Company Limited	-	13	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	3	Banpu Minerals (Singapore) - Pte. Ltd.
- Banpu Minerals Company Limited	-	1	Banpu Minerals Company - Limited
- Banpu Infinergy Company Limited	-	1	Banpu Infinergy Company - Limited
	<u>-</u>	<u>18</u>	
Jumlah	<u>6,239</u>	<u>2,821</u>	<i>Total</i>
Persentase dari jumlah aset	<u>0.53%</u>	<u>0.23%</u>	<i>As a percentage of total assets</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya:			Other current liabilities:
- Banpu Public Company Limited	1,244	3,567	Banpu Public Company Limited -
- Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	-	84	Banpu Minerals (Singapore) - Pte. Ltd.
Jumlah	<u>1,244</u>	<u>3,651</u>	<i>Total</i>
Persentase dari jumlah liabilitas	<u>0.39%</u>	<u>1.12%</u>	<i>As a percentage of total liabilities</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**29. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI 29. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND
(lanjutan) BALANCES (continued)**

Sifat dari hubungan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of the relationships with related parties are as follows:

Pihak berelasi/Related parties	Hubungan/Relationships	Transaksi/Transactions
Banpu Public Company Limited	Pemegang saham pengendali utama Perusahaan/ <i>The ultimate controlling entity of the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , biaya jasa pemasaran/ <i>marketing service fee</i> , piutang usaha/ <i>trade receivables</i> , piutang lain-lain/ <i>other receivables</i> , liabilitas jangka pendek lainnya/ <i>other current liabilities</i>
Banpu Minerals Company Limited	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , piutang usaha/ <i>trade receivables</i> , piutang lain-lain/ <i>other receivables</i>
Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd.	Entitas sepengendali dengan Perusahaan/ <i>Under common control with the Company</i>	Penjualan batubara/ <i>Coal sales</i> , piutang usaha/ <i>trade receivables</i> , piutang lain-lain/ <i>other receivables</i> , liabilitas jangka pendek lainnya/ <i>other current liabilities</i>
Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Board of Directors	Manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Imbalan karyawan/ <i>Employee benefits</i>

Kebijakan Grup terkait penetapan harga untuk transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The Group's pricing policies related to the transactions with related parties are as follows:

- Penjualan batubara ke pihak berelasi ditetapkan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan, yang pada umumnya menggunakan indeks internasional yang setara sebagai perbandingan dan disesuaikan dengan spesifikasi dari batubara dan lokasi pengiriman. Grup mendapatkan persetujuan dari pejabat pemerintah yang terkait sebelum melakukan transaksi-transaksi tersebut.
- Pihak berelasi menagih segala biaya yang dikeluarkan atas nama Grup sebesar biaya yang telah dibayarkan, dan sebaliknya.
- Tarif biaya jasa pemasaran kepada pihak berelasi ditentukan berdasarkan formula tertentu yang dapat diperbandingkan ke perusahaan-perusahaan lainnya.
- *Coal sales to related parties are set based on sales contracts, which generally use international indices as benchmarks adjusted for coal specifications and the location of deliveries. The Group obtained approvals from the appropriate government authority for these sales transactions.*
- *Related parties re-charged all expenses paid on behalf of the Group at cost, and vice versa.*
- *The marketing service rate to a related party is determined based on a certain formula which is comparable to other companies.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

29. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi manajemen kunci

Manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Sekretaris Perusahaan dan Kepala Audit Internal. Pada 30 September 2020, kompensasi terdiri dari imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang untuk manajemen kunci yang tercatat di laporan keuangan konsolidasian interim.

Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

29. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES (continued)

Key management compensation

Key management includes the Board of Commissioners, the Board of Directors, the Corporate Secretary and the Head of Internal Audit. As at 30 September 2020, compensation consists of short-term and long-term employee benefits for key management recorded in the interim consolidated financial statements.

The compensation paid or payable to key management for employee services for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019, is as follows:

30 September/September 2020					
Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ <i>Board of Directors and other key management personnel</i>		Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>			
%	AS\$/US\$	%	AS\$/US\$		
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	47	1,505	100	562	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pensiun	51	1,628	-	-	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	2	78	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	100	3,211	100	562	Total

30 September/September 2019					
Dewan Direksi dan personil manajemen kunci lainnya/ <i>Board of Directors and other key management personnel</i>		Dewan Komisaris/ <i>Board of Commissioners</i>			
%	AS\$/US\$	%	AS\$/US\$		
Gaji dan imbalan karyawan jangka pendek lainnya	46	1,354	100	448	Salary and other short-term employee benefits
Imbalan pensiun	52	1,533	-	-	Pension benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	2	67	-	-	Other long-term benefits
Jumlah	100	2,954	100	448	Total

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/96 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI

a. Komitmen pembelian

Pada tanggal 30 September 2020, Grup memiliki pesanan pembelian peralatan dan perlengkapan tambang dan bahan-bahan pendukung lainnya yang belum diterima sebesar AS\$9.811.

b. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 September 2020, Grup memiliki beberapa komitmen untuk menjual 14,4 juta metrik ton ("MT") batubara ke beberapa pembeli. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik mulai tahun 2020 hingga 2024.

c. Jaminan reklamasi

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, garansi bank berikut dapat diklaim oleh Pemerintah jika Grup tidak melaksanakan rencana reklamasi seperti yang telah disetujui dengan Pemerintah pada tahun-tahun tersebut:

IMM

IMM telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2014 - 2018: Rp15,4 miliar (setara dengan AS\$1.030) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2021,
- Untuk periode 2019: Rp35,3 miliar (setara dengan AS\$2.367) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2020, dan
- Untuk periode 2020: Rp25,2 miliar (setara dengan AS\$1.690) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2020.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, jaminan reklamasi untuk 2020 masih dalam proses perpanjangan.

TCM

TCM telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2010 - 2017: Rp29,2 miliar (setara dengan AS\$1.958) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2021,
- Untuk periode 2018: Rp28,6 miliar (setara dengan AS\$1.915) yang berlaku sampai dengan 1 Maret 2021, dan
- Untuk periode 2019 - 2020: Rp48,6 miliar (setara dengan AS\$3.260) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2021.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES

a. Purchase commitments

As at 30 September 2020, the Group had outstanding purchase orders for mining equipment and supplies amounting to US\$9,811.

b. Sales commitments

As at 30 September 2020, the Group had several commitments to sell 14.4 million metric tonnes ("MT") of coal to various buyers. The coal will be periodically delivered from 2020 until 2024.

c. Reclamation guarantees

As at the date of these interim consolidated financial statements, the following bank guarantees may be claimed by the Government if the Group does not carry out its reclamation plans as agreed with the Government for those years:

IMM

IMM placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:

- For period 2014 - 2018: Rp15.4 billion (equivalent to US\$1,030) which is valid until 1 January 2021,*
- For period 2019: Rp35.3 billion (equivalent to US\$2,367) which is valid until 31 December 2020 and*
- For period 2020: Rp25.2 billion (equivalent to US\$1,690) which was valid until 30 June 2020.*

As at the date of these interim consolidated financial statements, reclamation guarantees for 2020 are in the process of being extended.

TCM

TCM placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:

- For period 2010 - 2017: Rp29.2 billion (equivalent to US\$1,958) which is valid until 30 June 2021,*
- For period 2018: Rp28.6 billion (equivalent to US\$1,915) which is valid until 1 March 2021, and*
- For period 2019 - 2020: Rp48.6 billion (equivalent to US\$3,260) which is valid until 1 January 2021.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/97 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

c. **Jaminan reklamasi** (lanjutan)

KTD

KTD Tandung Mayang telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi untuk periode 2010 - 2015 sejumlah Rp839 juta (setara dengan AS\$56) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2021.

KTD Tandung Mayang sedang dalam proses penutupan tambang.

KTD Embalut telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2003 - 2017: Rp7,3 miliar (setara dengan AS\$486) dan AS\$27 yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2021 dan
- Untuk periode 2018 - 2020: Rp19,5 miliar (setara dengan AS\$1.306) yang berlaku sampai dengan 31 Desember 2020.

JBG

JBG telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk bank garansi:

- Untuk periode 2013 - 2018: Rp10,4 miliar (setara dengan AS\$700) yang berlaku sampai dengan 30 Juni 2021,
- Untuk periode 2019: Rp5,7 miliar (setara dengan AS\$379) yang berlaku sampai dengan 1 Desember 2020, dan
- Untuk periode 2020: Rp4,3 miliar (setara dengan AS\$287) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2021.

Bharinto

Bharinto telah menempatkan jaminan reklamasi ke Pemerintah dalam bentuk garansi:

- Untuk periode 2012 - 2018: Rp12,1 miliar (setara dengan AS\$811) yang berlaku sampai dengan 31 Agustus 2020,
- Untuk periode 2019: Rp9,3 miliar (setara dengan AS\$625) yang berlaku sampai dengan 1 Januari 2021, dan
- Untuk periode 2020: Rp12,7 miliar (setara dengan AS\$850) yang berlaku sampai dengan 1 Maret 2021.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, jaminan reklamasi untuk periode 2012-2018 masih dalam proses perpanjangan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

c. **Reclamation guarantees** (continued)

KTD

KTD Tandung Mayang placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees for the period 2010 - 2015 amounting to Rp839 million (equivalent to US\$56) which is valid until 1 January 2021.

KTD Tandung Mayang is in the process of mine closure.

KTD Embalut placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:

- For period 2003 - 2017: Rp7.3 billion (equivalent to US\$486) and US\$27 which is valid until 1 January 2021 and
- For period 2018 - 2020: Rp19.5 billion (equivalent to US\$1,306) which is valid until 31 December 2020.

JBG

JBG placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantee:

- For period 2013 - 2018: Rp10.4 billion (equivalent to US\$700) which is valid until 30 June 2021,
- For period 2019: Rp5.7 billion (equivalent to US\$379) which is valid until 1 December 2020 and
- For period 2020: Rp4.3 billion (equivalent to US\$287) which is valid until 1 January 2021.

Bharinto

Bharinto placed reclamation guarantees to the Government in the form of bank guarantees:

- For period 2012 - 2018: Rp12.1 billion (equivalent to US\$811) which was valid until 31 August 2020,
- For period 2019: Rp9.3 billion (equivalent to US\$625) which is valid until 1 January 2021 and
- For period 2020: Rp12.7 billion (equivalent to US\$850) which is valid until 1 March 2021.

As at the date of these interim consolidated financial statements, reclamation guarantees for the period 2012-2018 are in the process of being extended.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

d. Litigasi

Perkara No.19/Pdt.G/2019/PN.Mtw

Pada tanggal 18 Oktober 2019, Ivan Tauvany dan Munanto ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum kepada NPR dan Perusahaan atas pengalihan saham NPR kepada Perusahaan dan janji kompensasi manajemen NPR terdahulu kepada Penggugat. Penggugat menuntut ganti rugi sebesar AS\$100,000. Tuntutan ini diajukan di Pengadilan Negeri Muara Teweh di Muara Teweh, Barito Utara dan terdaftar dengan No.19/Pdt.G/2019/PN.Mtw.

Dalam putusan yang dibacakan pada sidang tanggal 1 September 2020, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Muara Teweh menyatakan menolak gugatan Penggugat seluruhnya. Penggugat tidak mengajukan upaya banding sebelum batas waktu pengajuan banding. NPR dan Perusahaan yakin tidak ada eksposur lebih lanjut dari gugatan ini.

e. Kontrak jasa penambangan

Perusahaan dan entitas anak mengadakan berbagai macam perjanjian dengan jasa kontraktor pertambangan dan komitmen sewa operasi untuk mendukung kegiatan usaha.

- Kontraktor jasa penambangan yang saat ini digunakan antara lain, PT Pamapersada Nusantara, PT Arkananta Apta Pratista, PT Sinar Nirwana Sari, PT Prima Jaya Persada Nusantara, PT Gading Jaya Perkasa, PT Tunas Jaya Perkasa, PT Stanchar Karya Utama, PT Mitra Prima Anugerah, PT Runa Persada, PT Maju Persada Energi, PT Hirmalita Kutai Makmur, PT Mitra Alam Persada, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Riung Mitra Lestari, dan PT Ray Anjerrah Resources. Setiap perjanjian dengan kontraktor pertambangan mengatur, antara lain, tingkat harga, penyesuaian harga bahan bakar, konsumsi bahan bakar, manajemen bahan peledak, incentif untuk kontraktor, tolak ukur rasio pengupasan tanah dan hal lainnya. Nilai kontrak tergantung pada volume tanah overburden yang dipindahkan dan batubara yang ditambang. Kontrak-kontrak tersebut akan berakhir antara Desember 2020 sampai dengan September 2023.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

d. Litigation

Case No.19/Pdt.G/2019/PN.Mtw

On 18 October 2019, Ivan Tauvany and Munanto (the "Plaintiff") filed a lawsuit against NPR and the Company related to the transfer of shares to the Company and the compensation promised by previous NPR management to the Plaintiff. The Plaintiff claimed compensation in the amount of US\$100,000. The lawsuit was filed to the District Court of Muara Teweh in Muara Teweh, North Barito and was registered under No.19/Pdt.G/2019/PN.Mtw.

At the hearing session on 1 September 2020, the Panel of Judges at the Muara Teweh District Court in its verdict stated that all of the Plaintiff's claims are rejected. The Plaintiff did not submit a statement of appeal before the time limit for filing an appeal. NPR and the Company therefore believe there is no further exposure from this claim.

e. Mining service contracts

The Company and subsidiaries entered into various mining service contracts and operating lease commitments to support their business activities.

- The mining service contractors which are currently utilised are, PT Pamapersada Nusantara, PT Arkananta Apta Pratista, PT Sinar Nirwana Sari, PT Prima Jaya Persada Nusantara, PT Gading Jaya Perkasa, PT Tunas Jaya Perkasa, PT Stanchar Karya Utama, PT Mitra Prima Anugerah, PT Runa Persada, PT Maju Persada Energi, PT Hirmalita Kutai Makmur, PT Mitra Alam Persada, PT Lancarjaya Mitra Abadi, PT Riung Mitra Lestari and PT Ray Anjerrah Resources. Each agreement governs, among others, the price rate, fuel price adjustment, fuel consumption, explosives management, incentives for the contractor, stripping ratio benchmarks and other terms. Contract values are dependent on the volumes of overburden moved and coal mined. These contracts will expire between December 2020 and September 2023.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit

Perusahaan

SCB

Pada 18 September 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan SCB. Fasilitas kredit perbankan tersedia bagi Perusahaan ("Peminjam"), IMM, KTD, JBG dan Bharinto (bersama-sama disebut "sub-Peminjam") dengan Fasilitas Perbankan Gabungan sejumlah AS\$40.000 dimana setiap fasilitas dianggap sebagai sub-limit dengan jumlah gabungan fasilitas yang dipakai tidak boleh melebihi Fasilitas Perbankan Gabungan yang diberikan.

Peminjam dan sub-Peminjam harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 September 2009 ("Periode Ketersediaan"). Pada saat berakhirnya Periode Ketersediaan tersebut kecuali diubah oleh SCB, Perubahan Perjanjian Fasilitas Perbankan ini akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tertanggal 10 Desember 2013, fasilitas ini tersedia juga bagi TCM. SCB menyediakan beberapa Fasilitas Perbankan Umum sejumlah AS\$100.000, seperti *Bond and Guarantees facility*, *Short-Term Loans facility*, *Overdraft facility*, *Import Letter of Credit facility*, *Loans Against Trust Receipts facility*, *Shipping Guarantees facility*, *Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility*, *Credit Bills Negotiated Discrepant facility*, *Commercial Standby Letter of Credit facility*, *Foreign Currency Exchange facility*, *Export Invoice Financing facility* dan *Import Invoice Financing facility*.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities

The Company

SCB

On 18 September 2008, the Company entered into a banking credit facility agreement with SCB. The banking credit facilities are made available to the Company (the "Borrower"), IMM, KTD, JBG and Bharinto (collectively the "co-Borrowers") with General Banking Facilities of US\$40,000 with each facility treated as a sub-limit with the combined outstanding amount not to exceed the amount of the General Banking Facility.

The Borrower and co-Borrower are required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but are not required to pledge any collateral related to used facilities.

The agreement was originally valid until 30 September 2009 (the "Availability Period"). Upon the expiration of the Availability Period, unless otherwise amended by SCB, this Banking Facility Amendment Agreement will be automatically extended for another year.

Based on the latest amendment dated 10 December 2013, the agreement was also made available to TCM. SCB provides General Banking Facilities of US\$100,000, including a Bond and Guarantees facility, Short-Term Loans facility, Overdraft facility, Import Letter of Credit facility, Loans Against Trust Receipts facility, Shipping Guarantees facility, Pre-shipment Financing under Export Letter of Credit facility, Credit Bills Negotiated Discrepant facility, Commercial Standby Letter of Credit facility, Foreign Currency Exchange facility, Export Invoice Financing facility and Import Invoice Financing facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/100 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

SCB (lanjutan)

Jenis fasilitas yang dimiliki Peminjam dan sub-Peminjam pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
Fasilitas Impor/Import Facilities	US\$40,000	-	US\$40,000
Obligasi dan Jaminan dan Fasilitas Standby <i>Letter of Credit/Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility</i>	US\$100,000	US\$948	US\$99,052
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	-	US\$15,000	-
Fasilitas Credit Bills Negotiated Discrepant / <i>Credit Bills Negotiated Discrepant Facility</i>	US\$40,000	-	US\$40,000
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility	US\$30,000	-	US\$30,000

Jumlah fasilitas yang dipakai oleh Peminjam dan sub-Peminjam tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS\$100.000, kecuali fasilitas nilai tukar mata uang asing. Batas fasilitas nilai tukar mata uang asing untuk Peminjam dan sub-Peminjam adalah tidak ditentukan.

BCA

Pada tanggal 11 Agustus 2010, Perusahaan, IMM, KTD, JBG, TCM, dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan BCA. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 10 November 2015, fasilitas tersebut berlaku juga untuk TRUST. Berdasarkan amandemen perjanjian terakhir tanggal 4 Agustus 2020, fasilitas tersebut berlaku sampai 11 November 2020. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, fasilitas tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

SCB (continued)

The Borrower and co-Borrowers' types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
Fasilitas Impor/Import Facilities	US\$40,000	-	US\$40,000
Obligasi dan Jaminan dan Fasilitas Standby <i>Letter of Credit/Bonds and Guarantees and Standby Letter of Credit Facility</i>	US\$100,000	US\$948	US\$99,052
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	-	US\$15,000	-
Fasilitas Credit Bills Negotiated Discrepant / <i>Credit Bills Negotiated Discrepant Facility</i>	US\$40,000	-	US\$40,000
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility	US\$30,000	-	US\$30,000

The total amount of the facilities used by the Borrower and co-Borrowers should not exceed the limit of the omnibus facility of US\$100,000, except foreign currency exchange facility. The foreign currency exchange facility for Borrower and co-Borrowers is unadvised.

BCA

On 11 August 2010, the Company, IMM, KTD, JBG, TCM and Bharinto (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with BCA. Based on the amendment dated 10 November 2015, the facility also applied to TRUST. Based on the latest amendment dated 4 August 2020, this facility is valid until 11 November 2020. As at the date of these interim consolidated financial statements, the facility is in the process of being extended.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/101 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

BCA (lanjutan)

Jenis fasilitas yang dimiliki Peminjam pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Jaminan Bank, Standby L/C, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit, Negotiated Letter of Credit dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/ Bank Guarantee, Standby L/C, Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit, Negotiated Letter of Credit and Letter of Credit for Local Documents	US\$40,000
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$50,000
Fasilitas kredit lokal/Local credit facility	Rp50 miliar/billion (setara dengan/ equivalent to US\$3,352)

Jumlah fasilitas yang dipakai oleh Peminjam tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS\$40.000, batas fasilitas nilai tukar sebesar AS\$50.000, dan batas fasilitas kredit lokal sebesar Rp50 miliar (setara dengan AS\$3.352).

Peminjam harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

HSBC

Pada tanggal 29 November 2017, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD, Bharinto, TRUST, dan GEM (bersama-sama disebut "Peminjam") mengadakan perikatan perjanjian fasilitas kredit dengan HSBC. Perjanjian ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan akan terus berlaku hingga HSBC secara tertulis membatalkan, menghentikan, atau membebaskan masing-masing Peminjam dari kewajibannya berdasarkan perjanjian ini. Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 2 Februari 2020, Peminjam dan HSBC sepakat untuk menambahkan sub-fasilitas baru dan mengubah *sub-limit* dari fasilitas tersebut.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

BCA (continued)

The Borrower's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
Rp282 miliar/billion (setara dengan/equivalent to US\$18,929)	US\$21,071
US\$4,000	US\$46,000
-	Rp50 miliar/billion (setara dengan/ equivalent to US\$3,352)

The total amount of the facilities used by the Borrower should not exceed the limit of omnibus facilities of US\$40,000, foreign exchange line of US\$50,000 and local credit facility of Rp50 billion (equivalent to US\$3,352).

The Borrower is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

HSBC

On 29 November 2017, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD, Bharinto, TRUST and GEM (collectively the "Borrower") entered into a credit facility agreement with HSBC. This agreement is valid for a period of one year from the date of the agreement and shall continue until HSBC cancel, cease or discharge in writing each Borrower's obligation under this agreement. Based on the amendment dated 2 February 2020, the Borrower and HSBC agreed to add new sub-facility and change the sub-limit of the facility.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

HSBC (lanjutan)

Jenis fasilitas yang dimiliki Peminjam pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Jaminan Bank, Standby L/C, Fasilitas Kredit Berdokumen, Deferred Payment Credit Facility, Revolving Loan, Letter of Indemnity, Clean Import Loan, dan Pre-Shipment Import Loan/Bank Guarantee, Standby L/C, Documentary Credit Facility, Deferred Payment Credit Facility, Revolving Loan, Letter of Indemnity and Clean Import Loan, and Pre-Shipment Import Loan	US\$65,000
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	US\$20,000

Jumlah fasilitas yang dipakai oleh Peminjam tidak boleh melebihi batas masing-masing fasilitas sebesar AS\$65.000 dan AS\$20.000.

Peminjam harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Citibank

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Perusahaan dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ Foreign Currency Exchange Facility	-

Batas fasilitas nilai tukar untuk Perusahaan adalah tidak ditentukan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES (continued)

f. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

HSBC (continued)

The Borrower's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
Rp26.7 miliar/billion (setara dengan/equivalent to US\$1,792) dan/and US\$27	US\$63,181
US\$16,000	US\$4,000

The total amount of the facilities used by the Borrower should not exceed the limit of each facility of US\$65,000 and US\$20,000.

The Borrower is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

Citibank

On 9 October 2009, the Company and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. The Company's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
-	-

The foreign currency exchange facility for the Company is unadvised.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/103 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

Citibank (lanjutan)

Pada 1 Juli 2020, Perusahaan mengadakan perikatan Perjanjian Kredit Revolving dengan Citibank. Perjanjian ini menggabungkan, mengubah, dan menyatakan kembali perjanjian asli IMM, TCM, Bharinto, dan KTD sebelumnya terikat. Oleh karena itu, fasilitas-fasilitas tersedia bagi Perusahaan, IMM, TCM, Bharinto, dan KTD (bersama-sama disebut "Para Debitur") dengan jumlah total fasilitas yang dipakai tidak melebihi batas fasilitas pinjaman jangka pendek dan ceruan omnibus sebesar AS\$45.000 dan fasilitas trade omnibus sebesar AS\$40.000. Perjanjian ini berlaku satu tahun sejak tanggal perjanjian dan, kecuali dihentikan oleh Citibank, akan secara otomatis diperpanjang selama satu tahun.

Para Debitur harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini tetapi tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Jenis fasilitas yang dimiliki Para Debitur pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Fasilitas Modal Kerja/ <i>Working Capital Facility</i>	US\$45,000
Fasilitas Cerukan/ <i>Overdraft Facility</i>	US\$45,000
Fasilitas Trade Omnibus/ <i>Trade Omnibus Facility</i>	US\$40,000

Jumlah total fasilitas gabungan yang dipakai oleh Para Debitur tidak boleh melebihi batas fasilitas omnibus sebesar AS\$85.000.

CIMB Niaga

Pada tanggal 3 Maret 2016, Perusahaan, IMM, TCM, JBG, KTD, dan Bharinto (bersama-sama disebut "Peminjam") dan CIMB Niaga melakukan perjanjian fasilitas perbankan dan perjanjian fasilitas perdagangan mata uang asing. Perjanjian-perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 1 Maret 2017. Perjanjian-perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh CIMB Niaga. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas perbankan dan fasilitas perdagangan mata uang asing tanggal 4 Agustus 2017, fasilitas-fasilitas tersebut berlaku juga untuk GEM. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas perbankan tanggal 2 Oktober 2019, CIMB Niaga dan Peminjam setuju untuk meningkatkan limit fasilitas perbankan dan berlaku juga untuk TIS, NPR, dan TRUST. Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas perdagangan mata uang asing tanggal 24 September 2020, fasilitas tersebut berlaku juga untuk TIS, NPR, dan TRUST.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

Citibank (continued)

On 1 July 2020, the Company entered into a Revolving Credit Agreement with Citibank. This agreement combines, amend and restate the original agreements IMM, TCM, Bharinto and KTD have previously entered. Therefore, the facilities are made available to the Company, IMM, TCM, Bharinto and KTD (collectively the "Borrowers") with the total amount of the facilities used should not exceed the omnibus short term loan and overdraft facility of US\$45,000 and the omnibus trade facility of US\$40,000. This agreement is valid for a period of one year from the date of the agreement and, unless ceased by Citibank, will be automatically extended for another year.

The Borrowers are required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility but are not required to pledge any collateral related to facilities used.

The Borrower's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
-	US\$45,000
-	US\$45,000
-	US\$40,000

The total amount of the combined facilities used by the Borrowers should not exceed the omnibus facility of US\$85,000.

CIMB Niaga

On 3 March 2016, the Company, IMM, TCM, JBG, KTD and Bharinto (collectively the "Borrower") and CIMB Niaga entered into a banking facility agreement and a foreign exchange trade agreement. These agreements were valid until 1 March 2017. The agreements were uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by CIMB Niaga. Based on an amendment to the banking facility agreement and the foreign exchange trade agreement dated 4 August 2017, these facilities also applied to GEM. Based on the amendment to the banking facility agreement dated 2 October 2019, CIMB Niaga and the Borrower agreed to increase the combined facility limit and also applied to TIS, NPR and TRUST. Based on the amendment to the foreign exchange trade agreement dated 24 September 2020, the facility also applied to TIS, NPR and TRUST.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/104 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

CIMB Niaga (lanjutan)

Berdasarkan amandemen perjanjian fasilitas perbankan tanggal 2 Oktober 2019 tersebut, CIMB Niaga dan Perusahaan juga setuju untuk menambahkan fasilitas pinjaman investasi yang berlaku selama lima tahun sejak tanggal amandemen perjanjian. Tujuan dari fasilitas pinjaman investasi adalah untuk pembiayaan kembali atas akuisisi konsesi tambang batu bara dan pembiayaan/pembiayaan kembali belanja modal Perusahaan.

Berdasarkan amandemen terakhir perjanjian fasilitas perbankan dan perjanjian fasilitas perdagangan mata uang asing terakhir tanggal 24 September 2020, CIMB Niaga dan Peminjam setuju untuk memperpanjang jangka waktu fasilitas perbankan dan fasilitas perdagangan mata uang asing hingga 3 Juni 2021.

Jenis fasilitas yang dimiliki Peminjam pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Fasilitas Modal Kerja/Working Capital Facility	US\$70,000
Fasilitas Impor dan Trust receipt/Import and Trust Receipt facility	US\$70,000
Fasilitas Negosiasi Wesel Eksport/ Negotiation of Export Bill facility	US\$70,000
Standby L/C, Fasilitas Kredit Berdokumen, dan Bank Garansi/Standby L/C, Documentary Credit Facility and Bank Guarantee	US\$70,000
Fasilitas nilai tukar/Foreign exchange line	-
Fasilitas pinjaman investasi/Loan investment facility	US\$80,000

Jumlah fasilitas limit gabungan yang dipakai oleh Peminjam tidak boleh melebihi batas semua fasilitas sebesar AS\$70.000.

Fasilitas nilai tukar uang masing dalam basis yang tidak ditentukan.

Jumlah fasilitas pinjaman investasi yang di pakai oleh Perusahaan tidak boleh melebihi AS\$80.000.

Peminjam harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

CIMB Niaga (continued)

Based on the amendment to the banking facility agreement dated 2 October 2019, CIMB Niaga and the Company also agreed to add loan investment facility which is valid for five years from the date of this amendment. The purpose of this loan investment facility is to refinance the acquisition of coal mine concession and financing/refinancing of the Company's capital expenditure.

Based on the latest amendment to the banking facility agreement and foreign exchange trade agreement dated 24 September 2020, CIMB Niaga and the Borrower agreed to extend the banking facility agreement and foreign exchange trade agreement until 3 June 2021.

The Borrower's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
-	US\$70,000
US\$16,000	-
-	US\$80,000

The total amount of the combined facilities used by the Borrower should not exceed the limit of all facilities of US\$70,000.

The foreign currency exchange line is unadvised basis.

The total amount of the investment facility used by the Company should not exceed US\$80,000.

The Borrower is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to facilities used.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/105 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

J. P. Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")

Pada tanggal 26 Mei 2011, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi spot dan forward dengan tenor sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
---	--------------------

Fasilitas nilai tukar/*Foreign exchange line*

Batas fasilitas nilai tukar untuk Perusahaan adalah tidak ditentukan.

Entitas anak

IMM

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, IMM dan Citibank mengadakan perikatan Perjanjian Swap dan Derivatif dengan batasan yang didasarkan pada kondisi pasar yang ditentukan Citibank. Perjanjian bersifat tidak mengikat dan dapat ditinjau ulang, dikurangi atau dibatalkan sewaktu-waktu oleh Citibank.

Pada tanggal 8 Maret 2016, IMM dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

Jenis fasilitas yang dimiliki IMM pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
---	--------------------

Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/
Foreign Currency Exchange Facility

Batas fasilitas nilai tukar mata uang asing untuk IMM adalah tidak ditentukan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES (continued)

f. Credit facilities (continued)

The Company (continued)

J. P. Morgan Chase Bank, N.A. ("JP Morgan")

On 26 May 2011, the Company entered into a foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is subject to foreign exchange trade long confirmation. The Company's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
--	--

The foreign currency exchange facility for the Company is unadvised.

Subsidiaries

IMM

Citibank

On 17 January 2006, IMM and Citibank entered into Swap and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 8 March 2016, IMM and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

IMM's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
--	--

US\$3,000

The foreign currency exchange facility for IMM is unadvised.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/106 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

IMM (lanjutan)

JP Morgan

Pada tanggal 26 Mei 2011, IMM mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi spot dan forward dengan tenor sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas yang dimiliki IMM pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Fasilitas nilai tukar/ <i>Foreign exchange line</i>	-

Batas fasilitas nilai tukar untuk IMM adalah tidak ditentukan.

KTD

Citibank

Pada tanggal 17 Januari 2006, KTD dan Citibank melakukan Perjanjian Swap dan Derivatif dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi, atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank.

Pada tanggal 8 Maret 2016, KTD dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas yang dimiliki KTD pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	-

Batas fasilitas nilai tukar mata uang asing untuk KTD adalah tidak ditentukan.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

Subsidiaries (continued)

IMM (continued)

JP Morgan

On 26 May 2011, IMM entered into a foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is a subject to foreign exchange trade long confirmation. IMM's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
-	-

The foreign currency exchange facility for IMM is unadvised.

KTD

Citibank

On 17 January 2006, KTD and Citibank entered into Swaps and Derivative Agreements with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank.

On 8 March 2016, KTD and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. KTD's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
-	-

The foreign currency exchange facility for KTD is unadvised.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/107 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited
("Bangkok Bank")

Pada tanggal 22 September 2006, Perjanjian Kredit Revolving telah disepakati dengan Bangkok Bank dengan fasilitas berikut ini: jumlah pinjaman maksimum AS\$20.000 yang terdiri dari Fasilitas *Sight Letter of Credit*, Fasilitas *Usance Letter of Credit* untuk jangka waktu 90 hari, Fasilitas Tagihan Piutang dibawah Fasilitas *Letter of Credit*, Fasilitas *Standby Letter of Credit*, Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk tagihan impor dengan fasilitas *Letter of Credit* dengan jangka waktu 180 hari, fasilitas Uang Muka terhadap Wesel Bayar untuk modal kerja dengan jangka waktu 180 hari, dan fasilitas *Letter of Guarantee*. Pada tanggal 27 Desember 2006, TCM menandatangani Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing dengan Bangkok Bank, yang menjadi bagian integral dan tidak terpisahkan dari Perjanjian Kredit Revolving.

TCM harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang bersifat non-keuangan sehubungan dengan fasilitas ini, namun tidak diharuskan untuk memberi jaminan terkait dengan fasilitas yang digunakan.

Berdasarkan amandemen terakhir Perjanjian Kredit Revolving dan Perjanjian Perdagangan Mata Uang Asing tanggal 3 Februari 2020, fasilitas-fasilitas tersebut diperpanjang hingga 15 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas yang dimiliki TCM adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/Type of facility	Batas/Limit	Jumlah yang telah dipakai/ Amounts utilised	Jumlah yang belum dipakai/ Amounts not utilised
Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit, Import L/C, Fasilitas Modal Kerja, dan Jaminan Bank/Sight Letter of Credit, Usance Letter of Credit, Import L/C, Working Capital Facility and Bank Guarantee	US\$20,000	-	US\$20,000
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ Foreign Currency Exchange Facility	US\$75,000	-	US\$75,000

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

Subsidiaries (continued)

TCM

Bangkok Bank Public Company Limited
("Bangkok Bank")

On 22 September 2006, a Revolving Credit Agreement was drawn up with Bangkok Bank with the following facilities: an aggregate principal amount of up to US\$20,000 consisting of Sight Letters of Credit Facility, Usance Letters of Credit Facility for the term of 90 days, Bills Receivable under Letter of Credit Facility, Standby Letter of Credit, Facility Advance against Promissory Notes for Import bills under Sight Letter of Credit facility for the term of 180 days, Advance against Promissory Notes for working capital facility for the term of 180 days, and Letter of Guarantee facility. On 27 December 2006, TCM entered into a Foreign Exchange Trade Agreement with Bangkok Bank, which constitutes an integral and inseparable part of the Revolving Credit Agreement.

TCM is required to comply with various non-financial undertakings with respect to this facility, but is not required to pledge any collateral related to used facilities.

Based on the latest amendment of the Revolving Credit Agreement and Foreign Exchange Trade Agreement dated 3 February 2020, the facilities are extended until 15 December 2020.

As at 30 September 2020, TCM's types of facilities were as follows:

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/108 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

f. Fasilitas kredit (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

TCM (lanjutan)

Citibank

Pada tanggal 2 Oktober 2012, TCM dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas yang dimiliki TCM pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/ <i>Type of facility</i>	Batas/Limit
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	-

Batas fasilitas nilai tukar mata uang asing untuk TCM adalah tidak ditentukan.

JP Morgan

Pada tanggal 26 Mei 2011, TCM mengadakan perjanjian fasilitas nilai tukar dengan JP Morgan. Tujuannya adalah untuk melindungi eksposur nilai tukar mata uang asing (transaksi spot dan forward dengan tenor sampai dengan satu tahun) dan setiap transaksi yang terkait dengan *foreign exchange trade long confirmation*. Jenis fasilitas yang dimiliki TCM pada tanggal 30 September 2020 sebagai berikut:

Jenis fasilitas/ <i>Type of facility</i>	Batas/Limit
Fasilitas nilai tukar/ <i>Foreign exchange line</i>	-

Batas fasilitas nilai tukar untuk TCM adalah tidak dipastikan.

Bharinto

Citibank

Pada tanggal 11 Maret 2014, Bharinto dan Citibank melakukan perjanjian perdagangan mata uang asing dengan batas berdasarkan kondisi pasar yang ditentukan oleh Citibank. Perjanjian ini tidak mengikat dan dapat ditelaah, dikurangi atau dibatalkan dari waktu ke waktu oleh Citibank. Jenis fasilitas yang dimiliki Bharinto pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis fasilitas/ <i>Type of facility</i>	Batas/Limit
Fasilitas Nilai Tukar Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency Exchange Facility</i>	-

Batas fasilitas nilai tukar mata uang asing untuk Bharinto adalah tidak ditentukan.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

f. Credit facilities (continued)

Subsidiaries (continued)

TCM (continued)

Citibank

On 2 October 2012, TCM and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. TCM types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ <i>Amounts utilised</i>	Jumlah yang belum dipakai/ <i>Amounts not utilised</i>
US\$3,000	-

The foreign currency exchange facility for TCM is unadvised.

JP Morgan

On 26 May 2011, TCM entered into a foreign currency exchange facility with JP Morgan. The purpose is to hedge foreign exchange exposures (spot and forward transactions up to one year) and any deal is subject to foreign exchange trade long confirmation. TCM's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ <i>Amounts utilised</i>	Jumlah yang belum dipakai/ <i>Amounts not utilised</i>
-	-

The foreign currency exchange facility for TCM is unadvised.

Bharinto

Citibank

On 11 March 2014, Bharinto and Citibank entered into a foreign exchange trade agreement with the limit based on current market conditions as determined by Citibank. The agreement is uncommitted and subject to review, reduction or cancellation from time to time by Citibank. Bharinto's types of facilities as at 30 September 2020 are as follows:

Jumlah yang telah dipakai/ <i>Amounts utilised</i>	Jumlah yang belum dipakai/ <i>Amounts not utilised</i>
US\$2,000	-

The foreign currency exchange facility for Bharinto is unadvised.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/109 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI (lanjutan)

g. Sewa dan pajak tanah

Bharinto

Sesuai dengan PKP2B, Bharinto harus membayar iuran tetap dengan angsuran sembilan bulanan selama masa PKP2B. Iuran tetap dihitung berdasarkan jumlah hektar yang termasuk dalam area PKP2B, sesuai dengan tarif yang ditetapkan dalam PKP2B. Utang Pajak Bumi dan Bangunan ("PBB") selama masa pra-produksi adalah sebesar iuran tetap. Selama masa produksi, Bharinto diwajibkan membayar PBB sebesar iuran tetap ditambah 0,15% dari pendapatan kotor dari operasi tambang.

h. Biaya kehutanan

IMM, TCM, KTD, JBG, dan Bharinto

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2014, seluruh perusahaan yang memiliki aktivitas di dalam area hutan produksi dan hutan lindung namun kegiatannya tidak berhubungan dengan kegiatan kehutanan memiliki kewajiban untuk membayar iuran kehutanan berkisar dari Rp1.600.000 sampai Rp4.000.000 per hektar. Grup mengakui iuran ini dengan dasar akrual.

i. Jasa pemasaran

Berdasarkan perjanjian jasa pemasaran tertanggal 31 Mei 2012, IMM, TCM, KTD, JBG, dan Bharinto akan memberikan imbalan kepada Banpu Public Company Limited atas jasa pemasaran sebesar 1,5% dari penjualan kotor eksport batubara dari 1 Januari 2012. Perjanjian ini berlaku sejak tahun 2012 dan akan diperpanjang secara otomatis sesuai dengan ketentuan yang sama.

j. Pembagian hasil produksi/iuran eksplorasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 45/2003 sebagaimana telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah No. 9/2012, seluruh perusahaan yang memiliki kuasa pertambangan diwajibkan untuk membayar iuran eksplorasi sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan. Iuran eksplorasi ini berlaku untuk KTD.

Berdasarkan PKP2B, Pemerintah berhak memperoleh 13,5% atas jumlah batubara yang dihasilkan oleh IMM, TCM, Bharinto, dan JBG dari proses produksi akhir. Sesuai dengan keputusan Presiden No. 75/1996 tertanggal 25 September 1996, perusahaan-perusahaan tersebut membayar bagian produksi Pemerintah secara tunai, yaitu sebesar 13,5% dari penjualan setelah dikurangi beban penjualan.

**30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

g. Land rent and tax

Bharinto

Pursuant to its CCoW, Bharinto shall pay the Government dead rent in semi-annual installments during the term of the CCoW. Dead rent is calculated by reference to the number of hectares included in the CCoW area, in accordance with the rates stipulated in the CCoW. Land and Building Tax ("PBB") payable for the pre-production year is equal to the amount of dead rent. During the production year, Bharinto is required to pay PBB equal to the dead rent plus 0.15% of gross revenue from the mining operations.

h. Forestry fee

IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto

Based on Government Regulation No. 33 of 2014, all companies which have activities in production and protected forest areas but not related to forestry activities will have an obligation to pay a forestry fee ranging from Rp1,600,000 to Rp4,000,000 per hectare. The Group has recognised this fee on an accrual basis.

i. Marketing services

Based on a marketing service agreement dated 31 May 2012, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto will provide compensation to Banpu Public Company Limited related to marketing services at a rate of 1.5% of gross coal export sales from 1 January 2012. This agreement was valid from 2012 and shall be automatically renewed on a yearly basis based on the same terms and conditions.

j. Production sharing/exploitation fee

Based on Government Regulation No. 45/2003 which was replaced by Government Regulation No. 9/2012, all companies holding mining rights will have an obligation to pay an exploitation fee ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses. The exploitation fee is applicable for KTD.

As stipulated in the CCoW, the Government is entitled to take 13.5% of the total coal produced from the final production processes established by IMM, TCM, Bharinto and JBG. In accordance with Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996, these companies pay the Government's share of production in cash which represents 13.5% of sales after deduction of selling expenses.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/110 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 12 Mei 2020, Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") mengesahkan Perubahan atas Undang-Undang No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU Minerba"), dimana pada tanggal 10 Juni 2020 ditandatangani oleh Presiden sebagai Undang-Undang No. 3/2020.

Poin-poin utama peraturan tersebut yang terkait dengan Grup berkaitan dengan:

- Penyelenggaraan penguasaan aktivitas mineral dan batubara yang tadinya dilakukan oleh Pemerintah Pusat dan/atau Pemerintah Daerah, sekarang terpusat Pemerintah Pusat.
- Untuk perpanjangan PKP2B diberikan jaminan perpanjangan menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi persyaratan dengan ketentuan:
 - a. PKP2B yang belum memperoleh perpanjangan dijamin mendapatkan dua kali perpanjangan dalam bentuk IUPK masing-masing untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
 - b. PKP2B yang telah memperoleh perpanjangan pertama dijamin untuk diberikan perpanjangan kedua dalam bentuk IUPK untuk jangka waktu paling lama sepuluh tahun.
- Untuk memperoleh IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian, pemegang PKP2B harus mengajukan permohonan kepada MESDM paling cepat lima tahun dan paling lambat dalam jangka waktu satu tahun sebelum PKP2B berakhir.
- Kegiatan eksplorasi wajib dilanjutkan oleh pemegang IUPK termasuk menyediakan anggaran eksplorasi dan juga Dana Ketahanan Cadangan Mineral dan Batubara untuk kegiatan eksplorasi cadangan baru.
- Dalam pelaksanaan kewajiban reklamasi dan pasca tambang, pemegang IUPK harus memenuhi keseimbangan antara lahan yang akan dibuka dan lahan yang sudah direklamasi, dan melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang hingga memenuhi standar kriteria keberhasilan yang telah disetujui di dalam dokumen pasca tambang untuk selanjutnya bisa dilakukan pengembalian IUPK kepada pemerintah.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

k. Mining Law No. 3/2020

On 12 May 2020, the Indonesian Parliament approved the first amendments to Mineral and Coal Mining Law ("Mining Law") No. 4/2009, which on 10 June 2020, was signed into law by the President as Mining Law No. 3/2020.

The main points of the law related to the Group relate to:

- Authority for control of mineral and coal activities which was previously held by Central and/or Regional Governments, has now been centralised with the Central Government.
- Extension of CCoWs is assured of in the form of an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement with the following details:
 - a. if the CCoW has never been extended, the extension will be given twice in the form of an IUPK where each extension will be given for a maximum period of ten years.
 - b. if the CCoW has been extended once, it is assured the second extension will be given in the form of an IUPK with a maximum period of ten years.
- To obtain an IUPK for Continuity of Operation of Contract/Agreement, CCoW holders must submit a request to MoEMR between five years at the earliest and one year at the latest before the CCoW expires.
- IUPK holders are required to continue performing exploration activities including through the setting aside of an exploration budget and also a mineral and coal reserve security fund for new reserve discovery activities.
- performing reclamation and post-mining obligations, IUPK holders should ensure to balance between land disturbance and land reclamation, and to carry out reclamation and post-mining activities until fulfilling standard criteria for success that has been approved in post-mining documents following which the IUPK can be returned to the Government.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/111 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

k. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020
(lanjutan)

Manajemen menilai bahwa perubahan ini memberikan jaminan kepada anak usaha pemegang PKP2B untuk memperoleh perpanjangan menjadi IUPK dan saat ini tidak melihat dampak signifikan lainnya terhadap Grup dari poin-poin utama undang-undang baru sebagaimana disebutkan di atas.

I. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan, dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No.7/2020 tersebut, setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris di IMM, TCM, Bharinto, KTD, dan JBG, cukup hanya dilaporkan kepada MESDM setelah mendapatkan pengesahan dari kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang hukum.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

k. Mining Law No. 3/2020 (continued)

Management considers that these changes have provided assurance that its subsidiaries holding CCoWs will be able to obtain extensions as IUPKs, and does not currently see other significant impacts on the Group from the main points of the new law as mentioned above.

I. Ministerial Decree No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities. Ministerial Decree No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Decree No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Ministerial Decree No. 11/2018"), Ministerial Decree No. 22/2018 on the Amendment to the Ministerial Decree No. 11/2018, Ministerial Decree No. 51/2018 on the Second Amendment to Ministerial Decree No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Decree No. 48/2017.

Ministerial Decree No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Ministerial Decree No. 7/2020, it is sufficient to report any transfer of shares or changes to Directors and/or Commissioners of IMM, TCM, Bharinto, KTD and JBG, to the MoEMR upon receiving approval from the ministry organising the government affairs in the field of law.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/112 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang beraakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

m. Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2019

Pada tanggal 25 November 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 81/2019 mengenai perubahan terkait dengan penyesuaian iuran tetap dari AS\$4/Ha (nilai penuh) menjadi Rp60 ribu/Ha (nilai penuh) serta adanya perubahan parameter pembayaran royalti untuk pemegang IUP sesuai dengan spesifikasi *Gross as Received ("GAR")* yang masing-masing sebesar 3% untuk dibawah 4.700 GAR, 5% untuk 4.700 GAR hingga 5.700 GAR dan 7% untuk diatas 5.700 GAR. Peraturan ini efektif dari 25 Desember 2019.

n. Keputusan Menteri No. 261K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261K/30/MEM/2019 mengenai batasan minimal penjualan batubara untuk ADN untuk tahun 2020. Bagi seluruh pemegang PKP2B dan IUP, ADN adalah sebesar 25% dari total target produksi 2020 yang disetujui oleh Menteri atau Gubernur. Pemegang PKP2B dan IUP yang gagal memenuhi ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi kewajiban pembayaran kompensasi terhadap kekurangan penjualan batubara untuk ADN. Berdasarkan evaluasi dari manajemen, Grup sedang dalam posisi tidak memenuhi ketentuan ADN untuk sembilan bulan pertama tahun 2020. Pada tanggal 30 September 2020, Grup sudah mencatat beban yang harus dibayar sebesar AS\$1.683 untuk pembayaran kompensasi.

Keputusan Menteri No. 261K/30/MEM/2019 ini juga mencabut Peraturan Menteri No.1410K/30/MEM/2018 dan menetapkan harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk penggunaan sektor publik maksimum sebesar AS\$70/MT dengan spesifikasi *FOB Vessel* yang didasarkan atas spesifikasi acuan 6.322 kcal/kg GAR, total moisture 8%, total sulphur 0,8%, dan ash 15%.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

m. Government Regulation No. 81 of 2019

On 25 November 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 81/2019 regarding adjustment of dead rent from US\$4/Ha (full amount) to Rp60 thousand/Ha (full amount). Royalty rate for IUP holders also changed accordingly with Gross as Received ("GAR") specification 3% for coal below 4,700 GAR, 5% for coal 4,700 – 5,700 GAR and 7% for coal above 5,700 GAR. This regulation was effective from 25 December 2019.

n. Ministerial Decree No. 261K/30/MEM/2019

On 26 December 2019, MoEMR issued Ministerial Decree No. 261K/30/MEM/2019, regarding the DMO requirement for 2020. For all CCoW and IUP holders, the DMO is 25% from the 2020 total production target as approved by the Minister or governor. CCoW and IUP holders failing to fulfil the requirement will be sanctioned to pay compensation for the shortfall of coal sales for DMO. Based on management's assessment, the Group is in a shortfall position in fulfilling the DMO requirement for the first nine months of 2020. As at 30 September 2020, the Group has accrued an expense in a total amount of US\$1,683 for compensation payment.

Ministerial Decree No. 261K/30/MEM/2019 also revoked Ministerial Decree No.1410K/30/MEM/2018 and established coal sales price for coal supply of electricity for public use at a maximum of US\$70/MT FOB Vessel with benchmark specifications of 6,322 kcal/kg GAR, total moisture of 8%, total sulphur of 0.8% and ash of 15%.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/113 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

o. Keputusan Menteri No. 1952K/84/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1952K/84/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang menjual mineral dan batubara ke luar negeri untuk menggunakan cara pembayaran *letter of credit* dan mengembalikan sepenuhnya hasil penjualan tersebut ke Indonesia melalui rekening bank dalam negeri atau cabang bank dalam negeri di luar negeri. Perusahaan yang tidak melaksanakan peraturan tersebut dapat dikenakan sanksi antara peringatan tertulis, penghentian sementara kegiatan usaha, pencabutan rekomendasi persetujuan ekspor mineral atau pencabutan status eksportir batubara terdaftar.

p. Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018

Pada tanggal 5 September 2018, MESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1953K/06/MEM/2018 yang mewajibkan perusahaan yang bergerak pada sektor minyak dan gas, mineral dan batubara, ketenagalistrikan dan energi baru terbarukan dan konservasi energi untuk menggunakan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri sepanjang memenuhi persyaratan kualitas atau spesifikasi, waktu penjualan dan harga. Dalam hal barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri, perusahaan yang akan melakukan impor barang tidak diberikan fasilitas impor (*masterlist*).

q. Keputusan Menteri No. 1823K/30/MEM/2018

Pada tanggal 7 Mei 2018, MESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1823K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan pengenaan, pemungutan dan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak ("PNBP") mineral dan batubara. Pedoman ini menjelaskan secara rinci atas pengenaan, pemungutan, pembayaran, jumlah dan formula biaya penyesuaian untuk berbagai PNBP, verifikasi, rekonsiliasi, dan pengawasan PNBP.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

o. Ministerial Decree No. 1952K/84/MEM/2018

On 5 September 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1952K/84/MEM/2018 that obligates companies which sell mineral and coal overseas to use a letter of credit payment method and fully repatriate the proceeds of such sales to Indonesia through a domestic bank account or an overseas branch of an Indonesian bank. Companies that do not implement the regulation may be subject to sanctions among others written warning, suspension of business activities, revocation of recommendation for mineral export approval or revocation of registered coal exporter status.

p. Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018

On 5 September 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1953K/06/MEM/2018 which obligates companies engaging in oil and gas, mineral and coal, electricity and renewable new energy and energy conservation to use domestically produced operational goods, capital goods, equipment, raw materials and other supporting materials in the energy and mineral resources sector, to the extent that those goods meet the quality requirements or specifications, delivery time and price. Accordingly, if such goods, capital goods, equipment, raw materials, and other supporting materials can be fulfilled with domestically produced goods, companies intending to import such goods will not obtain import facilities (*masterlist*).

q. Ministerial Decree No. 1823K/30/MEM/2018

On 7 May 2018, MoEMR issued Ministerial Decree No. 1823K/30/MEM/2018 regarding the guidelines for the implementation of the imposition, collection and payment of mineral and coal Non-Tax State Revenue ("PNBP"). The guidelines specify in detail the imposition, collection, payment, amount and formula of the adjustment fee for various types of PNBP, verification of PNBP and the reconciliation and monitoring of PNBP.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/114 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

r. Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2019

Pada tanggal 10 Januari 2019, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2019 yang mengharuskan devisa hasil ekspor sumber daya alam ("DHE SDA") dari sektor pertambangan, perkebunan, kehutanan dan perikanan, wajib dimasukkan ke dalam sistem keuangan Indonesia. Kewajiban eksportir untuk memasukkan DHE SDA ke dalam sistem keuangan Indonesia dilakukan melalui penempatan DHE SDA ke dalam rekening khusus DHE SDA pada bank yang melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing paling lama pada akhir bulan ketiga setelah bulan pendaftaran pemberitahuan pabean ekspor. Grup berkeyakinan bahwa praktiknya saat ini telah mematuhi peraturan ini.

s. Peraturan Menteri Perdagangan No. 21 Tahun 2019

Pada tanggal 15 Maret 2019, Menteri Perdagangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 21 Tahun 2019 yang mengatur tentang ketentuan ekspor dan impor minyak, gas dan bahan bakar lainnya. Minyak dan gas bumi hanya dapat diimpor oleh entitas yang melaksakan bisnis hilir minyak dan gas dan pengguna langsung setelah mendapatkan persetujuan impor dari Menteri. GEM sudah mendapatkan persetujuan impor dari Menteri Perdagangan.

t. Peraturan Menteri Perdagangan No. 65 Tahun 2020

Pada tanggal 8 April 2020, Menteri Perdagangan mengubah Peraturan Menteri No. 80 Tahun 2018 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2020 mengenai persyaratan angkutan laut nasional dan asuransi untuk ekspor dan impor barang tertentu. Eksportir yang menggunakan angkutan laut dengan kapasitas angkut sampai dengan 15.000 deadweight tonnage diwajibkan untuk menggunakan angkutan laut yang dikontrol oleh perusahaan angkutan laut nasional dan menggunakan asuransi dari perusahaan asuransi nasional atau konsorsium perusahaan asuransi nasional sesuai dengan peraturan. Peraturan ini efektif dari 1 Mei 2020.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

r. Government Regulation No. 1 of 2019

On 10 January 2019, the President of the Republic of Indonesia issued Government Regulation No. 1/2019 requiring that foreign exchange from natural resources export proceeds ("DHE SDA") in the mining, plantation, forestry and fishery sectors, must be put into the Indonesian financial system. Exporters' obligation to put DHE SDA into the Indonesia financial system is conducted by the placement of DHE SDA into a special account of DHE SDA with banks conducting business activities in foreign exchange by no later than three months after the registration of export customs declaration. The Group believes its current practice has complied with this regulation.

s. Minister of Trade Decree No. 21 of 2019

On 15 March 2019, the Minister of Trade issued Ministerial Decree No. 21 of 2019 which regulates the provisions on export and import of oil, gas and other fuels. Petroleum and natural gas shall only be imported by an entity conducting downstream oil and gas business and direct users, after obtaining import approval from the Minister. GEM has obtained import approval from the Minister of Trade.

t. Minister of Trade Decree No. 65 of 2020

On 8 April 2020, the Minister of Trade amended Ministerial Decree No. 80 of 2018 by issuing Ministerial Decree No. 40 of 2020 regarding the terms for use of national sea transport and insurance for export and import of certain goods. It is obligatory for the exporter using sea transport with capacity of 15,000 deadweight tonnage to use sea transportation controlled by a National Sea Transport Company and use insurance from a National Insurance Company or consortium of a national insurance company in accordance with the regulation. This decree was effective from 1 May 2020.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/115 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

**30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)**

t. Peraturan Menteri Perdagangan No. 65 Tahun 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juli 2020, Menteri Perdagangan mengubah Peraturan Menteri No. 40 Tahun 2020 dengan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 65 Tahun 2020 mengenai persyaratan angkutan laut nasional dan asuransi untuk ekspor dan impor barang tertentu. Eksportir yang menggunakan angkutan laut dengan kapasitas angkut sampai dengan 10.000 deadweight tonnage diwajibkan untuk menggunakan angkutan laut yang dikontrol oleh perusahaan angkutan laut nasional dan menggunakan asuransi dari perusahaan asuransi nasional atau lembaga pembiayaan ekspor yang dibentuk oleh Pemerintah. Peraturan ini efektif dari 15 Juli 2020.

u. Peraturan Menteri No. 116/PMK.04/2019

Pada tanggal 13 Agustus 2019, Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Menteri No. 116/PMK.04/2019 mengenai pembebasan atas keringanan bea masuk dan/atau pembebasan PPN atas impor barang dalam rangka Kontrak Karya atau PKP2B. Manajemen menilai bahwa tidak ada dampak signifikan dari peraturan ini.

v. Undang-Undang No. 2/2020

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang - Undang ("Perpu") No. 1/2020, yang bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan negara dan sistem keuangan mengingat pandemi COVID-19 serta hal lain yang dapat mengancam ekonomi nasional. Peraturan ini berlaku sejak tanggal diumumkan yaitu 31 Maret 2020.

Selanjutnya Perpu No.1/2020 ditetapkan menjadi Undang-Undang No.2/2020 setelah disetujui DPR dan disahkan oleh Presiden pada tanggal 16 Mei 2020. Selanjutnya diundangkan dan mulai berlaku mulai tanggal 18 Mei 2020.

**30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)**

**t. Minister of Trade Decree No. 65 of 2020
(continued)**

On 7 July 2020, the Minister of Trade amended Ministerial Decree No. 40 of 2020 by issuing Ministerial Decree No. 65 of 2020 regarding the terms for use of national sea transport and insurance for export and import of certain goods. It is obligatory for the exporter using sea transport with capacity of 10,000 deadweight tonnage to use sea transportation controlled by a National Sea Transport Company and use insurance from a National Insurance Company or export financing institution established by the Government. This decree was effective from 15 July 2020.

u. Ministerial Decree No. 116/PMK.04/2019

On 13 August 2019, the Minister of Finance issued Ministerial Decree No. 116/PMK.04/2019 regarding exemption or relief of import duty and/or exemption of VAT on the import of goods in the framework of a Contract of Work or CCoW. Management assessed that there is no significant impact of this regulation.

v. Law No. 2/2020

On 31 March 2020, the Government of the Republic of Indonesia issued Government Regulation in Lieu of Law ("Regulation") No. 1/2020, which articulated its policy on maintaining the stability of state finances and the financial system in light of the COVID-19 pandemic and other threats that might endanger the national economy. This regulation was effective immediately when announced on 31 March 2020.

Regulation No.1/2020 was then enacted as Law No.2/2020 after the approval of the Indonesian Parliament and received the assent of the President on 16 May 2020 which was effective starting from 18 May 2020.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/116 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

v. Undang-Undang No. 2/2020 (lanjutan)

Salah satu dari perubahan tersebut mengatur tentang pengurangan tarif pajak, yang berlaku untuk tahun fiskal 2020 yang dijelaskan lebih lanjut melalui Peraturan Pemerintah No.30/2020 mengenai penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka dan diundangkan tanggal 18 Juni 2020.

Perubahan ini menetapkan bahwa tingkat pajak penghasilan untuk perusahaan ditetapkan menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, dan selanjutnya dikurangi menjadi 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya. Dengan telah disetujuinya renegotiasi PKP2B untuk TCM, JBG, Bharinto, dan IMM, pemberlakuan insentif ini dapat dimanfaatkan karena telah mengikuti peraturan yang berlaku untuk kewajiban perpajakan dan pendapatan negara lainnya. Dampak dari penurunan tarif pajak ini adalah pengurangan saldo aset pajak tangguhan sebesar AS\$17.146 dan saldo liabilitas pajak tangguhan sebesar AS\$1.558 pada laporan keuangan konsolidasian interim 30 September 2020.

w. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pasca tambang

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Pertambangan, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pasca tambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana eksplorasi didalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

v. Law No. 2/2020 (continued)

One of the notable clauses is the reduction of the tax rate, which is applicable for fiscal year 2020 which was further explained in Government Regulation No.30/2020 regarding lower domestic corporate income tax rate effective from 18 June 2020.

It stipulates that the income tax for corporations is set at a rate of 22% for fiscal years 2020 and 2021 and further reduced to 20% for fiscal year 2022 onward. With the approval of CCoW renegotiation for TCM, JBG, Bharinto and IMM, the enactment of the incentive can be applied since they have followed the prevailing laws related to tax and state revenue. The impact of the rate reduction was a decrease in deferred tax assets balance of US\$17,146 and deferred tax liabilities of US\$1,558 in the interim consolidated financial statements for the period ended 30 September 2020.

w. Government Regulation regarding reclamation and post-mining activities

On 20 December 2010, the Government of Indonesia released an implementing regulation for the Mining Law, i.e. Government Regulation No. 78/2010 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/117 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

30. KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI
(lanjutan)

w. Peraturan Pemerintah mengenai aktivitas reklamasi dan pasca tambang (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pasca tambang.

Pada tahun 2018, MESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan serta Keputusan Menteri No. 1827/2018 yang lebih jauh mengatur aspek perencanaan reklamasi, pertimbangan nilai masa depan dari biaya pasca tambang, dan penentuan cadangan akuntansi.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, IMM, TCM, KTD, JBG, dan Bharinto telah membuat jaminan penutupan tambang dalam bentuk garansi bank dan menyediakan cadangan akuntansi. Grup sedang dalam proses untuk mendapatkan persetujuan rencana tutup tambang dari Pemerintah untuk IMM.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, NPR telah menempatkan deposito berjangka di PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah sejumlah Rp2,1 miliar (setara dengan AS\$139) terkait jaminan reklamasi dan penutupan tambang dan KTD, JBG, TCM, IMM, dan Bharinto telah menempatkan deposito berjangka di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sejumlah Rp61,91 miliar (setara dengan AS\$4.150), Rp89,51 miliar (setara dengan AS\$6.000), Rp17,34 miliar (setara dengan AS\$1.163), Rp137,56 miliar (setara dengan AS\$9.221), dan Rp106,64 miliar (setara dengan AS\$7.148) terkait jaminan penutupan tambang untuk konesi pertambangan KTD Tandung Mayang, KTD Embalut, JBG, TCM, IMM, dan Bharinto. Manajemen mencatat hal tersebut sebagai kas yang dibatasi penggunaannya dalam aset tidak lancar.

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

30. COMMITMENTS AND CONTINGENT LIABILITIES
(continued)

**w. Government Regulation regarding
reclamation and post-mining activities**
(continued)

The requirement to provide reclamation and post-mining guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

In 2018, the MoEMR released an implementing regulation No. 26/2018 on Implementation of Good Mining Practice Principles and Mining Supervision and Ministerial Decision No. 1827/2018 which further regulates aspects of the reclamation plan, the consideration of future value from the post-mining costs and accounting reserve determination.

As at the date of these interim consolidated financial statements, IMM, TCM, KTD, JBG and Bharinto have placed mine closure guarantees in the form of bank guarantees and provided the accounting reserve. The Group is in the process of obtaining Government approval for the mine closure plans prepared by IMM.

As at the date of these interim consolidated financial statements, NPR has placed time deposits with PT Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah amounting to Rp2.1 billion (equivalent to US\$139) in relation to reclamation and mine closure guarantees and KTD, JBG, TCM, IMM and Bharinto have placed time deposits with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp61.91 billion (equivalent to US\$4,150), Rp89.51 billion (equivalent to US\$6,000), Rp17.34 billion (equivalent to US\$1,163), Rp137.56 billion (equivalent to US\$9,221) and Rp106.64 billion (equivalent to US\$7,148), respectively, in relation to mine closure guarantees for KTD Tandung Mayang, KTD Embalut, JBG, TCM, IMM and Bharinto mining concessions. Management recorded this as restricted cash under non-current assets.

PT INDO TAMBANGRAYA MEGA TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya, manajemen menetapkan segmen Grup berdasarkan aktivitas per entitas. Seluruh transaksi antar segmen telah dieliminasi.

Informasi menurut segmen usaha yang merupakan segmen yang dilaporkan adalah sebagai berikut:

31. SEGMENT REPORTING

Based on the financial information used by the chief operating decision-maker in evaluating the performance of segments and in the allocation of resources, management considers the Group's segments based on each entity's activities. All transactions between segments have been eliminated.

The information concerning the business segments that are considered reportable is as follows:

	30 September/September 2020										
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharito	Lainnya- batubara/ Others- coal	Perusahaan/ the Company	GEM	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Pendapatan: Pendapatan luar segmen	363,066	263,758	7,613	33,863	162,186	-	-	41,393	5	-	871,884
Pendapatan antar segmen	30,213	28,235	45,148	5,869	16,960	-	8,518	4,823	79,638	(219,404)	-
Pendapatan bersih	393,279	291,993	52,761	39,732	179,146	-	8,518	46,216	79,643	(219,404)	871,884
Beban pokok pendapatan Beban penjualan	(344,330) (11,414)	(245,842) (26,962)	(46,420) (4,004)	(39,920) (3,363)	(151,841) (19,379)	-	-	(44,697) (3,020)	(76,166) (2,959)	217,165 6,005	(732,051) (63,955)
Beban umum dan administrasi Beban keuangan	(4,940) (1,442)	(3,361) (144)	(1,535) (82)	(976) (64)	(2,383) (353)	(1)	(6,823) (17)	(259) (1,720)	(494) (2,959)	7,179 4,202	(13,593) (2,579)
Penghasilan keuangan	395	138	2,384	38	348	1	4,396	100	238	(5,829)	2,209
Lain-lain, bersih	(9,107)	8,373	(3,697)	(1,105)	(917)	(632)	62,348	(2,055)	(126)	(40,773)	12,309
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	22,441	24,195	(593)	(5,658)	4,621	(632)	66,604	(5,435)	136	(31,455)	74,224
Beban pajak penghasilan	(10,817)	(10,683)	(5,713)	(141)	(582)	-	(6,135)	20	(2,301)	759	(35,593)
Pada tanggal 30 September 2020/As at 30 September 2020											
Aset segmen	322,096	248,269	111,723	43,707	145,003	19,168	587,377	34,416	102,244	(434,206) (229,222)	1,179,797
Liabilitas segmen	168,287	86,829	28,663	24,296	79,467	22,528	9,178	47,402	78,920	316,348	Segment liabilities Additions of fixed assets
Perolehan aset tetap	2,376	2,932	7	1,031	3,835	4	548	15	5,248	20	16,016
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020/For the nine-month period ended 30 September 2020											
Penyusutan	16,601	6,515	659	630	2,784	38	915	194	9,616	14,280	52,232
Amortisasi	67,759	9,191	10,973	2,873	9,609	-	-	-	-	-	100,405
30 September/September 2019											
	IMM	TCM	KTD	JBG	Bharito	Lainnya- batubara/ Others- coal	Perusahaan/ the Company	GEM	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated
Pendapatan: Pendapatan luar segmen	628,941	356,587	12,884	55,469	190,868	-	-	59,578	453	-	1,304,780
Pendapatan antar segmen	1,773	21,918	58,267	245	21,402	-	9,258	23,531	76,241	(212,635)	-
Pendapatan bersih	630,714	378,505	71,151	55,714	212,270	-	9,258	83,109	76,694	(212,635)	1,304,780
Beban pokok pendapatan Beban penjualan	(556,048) (23,290)	(306,148) (31,474)	(40,192) (4,275)	(55,178) (4,533)	(158,898) (17,084)	-	-	(86,376) (2,785)	(67,266) (3,369)	203,158 3,089	(1,066,948) (82,400)
Beban umum dan administrasi Beban keuangan	(6,457) (940)	(3,777) (121)	(1,713) (21)	(1,093) (112)	(1,879) (107)	(1)	(11,483) (20)	(1,129) (3,103)	(800) (3,369)	7,338 6,560	(20,994) (1,233)
Penghasilan keuangan	240	510	2,998	307	122	1	7,027	201	210	(6,561)	5,055
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	45,860	41,558	29,552	(4,687)	34,149	192	165,786	(9,176)	5,324	(161,499)	147,059
Pada tanggal 31 Desember 2019/As at 31 December 2019											
Aset segmen	384,762	287,946	116,308	53,879	155,145	20,159	583,841	56,127	120,838	(569,964)	1,209,041
Liabilitas segmen	211,812	127,624	16,834	28,545	93,600	23,192	24,989	79,040	93,909	(374,969)	324,576
Perolehan aset tetap	10,177	9,628	339	1,483	12,129	244	991	325	11,128	(1,214)	45,230
Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2019/For the nine-month period ended 30 September 2019											
Penyusutan	15,764	11,316	107	27	1,300	9,881	879	67	2	(1,295)	38,048
Amortisasi	88,188	12,083	6,304	1,242	14,214	-	-	-	-	-	122,031

Depreciation
Amortisation

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/119 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

31. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

	30 September/September		
	2020	2019	
Area penjualan			Sales area
- Asia Tenggara (kecuali Indonesia), India, dan Pakistan	295,782	530,944	South East Asia (excluding - Indonesia), India, and Pakistan
- Taiwan, Cina, Hong Kong, dan Korea	209,083	328,957	Taiwan, China, Hong Kong - and Korea
- Domestik	192,379	212,633	Domestic -
- Jepang	167,660	221,550	Japan -
- Australia	6,980	10,696	Australia -
	871,884	1,304,780	

Semua aset tidak lancar Grup berlokasi di Indonesia.

31. SEGMENT REPORTING (continued)

The geographical segment information is as follows:

All of the Group's non-current assets are located in Indonesia.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 September 2020 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 (nilai penuh) = Rp14.918 berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia.

Apabila aset dan liabilitas yang material dalam mata uang asing pada tanggal 30 September 2020 dikonversikan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diselesaikan, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Grup akan naik sebesar AS\$4.594.

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At 30 September 2020, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 (full amount) = Rp14,918 based on the Bank Indonesia middle rate.

If material assets and liabilities in foreign currencies as at 30 September 2020 are translated using the exchange rate as at the date of the completion of these interim consolidated financial statements, the total net foreign currency liabilities of the Group will increase by approximately US\$4,594.

Aset	30 September/September 2020		Assets
	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ Value in Rupiah (in millions)	Setara AS\$/ Equivalent US\$	
Kas dan setara kas	1,148,910	77,015	Cash and cash equivalents
Pajak lain-lain dibayar di muka	33,774	2,264	Prepaid other taxes
Piutang usaha	359,882	24,124	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	415,034	27,821	Restricted cash
	1,957,600	131,224	

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/120 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan) **32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**
(continued)

30 September/September 2020

	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ <i>Value in Rupiah (in millions)</i>	Setara AS\$/ <i>Equivalent US\$</i>	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	(1,101,441)	(73,833)	Trade payables
Utang pajak	(52,198)	(3,499)	Tax payables
Penyisihan imbalan karyawan	(712,603)	(47,768)	Provision for employee benefits
Beban yang masih harus dibayar	<u>(1,393,427)</u>	<u>(93,406)</u>	Accrued expenses
	(3,259,669)	(218,506)	
Liabilitas neto	<u>(1,302,069)</u>	<u>(87,282)</u>	<i>Net liabilities</i>

31 Desember/December 2019

	Jumlah dalam Rupiah (dalam jutaan)/ <i>Value in Rupiah (in millions)</i>	Setara AS\$/ <i>Equivalent US\$</i>	
Aset			Assets
Kas dan setara kas	466,184	33,536	Cash and cash equivalents
Pajak lain-lain dibayar di muka	252,442	18,160	Prepaid other taxes
Piutang usaha	890,595	64,067	Trade receivables
Kas yang dibatasi penggunaannya	<u>346,635</u>	<u>24,936</u>	Restricted cash
	1,955,856	140,699	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	(1,065,081)	(76,619)	Trade payables
Utang pajak	(81,960)	(5,896)	Tax payables
Penyisihan imbalan karyawan	(663,272)	(47,714)	Provision for employee benefits
Beban yang masih harus dibayar	<u>(1,219,298)</u>	<u>(87,713)</u>	Accrued expenses
	(3,029,611)	(217,942)	
Liabilitas neto	<u>(1,073,755)</u>	<u>(77,243)</u>	<i>Net liabilities</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/121 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Faktor risiko keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas, dan tingkat suku bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Grup ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian harga komoditas dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Grup, khususnya Komite Manajemen Risiko ("Komite"). Komite melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Komite menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit, dan likuiditas.

(a) Risiko pasar

(i) Risiko mata uang asing

Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan.

Pada tanggal 30 September 2020, jika seluruh mata uang menguat/melemah sebesar 1% terhadap Dolar AS dengan semua variabel lainnya konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih tinggi atau lebih rendah AS\$307, terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, uang muka, piutang usaha, piutang usaha lain-lain, utang usaha dan beban yang masih harus dibayar dalam mata uang Rupiah.

(ii) Risiko harga

Aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia dikarenakan penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Financial risk factors

The Group's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of commodity prices and seeks to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

Risk management is carried out by the Group's Board of Directors, and specifically the Risk Management Committee (the "Committee"). The Committee identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Committee provides principles for overall risk management, including market, credit and liquidity risks.

(a) Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising primarily from recognition of monetary assets and liabilities which are denominated in a currency that is not the entity's functional currency.

As at 30 September 2020, if all currencies had strengthened/weakened by 1% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the period would have been US\$307 higher or lower mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of Rupiah-denominated cash and cash equivalents, advances, trade receivables, other receivables, trade payables and accrued expenses.

(ii) Price risk

The Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to market risks related to the price volatility of the commodity price traded in world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities are based on prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which are determined at the time of delivery.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/122 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Meskipun demikian, fluktuasi harga batubara akan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Grup secara keseluruhan. Untuk memitigasi risiko tersebut, Grup dapat melakukan kontrak derivatif swap batubara untuk melindungi nilai penjualan yang akan datang terhadap fluktuasi harga batubara dengan nilai derivatif maksimum sebesar 8.000.000 ton dengan jangka waktu maksimum tiga tahun. Jumlah pengadaan maksimum dalam ton adalah sebagai berikut:

Jangka waktu/Tenor	Jumlah/Amount
≤ 1 tahun/year	4,400,000 ton/tonnes
1 tahun/year ≤ 2 tahun/years	4,000,000 ton/tonnes
2 tahun/years ≤ 3 tahun/years	1,700,000 ton/tonnes

Grup membatasi besaran dari setiap kontrak swap batubara sebesar maksimum 120.000 ton untuk setiap tahun kalender per transaksi atau maksimum 60.000 ton untuk setiap kuartal per transaksi.

Apabila indeks harga batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan aset derivatif Grup sebesar AS\$2.287 pada tanggal 30 September 2020.

Grup juga terekspos terhadap harga komoditas berkaitan dengan pembelian bahan bakar yang diperlukan untuk menjalankan operasi penambangan batubara. Grup mengadakan kontrak lindung nilai bahan bakar untuk melindungi terhadap fluktuasi harga bahan bakar untuk sebagian dari perkiraan penggunaan bahan bakar tahunan.

Apabila indeks harga bahan bakar mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan liabilitas derivatif Grup sebesar AS\$1.136 pada tanggal 30 September 2020.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(a) Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

Nevertheless, fluctuations in coal prices can still significantly affect the Group's overall revenue. To mitigate such risks, the Group may enter into derivative coal swap contracts to hedge future sales against the fluctuation in coal prices for a maximum derivative amount of 8,000,000 tonnes with a maximum tenor of three years. The maximum holding in tonnes is as follows:

Jangka waktu/Tenor	Jumlah/Amount
≤ 1 tahun/year	4,400,000 ton/tonnes
1 tahun/year ≤ 2 tahun/years	4,000,000 ton/tonnes
2 tahun/years ≤ 3 tahun/years	1,700,000 ton/tonnes

The Group limits the size of each coal swap contract to a maximum of 120,000 tonnes for each calendar year per transaction or 60,000 tonnes for each quarter per transaction.

If the average coal index price increased or decreased by 5%, this would have resulted in the Group's derivative assets increasing or decreasing by US\$2,287 as at 30 September 2020.

The Group is also exposed to commodity price risks relating to purchases of fuel necessary to run its coal mining operations. The Group enters into fuel hedge contracts to hedge against the fluctuations in fuel prices for part of the estimated annual fuel usage.

If the average fuel index price increased or decreased by 5%, this would have resulted in the Group's derivative liabilities increasing or decreasing by US\$1,136 as at 30 September 2020.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/123 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(a) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Grup melakukan kontrak swap bahan bakar untuk mengantisipasi fluktuasi harga bahan bakar untuk 50%-80% dari estimasi penggunaan bahan bakar tahunan dengan jangka waktu maksimum dua tahun. Kesepakatan jumlah maksimum adalah 120.000 barel per setiap tahun kalender per transaksi atau 60.000 barel per setiap kuartal per transaksi.

Apabila indeks harga bahan bakar dan batubara mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 5% maka akan berdampak terhadap kenaikan atau penurunan ekuitas Grup sebesar AS\$1.151 pada tanggal 30 September 2020.

(iii) Risiko suku bunga

Eksposur Grup terhadap suku bunga rendah karena sebagian besar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup adalah tak berbunga.

(b) Risiko kredit

Pada tanggal 30 September 2020, jumlah maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$334.441. Risiko kredit terutama berasal dari penjualan batubara, bahan bakar dan jasa dengan memberikan kredit, kas di bank, deposito berjangka, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang derivatif, piutang lain-lain, dan jaminan deposito.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara ke pelanggan baru dan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Menyeleksi pelanggan-pelanggan yang memiliki kondisi keuangan yang kuat serta reputasi yang baik.
- Penerimaan pelanggan baru dan penjualan batubara disetujui oleh karyawan yang berwenang sesuai dengan pedelegasian wewenang yang ditetapkan oleh Grup.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(a) Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

The Group enters into fuel swap contracts to anticipate the fluctuation in fuel prices for 50%-80% of the estimated annual fuel usage with a maximum tenor of two years. The maximum deal quantity is 120,000 barrels per calendar year per transaction or 60,000 barrels per quarter per transaction.

If the average fuel index price and coal index price increased or decreased by 5%, this would have resulted in the Group's equity increasing or decreasing by US\$1,151 as at 30 September 2020.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate exposure is minimal because most of the Group's financial assets and financial liabilities are non-interest bearing.

(b) Credit risk

As at 30 September 2020, the total maximum exposure from credit risk is US\$334,441. Credit risk arises from sales of coal, fuel and services under credit terms, cash in banks, time deposits, restricted cash, derivative receivables, other receivables and guarantee deposits.

The Group's general policies for coal sales to new and existing customers are as follows:

- Selecting customers with a strong financial condition and good reputation.
- The acceptance of new customers and sales of coal are approved by authorised personnel according to the Group's delegation of authority.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/124 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Untuk penjualan ekspor, pelanggan diharuskan untuk melunasi dengan kas atau *Letter of Credit*, mengurangi risiko kredit. Jika pelanggan memiliki peringkat independen, maka peringkat pelanggan akan digunakan. Jika tidak ada peringkat independen, pengendalian risiko mengevaluasi kualitas kredit dari pelanggan, memperhitungkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lainnya. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha dan piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit gabungan dan waktu jatuh tempo.

Tarif kerugian ekspektasian adalah berdasarkan profil pembayaran penjualan masing-masing selama periode 36 bulan sebelum 30 September 2020 atau 1 Januari 2020 dan kerugian kredit historis terkait yang dialami dalam periode ini. Tarif historis kerugian disesuaikan dengan informasi pada saat ini dan di masa depan atas faktor makroekonomi yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutangnya. Grup telah mengidentifikasi harga komoditas batubara sebagai faktor yang paling relevan dan menyesuaikan tarif kerugian historis berdasarkan perubahan yang diekspektasi pada faktor tersebut.

Pada tanggal 30 September 2020, piutang usaha sebesar AS\$9.602 (31 Desember 2019: AS\$1.493) mengalami penurunan nilai dan telah diprovisikan sebesar AS\$5.258 (31 Desember 2019: AS\$1.493).

Pada tanggal 30 September 2020, 8,31% (31 Desember 2019: 2,07%) dari piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak berelasi Grup. Piutang tersebut belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(b) Credit risk (continued)

For export sales, customers are required to settle in cash or using Letter of Credit, mitigating credit risk. If customers are independently rated, their ratings are used. Otherwise, if there is no independent rating, risk control assesses the credit quality of the customer, taking into account its past experience and other factors. To measure the ECL, trade receivables and other receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

The expected loss rates are based on the payment profiles of sales over a period of 36 months before 30 September 2020 or 1 January 2020, respectively, and the corresponding historical credit losses experienced within this period. The historical loss rates are adjusted to reflect current and forward-looking information on macroeconomic factors affecting the ability of the customers to settle the receivables. The Group has identified the commodity coal prices to be the most relevant factor and accordingly adjusts the historical loss rates based on expected changes in this factor.

As at 30 September 2020, trade receivables of US\$9,602 (31 December 2019: US\$1,493) were impaired and had been provided for in an amount of US\$5,258 (31 December 2019: US\$1,493).

As at 30 September 2020, 8.31% (31 December 2019: 2.07%) of trade receivables represent receivables from the Group's related parties. The trade receivables balances do not contain past due or impaired assets.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/125 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Risiko kredit yang signifikan tidak diharapkan akan terjadi. Risiko kredit maksimum adalah sebesar nilai tercatat dari setiap aset keuangan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dinilai dengan mengacu pada informasi historis pelanggan yang tidak pernah mengalami gagal bayar.

Pada tanggal 30 September 2020, Grup tidak memiliki pelanggan (31 Desember 2019: dua pelanggan) dengan nilai piutang lebih dari AS\$10.000. Piutang-piutang tersebut merupakan 0,00% (31 Desember 2019: 23,22%) dari jumlah semua saldo piutang. Terdapat empat pelanggan (31 Desember 2019: tujuh pelanggan) dengan saldo masing-masing diantara AS\$5.000 dan AS\$10.000 yang merupakan 30,17% (31 Desember 2019: 36,62%) dari jumlah piutang pada tanggal 30 September 2020. Grup tidak mengambil agunan sebagai jaminan atas piutang usaha. Untuk penjualan ekspor, Grup menggunakan cara pembayaran *Letter of Credit*.

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengontrol dan mempertahankan eksposur minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, menggunakan perjanjian yang berkekuatan hukum pada saat melakukan transaksi penjualan batubara, dan sejarah tingkat kredit macet yang rendah.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(b) Credit risk (continued)

No significant credit risk is expected to arise. The maximum credit risk is represented by the carrying amount of each financial asset in the interim consolidated statement of financial position.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired were assessed by reference to historical customer information that showed that customers had not been default in payment in the past.

As at 30 September 2020, the Group had no customer (31 December 2019: two customers) that owed the Group more than US\$10,000. These balances accounted for 0.00% (31 December 2019: 23.22%) of all receivables owing. There were four customers (31 December 2019: seven customers) with balances between US\$5,000 and US\$10,000 accounting for approximately 30.17% (31 December 2019: 36.62%) of the total trade receivables at 30 September 2020. The Group does not hold collateral as security for any trade receivables. For export sales, the Group uses a Letter of Credit payment method.

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure to credit risk given that the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales transactions and historically low levels of bad debt.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/126 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(b) Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen menggunakan lembaga-lembaga keuangan ternama untuk transaksi swap batubara dan bahan bakar. Penggunaan lembaga-lembaga keuangan ini harus disetujui terlebih dahulu oleh Direksi.

Kebijakan Grup untuk penempatan dana kas dan deposito berjangka adalah dengan menempatkannya di bank-bank yang mempunyai reputasi dan kredibilitas yang baik.

(c) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Grup kesulitan memperoleh pendanaan. Kebijakan manajemen risiko likuiditas yang berhati-hati dilakukan dengan menjaga kecukupan kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual serta menyesuaikan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah ini menggambarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan jatuh temponya. Jumlah yang terdapat di tabel ini adalah nilai kontraktual yang tidak terdiskonto:

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Financial risk factors (continued)

(b) Credit risk (continued)

Management uses reputable financial institutions as the counterparties for coal and fuel swap transactions. These financial institutions are pre-approved by the Board of Directors.

The Group's policy related to its cash and time deposit fund is to place it in banks that have a good reputation and credibility.

(c) Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Group manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below describes the Group's financial liabilities based on their maturities. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	Jumlah/ Total	Kurang dari enam bulan/ Less than six months	Enam bulan dan kurang dari satu tahun/ Six months and not later than one year	Satu tahun dan kurang dari lima tahun/ One year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/ More than five years
30 September/September 2020					
Liabilitas keuangan/Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	(73,980)	(73,980)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(98,982)	(98,982)	-	-	-
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	(10,878)	(10,605)	(157)	(116)	-
Liabilitas sewa/Lease liabilities	(29,410)	(12,374)	(12,953)	(4,083)	-
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	(8,321)	(4,222)	-	(4,099)	-
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	(221,571)	(200,163)	(13,110)	(8,298)	-
31 Desember/December 2019					
Liabilitas keuangan/Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	(77,739)	(77,739)	-	-	-
Beban yang masih harus dibayar/Accrued expenses	(119,382)	(119,382)	-	-	-
Liabilitas derivatif/Derivative liabilities	(27)	(27)	-	-	-
Pinjaman jangka pendek/Short-term borrowing	(10,616)	(10,616)	-	-	-
Liabilitas lain-lain/Other liabilities	(5,639)	(3,756)	-	(1,883)	-
Jumlah liabilitas keuangan/Total financial liabilities	(213,403)	(211,520)	-	(1,883)	-

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/127 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

Strategi Grup selama periode berakhir 30 September 2020 dan tahun berakhir 31 Desember 2019 adalah mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal serta Grup menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar dan tingkat pengembalian modal kepada pemegang saham.

Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama tahun berjalan.

c. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- (a) harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- (b) input selain harga kuotasi yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- (c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard its ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group's strategy during the period ended 30 September 2020 and year ended 31 December 2019, was to maintain or adjust the capital structure and it may adjust the amount of dividends paid to shareholders and return capital to shareholders.

There were no changes in the Group's approach to capital management during the year.

c. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

SFAS 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires the disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (a) *quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- (b) *inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and*
- (c) *inputs for assets or liabilities that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/128 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Aset dan liabilitas Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar adalah hanya aset dan liabilitas derivatif yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dimana pengukuran tersebut menggunakan hirarki tingkat 2. Lihat Catatan 6 untuk instrumen derivatif.

Instrumen keuangan tingkat 2 adalah instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif yang nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin tidak mengacu pada estimasi serta seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur sebesar nilai wajar pada 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation (continued)

The Group's financial assets and liabilities that are measured and recognised at fair value are only derivative assets and liabilities classified as financial assets at fair value through other comprehensive income which use the level 2 hierarchy for the measurement. Refer to Note 6 for derivative instruments.

The level 2 financial instruments are those that are not traded in an active market of which their fair values are determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates and all significant inputs required to measure fair value are observable.

The specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) *the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and*
- (b) *other techniques, such as the discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.*

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

The following table presents the Group's financial assets and liabilities that are measured at fair value as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/129 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation (continued)

30 September/September 2020			
	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset			Assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
-	5,962	5,962	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Kontrak swap batubara yang digunakan untuk lindung nilai arus kas - Kontrak swap bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas - Kontrak forward mata uang 	4,497	-	4,497
	36	-	36
	12	-	12
Jumlah aset	<u>4,545</u>	<u>5,962</u>	<u>10,507</u>
			<i>Total assets</i>
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Kontrak swap bahan bakar minyak - lindung nilai arus kas - Kontrak swap batubara yang digunakan untuk lindung nilai arus kas - Kontrak forward mata uang 	8,739	-	8,739
	1,935	-	1,935
	204	-	204
Jumlah liabilitas	<u>10,878</u>	-	<u>10,878</u>
			<i>Total liabilities</i>
31 Desember/December 2019			
	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Aset			Assets
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>
-	17,000	5,000	22,000
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Kontrak swap bahan bakar minyak – lindung nilai arus kas - Kontrak swap batubara yang digunakan untuk lindung nilai arus kas - Kontrak forward mata uang 	1,753	-	1,753
	1,627	-	1,627
	896	-	896
Jumlah aset	<u>21,276</u>	<u>5,000</u>	<u>26,276</u>
			<i>Total assets</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/130 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

33. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Estimasi nilai wajar (lanjutan)

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Fair value estimation (continued)

	31 Desember/December 2019		
	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
Liabilitas			<i>Liabilities</i>
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi			<i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>
- Kontrak forward mata uang	27	-	<i>Currency forward-contract</i>
Jumlah liabilitas	27	-	<i>Total liabilities</i>

Pada tahun 2019, termasuk di dalam aset lancar lainnya, terdapat instrumen keuangan tingkat 2 – aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain AS\$17.000 merupakan *convertible note* yang diterbitkan oleh SME yang juga memiliki 75% kepemilikan pada GPK. *Convertible note* ini jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2020 dan dikenakan bunga SIBOR ditambah 0.5% per tahun. Pada bulan Januari 2020, Perusahaan membeli tambahan *convertible note* yang diterbitkan SME sebesar AS\$14.238 yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2020. Pada bulan Juni 2020, manajemen telah mengkonversi *convertible note* menjadi modal saham di SME.

Tabel berikut ini menyajikan perubahan pada aset keuangan tingkat 3 atas investasi yang tidak diperdagangkan di bursa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019.

In 2019, included in other current assets, there is a level 2 financial instrument – financial assets at fair value through other comprehensive income of US\$17,000 which represents a convertible note (“Note”) issued by SME which also owned 75% ownership in GPK. This Note matured on 30 June 2020 and borne interest at a rate of SIBOR plus 0.5% per annum. In January 2020, the Company purchased an additional Note issued by SME amounting to US\$14,238 with maturity date of 31 December 2020. In June 2020, management exercised the Note into share capital in SME.

The following table presents the changes in level 3 financial assets for unlisted investment for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019.

	30 September/September	
	2020	2019
Saldo awal	5,000	5,000
Penambahan	962	-
Saldo akhir	5,962	5,000

d. Instrumen keuangan disalinghapus

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus dari penyelesaian secara neto dan perjanjian serupa.

d. Offsetting financial instruments

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, there were no offsetting financial assets and liabilities from enforceable master netting arrangements and similar agreements.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/131 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

34. INFORMASI ARUS KAS

a. Transaksi non-kas

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama periode berjalan:

34. CASH FLOWS INFORMATION

a. Non-cash transactions

The below table shows the Group's non-cash transactions during the period:

	<u>30 September/September</u>	
	<u>2020</u>	<u>2019</u>

Pemindahbukuan ke cicilan pajak penghasilan badan 25	-	5,575	Overbooking to installments of corporate income tax 25
Penambahan biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan melalui pembelian aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tahun 2019	17,000	-	Additions of deferred exploration and development expenditures through purchase of financial assets at fair value through other comprehensive income in 2019

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2020 dan 2019 sebagai berikut:

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The below table sets out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 as follows:

	<u>Liabilitas sewa/ Lease liabilities</u>	<u>Pinjaman/ Borrowing</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Utang pada 1 Januari 2019	-	-	-	<i>Debt as at 1 January 2019</i>
Arus kas	-	3,829	3,829	Cash flows
Utang pada 30 September 2019	-	3,829	3,829	<i>Debt as at 30 September 2019</i>
Utang pada 1 Januari 2020	-	10,616	10,616	<i>Debt as at 1 January 2020</i>
Arus kas	(17,143)	(10,616)	(27,759)	Cash flows
Penambahan dan beban bunga - liabilitas sewa	23,471	-	23,471	Additions and interest expense - lease liabilities
Penyesuaian saldo awal berdasarkan PSAK 73	23,082	-	23,082	Adjustment beginning balance based on SFAS 73
Utang pada 30 September 2020	29,410	-	29,410	<i>Debt as at 30 September 2020</i>

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/132 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

35. WABAH COVID-19

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, terdapat penurunan kondisi ekonomi sebagai akibat wabah COVID-19, yang sangat mempengaruhi diantaranya permintaan global atas barang dan jasa serta komoditas mineral dan *supply chain*. Manajemen telah mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghadapi dampak dari kejadian ini terhadap kegiatan operasional Grup. Namun demikian, dampak jangka panjang hingga saat ini sulit untuk diprediksi. Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko terkait dan ketidakpastian terkait hal tersebut di masa depan.

35. COVID-19 OUTBREAK

As at the date of these interim consolidated financial statements, there has been an economic downturn as a result of the COVID-19 outbreak, severely affecting among others global demand for products and services including mineral commodities and supply chains. Management has taken necessary actions to address the effect of the event to the Group's operations. The long-term impacts, however, are difficult to predict at this moment. Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Fasilitas pinjaman investasi CIMB Niaga

Pada tanggal 1 Oktober 2020, Perusahaan menarik AS\$44.150 dari AS\$80.000 fasilitas pinjaman investasi yang disediakan CIMB Niaga. Berdasarkan Perubahan Kelima dan Pernyataan Kembali terhadap Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi tertanggal 2 Oktober 2019 merujuk pada Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan Korporasi No. 023/CB/JKT/16 tertanggal 3 Maret 2016, CIMB Niaga dan Perusahaan setuju untuk menambah fasilitas pinjaman investasi yang berlaku sampai dengan 2 Oktober 2024, dengan jangka waktu penarikan sampai 2 Oktober 2020. Berdasarkan amandemen terakhir perjanjian fasilitas perbankan tanggal 24 September 2020, CIMB Niaga dan Perusahaan setuju untuk memperpanjang jangka waktu penarikan fasilitas pinjaman investasi hingga 2 Oktober 2021. Tujuan dari fasilitas ini adalah untuk pembiayaan kembali atas akuisisi konsesi tambang batubara. Pinjaman ini dikenakan biaya komitmen dan bunga sebesar tiga bulan LIBOR ditambah margin sampai dengan 2 Oktober 2024. Suku bunga akan ditentukan ulang setiap tiga bulan. Perusahaan wajib mempertahankan kondisi keuangan dengan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari 2.0x yang akan dilakukan tes setiap 6 bulan berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Perusahaan.

36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Loan investment facility from CIMB Niaga

On 1 October 2020, the Company drew down US\$44,150 of the US\$80,000 loan investment facility provided by CIMB Niaga. Based on the Fifth Amendment and Restatement to the Corporate Facility Agreement dated 2 October 2019 referring to Corporate Facility Agreement No. 023/CB/JKT/16 dated 3 March 2016, CIMB Niaga and the Company agreed to add a loan investment facility which is valid until 2 October 2024, with availability period until 2 October 2020. Based on the latest amendment to the banking facility agreement dated 24 September 2020, CIMB Niaga and the Company agreed to extend the availability period of the loan investment facility up to 2 October 2021. The purpose of this facility is to refinance the acquisition of a coal mine concession. The loan bears a commitment fee and interest at a rate of three-month LIBOR plus margin until 2 October 2024. The interest rate will be repriced every three months. The Company is obliged to maintain a debt to equity ratio not exceeding 2.0x tested on a semi-annual basis based on the Company's consolidated financial report.

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/133 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Undang-Undang Cipta Kerja

Pada tanggal 5 Oktober 2020, DPR telah menyetujui Undang-Undang Cipta Kerja atau yang lebih dikenal sebagai *Omnibus Law*. *Omnibus Law* tersebut disahkan pada tanggal 2 November 2020 sebagai Undang-Undang No 11/2020. *Omnibus Law* merupakan instrumen legislatif komprehensif yang akan berlaku untuk mengubah secara langsung sejumlah besar produk hukum di berbagai macam sektor dari perizinan ketenagakerjaan dan pengadaan tanah sampai perpajakan yang semuanya bertujuan untuk mendorong reformasi sistem regulasi negara dan mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional Indonesia melalui peningkatan investasi dan lapangan kerja.

Poin-poin utama peraturan tersebut yang terkait dengan Grup termasuk:

- PPN pada persediaan batubara. Menurut *Omnibus Law*, persediaan batubara akan dikenakan PPN. Akibatnya, saat ketentuan ini mulai berlaku, penambang batubara (diperkirakan) harus mendaftar untuk keperluan PPN. Perusahaan batubara kemudian akan berhak atas kredit masukan atas PPN biaya terkait tersebut tetapi harus menambahkan PPN atas penjualan batubara pada tarif PPN yang berlaku. Saat ini tarifnya adalah 10% untuk persediaan domestik dan 0% untuk ekspor.
- Perubahan perlakuan pajak untuk dividen dari perusahaan dalam negeri. Berdasarkan peraturan pajak saat ini dividen yang dibayarkan oleh perusahaan dalam negeri kepada pemegang saham kewarganegaraan Indonesia dikenakan pajak kecuali jika pemegang saham memiliki setidaknya 25% kepemilikan ekuitas di pembayar dividen. Berdasarkan *Omnibus Law*, dividen ini dibebaskan dari pengecualian tersebut.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup masih melakukan tinjauan dampak dari peraturan baru tersebut.

Job Creation Bill

*On 5 October 2020, the Indonesian Parliament agreed to pass the Job Creation Bill into law which is generally known as the *Omnibus Law*. The *Omnibus Law* was ratified on 2 November 2020 as Law No. 11/2020. The *Omnibus Law* is a comprehensive legislative instrument which will operate to directly amend an extensive number of underlying laws in a range of areas from permitting, labour and land procurement to taxation with all changes aiming to push the reform of the state's regulatory system and accelerate the national economic growth through enhancement of investment and employment.*

The main points of the law related to the Group include:

- VAT on coal supply. Pursuant to the *Omnibus Law*, supply of coal will become a VATable supply. As a result, once this provision takes effect, coal miners will (presumably) need to register for VAT-purposes. The coal miner should then be entitled to an input credit for VAT incurred on relevant costs but needs to add VAT to coal sales at the prevailing VAT rate. The rate is currently 10% for domestic supply and 0% for exports.
- Changes to tax treatment of dividends from resident to resident. Under the current tax rules dividends paid by resident entities are taxable to Indonesian shareholders unless the shareholder has, amongst other things, at least a 25% equity interest in the dividend payer. Under the *Omnibus Law* these dividends are now to be exempt without this precondition.

*As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group is still assessing the impact of the *Omnibus Law*.*

**PT INDO TAMBANGRAYA MEGAH TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/134 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
serta untuk periode sembilan bulan
yang berakhir 30 September 2020 dan 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousand US Dollars,
unless otherwise stated)

36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN 36. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)
(lanjutan)

Pengumuman dividen interim

Berdasarkan Keputusan Sirkular sebagai pengganti rapat Dewan Direksi tertanggal 27 Oktober 2020, Perusahaan mengumumkan dividen interim untuk laba bersih pada semester pertama tahun 2020 sebesar AS\$22.777 yang akan dibayarkan pada tanggal 24 November 2020.

Declaration of an interim dividend

Based on a Circular Resolution in lieu of the Board of Directors meeting on 27 October 2020, the Company declared an interim dividend for the first half year net income of 2020 amounting to US\$22,777 which will be paid on 24 November 2020.

37. REKLASIFIKASI AKUN

Angka komparatif tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah direklasifikasi untuk tujuan konsistensi penyusunan laporan posisi keuangan konsolidasian interim untuk periode yang berakhir 30 September 2020 sebagai berikut:

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain comparative figures in the interim consolidated statements of financial position for the year ended 31 December 2019 have been reclassified for the purpose of consistency of presentation with the interim consolidated statements of financial position for the period ended 30 September 2020 as follows:

	<u>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</u>	
31 Desember 2019				31 December 2019
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Pajak dibayar di muka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	3,111	(3,111)	-	Corporate income - tax
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Pajak dibayar di muka				Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	75,333	3,111	78,444	Corporate income - tax